

**KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI  
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA MAN YOGYAKARTA III**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

**Yerdaniati Putri Suryadi**

**NIM: 12490075**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yerdaniati Putri Suryadi  
NIM : 12490075  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Yang Menyatakan,



Yerdaniati Putri Suryadi  
NIM.12490075

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yerdaniati Putri Suryadi  
NIM : 12490075  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bawa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap Ridla Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Yang Menyatakan,



Yerdaniati Putri Suryadi  
NIM. 12490075

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Yerdaniati Putri Suryadi  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Yerdaniati Putri Suryadi  
NIM : 12490075

Judul Skripsi : Kontribusi Manajemen Mutu Terpadu Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter Pada MAN Yogyakarta III

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 30 Maret 2016  
Pembimbing Skripsi,



Muhammad Qowim, M. Ag  
NIP. 19790819 200604 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Senin tanggal 11 April 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Yerdaniati Putri Suryadi

NIM : 12490075

Judul Skripsi : Kontribusi Manajemen Mutu Terpadu Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter Pada MAN Yogyakarta III

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 21 April 2016  
Konsultan,

Muhammad Qowim, M. Ag  
NIP. 19790819 200604 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/41/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAN YOGYAKARTA III**

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yerdaniati Putri Suryadi

NIM : 12490075

Telah dimunaqasyahkan pada: Senin, 11 April 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M. Ag  
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Dr. Imam Machali, S.Pd.I.,M.Pd  
NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 25 APR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Tasman, M.A

NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ ٩٠

“**Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran**”  
QS. Al-Nahl (16) ayat 90<sup>1</sup>

**“Saya adalah sang arsitek**

**kehidupan ku”**

---

<sup>1</sup>Mikraj, *Ar-Razzaq Mushaf Al-Quran 20 Baris*, (Bandung: Mikraj Khazanah, 2011), hal.140

# ***PERSEMBAHAN***

**Bismillah,  
Skripsi ini dipersembahkan untuk  
almamater tercinta  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هَذَا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ إِلَيْهِمْ صَلَّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ إِنَّهُمْ أَنَّى اسْتَلَّكَ فَهَمَّ التَّابِينَ وَ حَفَظَا الْمُرْسَلِينَ الْمُقَرَّبِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam proses penyusunan karya sederhana ini tidak terlepas dari kemudahan dan pertolongan dari Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur terdepan dalam memajukan dunia pendidikan Islam yang patut ditiru dan perjuangakan hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pendidikan karakter pada MAN Yogyakarta III. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud atas bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Sehingga, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna kepada penulis.
2. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Ketua Prodi MPI dan Bapak Zainal Arifin, M.SI, selaku Sekretaris Prodi MPI yang telah memberi motivasi dan arahan selama penulis menempuh studinya.
3. Bapak Muhammad Qowim, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Imam Machali, S.Pd.I.M.Pd sebagai penguji I dan Bapak Drs.Misbah Ulmunir, M.SI sebagai penguji II, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, sebagai Dosen Penasehat Akademik yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar telah mendidik dan membimbing penulis.
7. Bapak Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III sebagai Menejer Madrasah di MAN Yogyakarta III yang telah memberikan izin dan kelapangan tempat untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini, serta Bapak Nur Prihantara Hermawan, S.Pd sebagai Wakil Kepala Bidang Manajemen Mutu MAN Yogyakarta III, yang selalu sabar atas bimbingan dan arahan bagi penulis, yang tidak henti memberikan dukungan, bantuan dan beragam informasi penting demi terlaksananya penelitian ini.
8. Ayahanda Suryadi. S.Pd dan Ibunda Suwartini selaku kedua orang tua penulis, yang selalu senantiasa mengirimkan doa, selalu mengingatkan, menguatkan serta selalu memberikan motivasi yang tak kenal lelah. Adinda Agis Putri Suryadi selaku adik penulis. Semoga Allah senantiasa memerikan kerohmatan dan kebarokahan atas ketiganya. Aamiin.
9. Sahabat MPI *Blue Community* (2012). Terimakasih untuk kebersamaan selama 4 (empat) tahun terakhir ini, yang telah menjadi keluarga kecil penulis yang berperan besar memberikan *support* dalam mewujudkan cita – cita. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kesuksesan dunia-akhirat . Aamiin.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis memohon maaf kepada seluruh pihak yang terkait. Karena penulis menyadari bahwa yang telah dilakukan adalah sebuah proses belajar untuk menjadi yang lebih baik. Namun demikian, penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Allahumma aamiin.*

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Penulis,



Yerdaniati Putri Suryadi  
NIM. 12490075

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN .....	13
A. Landasan Teori .....	13
1. Tinjauan Teori Pendidikan Karakter .....	13
2. Tinjauan Teori Manajemen Mutu .....	14
3. Manajemen Mutu Terpadu .....	16
4. Pedoman Mutu MAN Yogyakarta III .....	22
B. Metode Penelitian .....	24
1. Jenis Penelitian .....	24
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
3. Variabel Penelitian .....	27
4. Populasi dan Sample Penelitian .....	29
5. Metode Pengumpulan Data .....	30
6. Metode Analisis Data .....	35
BAB III GAMBARAN UMUM .....	41
A. Sejarah Mutu MAN Yogyakarta III .....	41

B. Visi dan Misi MAN Yogyakarta III.....	50
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik MAN Yogyakarta III .....	51
D. Sarana dan Prasarana MAN Yogyakarta III .....	57
E. Prestasi Peserta Didik.....	59
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....	72
A. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan .....	72
1. <i>Plan</i> (Perencanaan) Manajemen Mutu di MAN Yogyakarta III .....	73
2. <i>Do</i> (Pelaksanaan) Manajemen Mutu di MAN Yogyakarta III .....	76
3. <i>Check</i> (Pemeriksaan) Manajemen Mutu di MAN Yogyakarta III.....	77
4. <i>Action</i> (Tindaklanjut) Manajemen Mutu di MAN Yogyakarta III .....	80
5. Tingkat kepuasan Pelanggan Di MAN Yogyakarta III.....	84
a. Harapan dasar.....	84
b. Harapan Akademik .....	84
c. Harapan Eksepsi Tersembunyi .....	85
B. Kontribusi Manajemen Mutu Terpadu Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.....	90
1. ULTRAPRIMA Dalam Pelaksanaan Manajemen di MAN Yogyakarta III	92
2. <i>Parents Training</i> Parenting Di MAN Yogyakarta III.....	102
C. Tantangan Pengembangan Pendidikan Karakter Prespektif Manajmen Mutu Terpadu .....	105
BAB V PENUTUP .....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran .....	116
C. Kata Penutup .....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel 3.1	: Nama-Nama Kepala Sekolah MAN Yogyakarta III .....	47
Tabel 3.2	: Nama Guru dan Pegawai beserta Jabatan MAN Yogyakarta III.....	52
Tabel 3.3	: Keadan Guru dan Pegawai MAN Yogyakarta III .....	54
Tabel 3.4	: Data Jumlah Peserta Didik di MAN Yogyakarta III Daftar Kegiatan..	55
Tabel 3.5	: Data Sarana dan Prasarana MAN Yogyakarta III.....	58
Tabel 4.1	: Ketidaksesuaian dan Tindak Lanjut.....	82
Grafik 4.1	: Data Peserta Didik masuk PTN/PTS.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Siklus Deming.....	19
Gambar 2.2	: Teknik Triangulasi Data .....	39
Gambar 4.1	: Analisis Siklus Deming.....	73
Gambar 4.2	: Tingkat Harapan Pelanggan .....	86
Gambar 4.3	: Model Madrasah Bermutu .....	89
Gambar 4.4	: Model Madrasah Bermutu .....	112



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran V	: Pedoman Wawancara
Lampiran VI	: Catatan Lapangan
Lampiran VII	: Transcrip Data Wawancara
Lampiran VIII	: Kartu Monitoring Tahfidh
Lampiran IX	: Presensi Sholat Dhuha
Lampiran X	: Keputusan Kepala MAN Yogyakarta III
Lampiran XI	: Hasil Audit Eksternal Tahun ke-2
Lampiran XII	: Jadwal KBM Semester I Tahun Ajaran 2015/2016
Lampiran XIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XV	: Sertifikat PLP 1
Lampiran XVI	: Sertifikat PLP – KKN Integratif
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT
Lampiran XVIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIX	: Sertifikat TOEC
Lampiran XX	: Syahadah Al-Quran Metode Tilawatih
Lampiran XXI	: Foto Lokasi, Kondisi dan Kegiatan Madrasah
Lampiran XXII	: <i>Curriculum Vitae</i>

## ABSTRAK

**Yerdaniati Putri Suryadi, *Kontribusi Manajemen Mutu Terpadu Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III***. Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap Manajemen Mutu Pendidikan di MAN Yogyakarta III yang berjalan selaras dengan Pendidikan Karakter yang disebut ULTRAPRIMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu, kontribusinya terhadap pendidikan karakter dan tantangan dilaksanakannya manajemen mutu tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut kemudian diedit, ditranskrip, dikode/*labelling, grouping, contrasting dan comparing*, triangulasi data, direduksi, diverifikasi dan dianalisis, selanjutnya menyimpulkan data dengan tambahan-tambahan dan disajikan untuk dipertanggung jawabkan.

Hasil dari penelitian di MAN Yogyakarta III menunjukkan : (1) Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di MAN Yogyakarta III menggunakan siklus Deming *Plan-Do-Check-Action*. Selanjutnya memunculkan harapan pelanggan yaitu tingkat performa minimum, tingkat akademik, dan tingkat ekspresi (2) Kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pendidikan karakter pada MAN Yogyakarta III dengan keterlibatan ULTRAPRIMA dalam setiap kegiatan manajemen (3) Adapaun tantangan manajemen mutu terpadu prespektif pendidikan karakter yaitu membangun rutinitas dan budaya dalam manajemen, pembiasaan ULTRAPRIMA di MAN Yogyakarta III, miskomunikasi antar pihak madrasah dengan orang tua/wali peserta didik, pengaruh kemajuan dan perkembangan zaman, beban kerja guru, staff dan karyawan semakin meningkat dan kinerja karyawan masih bersifat prematur. Hal tersebut dapat diatasi dengan menyehatkan mutu madrasah, mengurangi beban kerja dan mengubah beban menjadi energi.

**Kata kunci** : Mutu Terpadu Pendidikan, Pendidikan Karakter





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter gencar dilaksanakan, mengingat situasi saat ini tindakan kalangan pelajar ataupun generasi muda jauh dari karakter ideal yang berlaku. Maraknya tawuran antar pelajar, bahkan antar sekolah, merupakan awal degradasi karakter generasi bangsa, dan kritis karakter lainnya yang sangat memengaruhi perkembangan negara. Sebagian pelajar telah kehilangan karakter mereka sebagai peserta didik. Kerusakan-kerusakan tersebut tentunya memberi pengaruh yang besar bagi peserta didik, masalah ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter generasi bangsa.<sup>1</sup>Namun, dunia pendidikan tidak menyadari bahwa pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan. Pendidikan di Indonesia hanya mementingkan atau memikirkan suatu produk tanpa mengetahui proses pencapaian produk tersebut. Seringkali yang dipikirkan cukup siswa menjadi pintar saja, tanpa harus mempunyai karakter yang baik.<sup>2</sup>

Sekolah beranggapan bahwa karakter peserta didiknya telah terbentuk dalam kalangan keluarga. Anggapan tersebut tidaklah benar, karena peserta didik sangat memerlukan bimbingan dari sekolah untuk membentuk karakternya. Pilar utama dalam pendidikan karakter ada 3, yaitu : keluarga,

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Aziz Kepala Madrasah MAN Yogyakarta III, di ruang kepala sekolah MAN Yogyakarta III, 18 Januari 2016, 09:32.

<sup>2</sup>Linda, *Jurnal ilmiah: pengadaan pendidikan karakter di sekolah*, (Semarang: Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNS, 2013) hal. 2

sekolah dan lingkungan. Karena itu, keluarga, sekolah dan lingkungan harus saling bekerja sama mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang berkarakter ideal.

Dewasa ini, perkembangan mutu sedang marak dilakukan, karena mutu pendidikan yang baik akan meningkatkan pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat, pemerintah, menjamin mutu lulusan yang tinggi, pendidik dan tenaga kependidikan bekerja lebih profesional, dan meningkatkan persaingan yang sehat.<sup>3</sup> Selain itu, mutu dapat meningkatkan karakter peserta didik melalui pengintegrasian mata pelajaran. Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan meliputi *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. Manajemen mutu dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai cara atau metode untuk meningkatkan *performance* secara terus menerus pada hasil atau proses di sekolah, dengan mendayagunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.<sup>4</sup>

Pada prinsipnya Manajemen Mutu Terpadu ialah sistem manajemen yang secara menyeluruh mengawasi kegiatan madrasah. Penerapannya, semua warga madrasah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan. Sistem manajemen mutu terpadu merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu, tentang usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan secara terus menerus atas jasa, manusia, produk dan lingkungan, yang menciptakan sebuah kultur mutu dan mendorong semua elemen madrasah

---

<sup>3</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.543

<sup>4</sup>Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Managemen, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesi*, ( Yogyakarta: Megister Pendidikan Isalm UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 515

untuk memuaskan para pelanggan. Perbaikan mutu berkelanjutan sebagai upaya mencapai kepuasan pelanggan atas jasa yang telah diciptakan khususnya dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam manajemen madrasah dirancang dan diimplementasikan dalam aktivitas manajemen madrasah. Manajemen Mutu Terpadu yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan) meliputi tata tertib sekolah, mengintegrasikan mata pelajaran dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan, yang nantinya penilaian dilakukan secara terus menerus dalam mempersiapkan generasi yang berkompeten, berkarakter, produktif, inklusif, dan menghargai keragaman budaya, sekaligus menjadi warga dunia yang menghargai nilai-nilai universal. Dengan demikian, setiap usaha dapat diarahkan pada tujuan yang sama yakni membentuk generasi yang berkarakter.

MAN Yogyakarta III merupakan salah satu madrasah yang memiliki sistem penjaminan mutu yang baik, selaras dengan pendidikan karakter melalui visinya, yaitu ULTRAPRIMA. Peningkatan mutu MAN Yogyakarta III juga telah berstandar ISO 9001:2008 pada bulan November 2014, sehingga penerapan ULTRAPRIMA di MAN Yogyakarta III dapat memberi kontribusi besar bagi pengembangan pendidikan karakter. Hal ini merupakan wujud peningkatan sistem manajemen mutu yang diharapkan masyarakat mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pribadi positif.

Terlepas dari hal tersebut, penelitian mengenai “Kontribusi Manajemen Mutu Terpadu Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter pada MAN Yogyakarta III”, penting dilakukan. Karena, meningkatnya mutu terpadu dapat meningkatkan pendidikan karakter di MAN Yogyakarta III dan di madrasah-madrasah lainnya.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III?
2. Bagaimanakontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pendidikan karakter pada MAN Yogyakarta III?
3. Apa tantangan pengembangan pendidikan karakter di MAN Yogyakarta III dalam perspektif manajemen mutu terpadu?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pendidikan karakter pada MAN Yogyakarta III.
3. Untuk mengetahui tantangan pengembangan pendidikan karakter di MAN Yogyakarta III dalam perspektif manajemen mutu terpadu

Adapun kegunaan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Teoritis

- a. Bagi akademik dapat menambah dan memperkaya kajian teori dibidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan
- b. Bagi penulis dapat menjadikan masukan atau menambah referensi serta memperkaya khasahan kepustakaan pendidikan, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang berbeda dan yang lebih baik.

2. Praktis

- a. Bagi Madrasah dapat dijadikan masukan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi elemen-elemen Madrasah dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengoptimalkan pengembangan kualitas pendidikan dan juga dalam mempersiapkan peserta didik yang berkompeten serta berkarakter.
- c. Bagi Komite Madrasah dapat dijadikan masukan-masukan untuk memberikan saran-saran kepada pihak madrasah, yang nantinya dapat mewujudkan generasi yang berkomperan, berkarakter, produktif, inklusif, dan menghargai keragaman budaya.

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Di era globalisasi ini, karakter menjangkit generasi-generasi emas bangsa, oleh karena itu pendidikan karakter merupakan hal yang fundamental untuk mengatasi krisis karakter yang terjadi saat ini. Sekolah dan pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi besar dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter bagi peserta didik karena embrio perkembangan karakter yang baik di mulai dari pendidikan. Pembentukan karakter disekolah merupakan aspek yang memengaruhi terbentuknya karakter anak bangsa dengan mengaitkan semua program pembelajarannya<sup>5</sup>. Maka dari itu, para ilmuwan berusaha menampung dan menumpahkan keresahan tersebut dalam beberapa karya tulis seperti adanya pendidikan antikorupsi (aspek pancasila)<sup>6</sup> dan pendidikan karakter berbasis perpaduan Islam (aspek agama)<sup>7</sup>. Beberapa isu publik yang berusaha diangkat oleh para ilmuwan adalah tentang nilai pendidikan karakter, integrasi pendidikan sosial dalam pendidikan formal atau pun non formal dan bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Berbagai metode pembentukan karakter, baik yang telah memasuki pembelajaran maupun yang non pelajaran telah direncanakan pemerintah melalui pendidikan konvensional. Namun, bukannya hasil efektif yang didapat malah

---

<sup>5</sup>Linda Rakhmawati. *Jurnal Ilmiah Pengadaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Solo : FIP UNS, 2013),hal.1-2.

<sup>6</sup>Montessori, M. *Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2012),hal.

<sup>7</sup>Depiyanti, OM. *Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendikia Lendership School, Bandung)*. (Bandung: Jurnal Tarbawi. Vol 1. 3 September, 2012),hal.56.

karakter peserta didik menjadi tidak terkontrol. Disini peneliti melihat sebuah permasalahan menjadi sebuah problematika yang membutuhkan solusi. Melalui Pembentukan karakter dan pendidikan karakter yang terintegrasi dan tidak terpaku pada dogma klasik yakni secara konvensional, yang dipadukan modernitas diharapkan menjadi solusi pembentuk karakter yang handal dan tangguh sesuai bidang yang digeluti peserta didik.

Pendidikan merupakan proses bagaimana memanusiakan manusia untuk menjadikan manusia yang berguna dan bermoral. Seiring dengan hal itu menurut Ki Hajar Dewantara dalam Skripsi karya Sudarno yang berjudul *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam* menjelaskan definisi pendidikan. Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya<sup>8</sup>. Pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara juga harus memperhatikan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa yang tidak hanya sebagai proses pengalihan ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), tetapi juga pendidikan sebagai proses transformasi nilai (*transformation of value*), dan keahlian atau keterampilan (*transfer of skill*).<sup>9</sup>

Selain itu dalam teori Thomas Lickona mengatakan”*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. good characters consist of knowing the good, desiring the*

---

<sup>8</sup>Sudarno, Skripsi “*Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*”, 2012,hal.51.

<sup>9</sup>Sudarno, Skripsi “*Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*”, 2012,hal.54.



*good, and doing the good (habits of the mind, habits of the heart, and habits of action. all three are necessary for leading moral life; all three make up moral maturity)*<sup>10</sup>. Disebutkan bahwa ada tiga hal penting dalam pendidikan karakter yaitu: unsur pengetahuan tentang hal yang baik (*knowing the good*), unsur motivasi internal dalam melakukan hal yang baik (*desiring the good*), dan unsur tindakan yang baik (*doing the good*).

Terkait dengan literatur diatas hanya membahas tentang upaya penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan karakter terhadap peserta didik. Berbeda kajian dengan literatur yang berkaitan dengan manajemen mutu sekolah atau madrasah. Seperti pembahasan skripsi mengenai “*Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta*” yang ditulis oleh Siti Zulaiha dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008, yang mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan membahas tentang upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, misalnya dengan meningkatkan kulalitas guru, upaya meningkatkan strategi pembelajaran, upaya meningkatkan media, upaya meningkatkan mutu perencanaan pengajaran, meningkatkan evaluasi dan meningkatkan mutu siswa. Juga meneliti tentang hasil dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh sekolah, juga hambatan-hambatannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Nuraini Farida. *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam buku Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: 2014) ,hal.41.

<sup>11</sup>Siti Zulaiha, Skripsi “*Upaya peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Maguwoharjo*”,Depok, Sleman Yogyakarta, 2008

Selain itu pula juga terdapat skripsi yang memaparkan terkait dengan pelaksanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor penunjang dan penghambat manajemen pendidikan di MTs N Lab UIN Yogyakarta oleh Mustafidah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010.<sup>12</sup> Berbeda dengan Mustafidah, dalam skripsi Trisnawaty karyanya memaparkan tentang “Pengaruh Sistem Manajemn Mutu ISO 9001:2000 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK N 1 Klasan”. Penelitian kuantitatif ini mengkaji tentang seberapa besar pengaruh sistem menajemn mutu ISO 9001:2000 terhadap mutu pendidikan, maka hasil uji analisis menjelaskan bahwa pengaruh sistem manajemen mutu terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK 1 N Kalasan mempunyai pengaruh yang positif dan sangat signifikan.<sup>13</sup> Masih dengan tema yang sama terkait dengan manajemen mutu sekolah, namun saudara Marniyatun dalam karyanya menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dijenjang sekolah dasar, sejauh mana hasil manajemen berbasis sekolahnya dalam faktor pendukung serta penghambatnya.<sup>14</sup>

Sementara itu, Nafiatul Lailiyah dalam skripsinya mengatakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dapat menggunakan konsep manajemen berbasis sekolah, karena manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan pendidikannya lebih menekankan kepada kemandirian dan

---

<sup>12</sup>Mastafidah, Skripsi”*Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N Lab UIN Yogyakarta*”, 2010.

<sup>13</sup>Tin Trisnawaty, “*Pengaruh Sistem Manajemn Mutu ISO 9001:2000 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK N 1 Klasan*”, 2008.

<sup>14</sup> Marniyatun, Skripsi “*Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Muhammadiyah Demanagan Yogyakarta*”. 2007.

keaktifitas sekolah<sup>15</sup>. Senada dengan Rodhi Soleha dalam skripsinya menuturkan bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah yang mana lebih ditekan kan pada program hidup mandiri, yang terdiri dari beberapa bidang seperti bidang tata busana, sablon, otomotif dan las, tata boga dan masih banyak lainnya, yang pelaksanaannya dilaksanakan pada jam intrakurikuler madrasah. Selain itu pula, implementasi MBS ini didukung oleh beberapa faktor yakni tersedianya guru atau tenaga pengajar yang sesuai dengan keahliannya dan adanya dukungan serta partisipasi yang tinggi dari pihak madrasah, masyarakat dan orang tua<sup>16</sup>.

Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Di samping itu, kepala sekolah juga perlu melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antarsekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kapala sekolah yang lainnya. Selain itu pula, guru juga tidak terlepas dari kontibusinya dalam mengimplementasikan MBS yang mana guru dituntut untuk lebih kreatif dan lebih berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Kreativitas dan daya cipta guru untuk

---

<sup>15</sup>Hidayati, W. *Mapping Skripsi Mahasiswa*. (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012),hal 77-78.

<sup>16</sup>Hidayati, W. *Mapping Skripsi Mahasiswa*. (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012),hal 79-80.

mengimplementasikan MBS perlu terus menerus dimotivasi dan dikembangkan<sup>17</sup>.

Penelitian yang telah penulis kemukaan sebenarnya telah banyak buku, penelitian skripsi, artikel, jurnal maupun literatur yang lainnya. Namun, ketika penulis mencoba untuk mengkaji tampaknya belum ada yang membahas tentang Manajemen Mutu Terpadu yang berkaitan dengan kontribusinya dalam pendidikan karakter, sehingga peneliti ini bermaksud untuk mengembangkan kajian dari penelitian yang ada. Bersifat mengembangkan karena, penelitian ini bertujuan memperkaya ilmu pengetahuan dengan penelitian yang telah ada dengan fokus meneliti “Kontribusi Manajemen Mutu Terpadu Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter Pada MAN Yogyakarta III”. Hal ini, dimaksudkan bahwa penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang lebih mendalam.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran mengenai skripsi ini yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, yakni:

Bab Pertama, diawali dengan gambaran umum penulisan skripsi meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian tedahulu dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mencakup landasan teori dan metode penelitian.

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal.57-58.

Bab Ketiga, berisikan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, visi misi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, keadaan peserta didik, keadan pendidik dan tenaga kependidikan serta staf dan karyawan, prestasi peserta didik, serta kondisi sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

Bab Keempat, merupakan inti dari penelitian ini, yaitu bersifat pembahasan hasil dan analisis penelitian, tentang pelaksanaan manajemen mutu pendidikan, kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pendidikan karakter serta tantangan pengembangan pendidikan karakter di MAN Yogyakarta III dalam perspektif manajemen mutu terpadu .

Bab Kelima, berisikan tentang hasil dan pembahasan yang mencangkup kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini, peneliti menyajikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan “Kontribusi Manajemen Mutu Terpadu bagi Pengembangan Pendidikan Karakter di MAN Yogyakarta III”. Untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Secara garis besar kesimpulan untuk pelaksanaan manajemen mutu pendidikan, beserta kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pendidikan karakter dan tantangan pendidikan karakter yang dihadapi prospektif manajemen mutu terpadu di MAN Yogyakarta, dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di MAN Yogyakarta III dengan mengadakan perencanaan yang merumuskan sasaran mutu, rencana mutu, wewenang dan tanggung jawab serta identifikasi kerja. Sedangkan dalam pelaksanaannya mengacu pada kalender pendidikan serta melaksanakan kebijakan mutu yaitu ULTAPRIMA dan Parenting. Dalam memeriksa manajemen dilakukan dengan Audit Internal, Audit Eksternal, Rapat Koordinasi, Rapat Tahunan serta Rapat ISO dan tindak lanjutnya dengan melakukan perbaikan terus menerus dengan menindaklanjuti ketidaksesuaian dan dengan adanya laporan pertanggungjawaban kerja serta laporan pertanggungjawaban anggaran.

Selanjutnya memunculkan harapan pelanggan yaitu tingkat performamimum, tingkat akademik, dan tingkat ekspresi untuk perencanaan produk pendidikan, melalui proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya bekerja sama untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

2. Kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pendidikan karakter, merupakan pemeriksa program pendidikan melalui evaluasi pendidikan/evaluasi pembelajaran, yaitu : dengan adanya pengimplementasi ULTRAPRIMA dalam setiap pelaksanaan manajemen di madrasah, yang akhirnya mampu membentuk warga madrasah yang berkarakter, dengan begitu membantu dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Serta dengan adanya *Parenting* untuk orang tua/wali yang bertujuan untuk mengingatkan untuk berkerja sama dalam pendidikan anak terutama pendidikan karakter. Karakter merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan mutu madrasah, sehingga manajemen mutu terpadu di MAN Yogyakarta III berkontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter.
3. Tantangan manajemen mutu terpadu prespektif pendidikan karakter yaitu membangun rutinitas dan budaya dalam manajemen, pembiasaan ULTRAPRIMA di MAN Yogyakarta III, miskomunikasi antar pihak madrasah dengan orang tua/wali peserta didik, pengaruh kemajuan dan perkembangan zaman, beban kerja guru, staf dan karyawan semakin

meningkat dan kinerja karyawan masih bersifat prematur. Hal tersebut dapat diatasi dengan menyetakan mutu madrasah, mengurangi beban kerja dan mengubah beban menjadi energi.

## **B. Saran-Saran**

Manajemen Peningkatan Mutu yang sering di seminarkan dan dikenalkan pada dunia pendidikan, ternyata masih belum dipahami sepenuhnya oleh warga madrasah.

Untuk itu peneliti memberikan beberapa saran.

### **1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III**

Terus berusaha meningkatkan pembinaan dan motivasi terhadap guru, staf karyawan dan peserta didik. Agar seluruh keluarga madrasah dapat menjadikan budaya mutu yang baik dan berkelanjutan.

### **2. Wakil Kepala Madrasah**

Dengan adanya tugas yang banyak, tetap tidak mengesampingkan tugas sebagai seorang pendidik serta selalu berkerja sama dengan manajer sehingga segala tugas dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan

### **3. Bagi Guru, Staf dan karyawan**

Lebih meningkatkan kinerjanya terutama pada tugas dan tanggung jawab masing-masing serta mengutamakan proses pembelajaran kepada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter yang lebih baik.



### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* *robbil 'alamin*, rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas terselesaikannya Skripsi yang berjudul Kontribusi Manajemen Terpadu Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter Pada MAN Yogyakarta III. Hasil dari Skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pendidikan pada seluruh elemen MAN Yogyakarta III.

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik secara teoretis maupun secara praktis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan Skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi lading amal untuk penulis di Akherat nanti. *Amin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, Bambang. 2014. *Jurnal. Memperkokoh Pendidikan Karakter Melalui Mediasi Aktivitas Jasmani Berbasis Nilai*. Jurnal Pendidikan Karakter:FPOK UPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta:Indeks.
- Depiyanti. 2012. *Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendikia Lendership School, Bandung)*. Bandung: Jurnal Tarbawi.
- Dokemen MAN Yogyakarta III. 2016. Bidang Kepegawaian.
- Dokemen MAN Yogyakarta III. 2016. Bidang Manajemen Mutu
- Dokemen MAN Yogyakarta III. 2016. Bidang Kesiswaan.
- Dokemen MAN Yogyakarta III. 2016. Bidang Sarpras.
- Dokemen MAN Yogyakarta III. 2016 Bidang Kesiwaan.
- Dokemen MAN Yogyakarta III. 2016 Bidang Bimbingan Konseling.
- Farida, Nuraini. 2011. *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam buku Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta.
- Fathurrohman, Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Teras.

- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2012. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep,Prinsip,dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta:Kaukaba.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2015. *The Handbook of Education Managemen, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesi*. Yogyakarta:Magister Pendidikan Isalm UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- MAN Yogyakarta III, 2014. *Pedoman Mutu , Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008*.
- Marguerite G, Lodico. 2006. *Methods In Educational Reearch : From Theory to Practice*. San Francisco:Jossey-Bass. mpki-1.2012.genap.handouts.week-12.olah.data.kualitatif.pdf.
- Marniyatun. 2007. *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Muhammadiyah Demanagn Yogyakarta*. Skripsi.
- Mariyam, Dewi. 2014. *Implementasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta : FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Mastafidah. 2010. *Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N Lab UIN Yogyakarta*. Skripsi. Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Pada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Meolong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda Karya.

- Montessori, Maria. 2012. *Jurnal: Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Mukhibat, 2014. *Jurnal "Spiritu alisasi dan Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan"*.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Pedoman Mutu MAN Yogyakarta III , Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008*.
- Prihantoro, Rudi. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahmayanti, Ani. 2012. *Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam KI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Skripsi.
- Rakmawati, Linda. 2013. *Jurnal ilmiah: pengadaan pendidikan karakter di sekolah*. Semarang: Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNS.
- Sudarno, 2012. *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Pada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013 . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tin, Trisnawaty. 2008. *Pengaruh Sistem Manajemn Mutu ISO 9001:2000 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK N 1 Klasan*. Skripsi.
- Undang Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori,Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara.
- W, Hidayati. 2012. *Mapping Skripsi Mahasiswa*. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2014. *Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta* . Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Zulaiha, Siti. 2008. *Upaya peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Maguwoharjo*. Skripsi. Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Pada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



LAMPI RAN - LAMPI RAN

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing**
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal**
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran IV : Pedoman Pengumpulan Data**
- Lampiran V : Pedoman Wawancara**
- Lampiran VI : Catatan Lapangan**
- Lampiran VII : Transcrip Data Wawancara**
- Lampiran VIII : Kartu Monitoring Tahfidh**
- Lampiran IX : Presensi Sholat Dhuha**
- Lampiran X : Keputusan Kepala MAN Yogyakarta III**
- Lampiran XI : Hasil Audit Eksternal Tahun ke-2**
- Lampiran XII : Jadwal KBM Semester I TA.2015/2016**
- Lampiran XIII : Kartu Bimbingan Skripsi**
- Lampiran XIV : Surat Keterangan Bebas Nilai C-**
- Lampiran XV : Sertifikat PLP 1**
- Lampiran XVI : Sertifikat PLP – KKN Integratif**
- Lampiran XVII : Sertifikat ICT**
- Lampiran XVIII: Sertifikat IKLA**
- Lampiran XIX : Sertifikat TOEC**
- Lampiran XX : Syahadah Al-Quran Metode Tilawatih**
- Lampiran XXI : Foto Lokasi, Kondisi dan Kegiatan Madrasah**
- Lampiran XXII : *Curriculum Vitae***



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id).  
YOGYAKARTA 55281

Yogyakarta, 17 November 2015

Nomor : UIN/KJ/PP.00.9 /293/2015  
Lampiran : TOR  
Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth  
Dr. Imam Machali, M.Pd  
Dosen Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing Saudara:

Nama : Yerdaniati Putri Suryadi  
NIM : 12490075  
Fak./Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi: **KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI  
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAN  
YOGYAKARTA III**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
NIP.19590410 198503 1 005

Tembusan:

1. Ketua Prodi MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yerdaniati Putri Suryadi  
Nomor Induk : 1249004775  
Jurusan : MPI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI  
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAN  
YOGYAKARTA III

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 November 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 November 2015

Ketua Program Studi MPI

Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
NIP. 19590410 198503 1 005



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : YERDANIATI PUTRI SURYADI  
 NIM : 12490075  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 6 Januari 2016



**Agung Fatwanto, Ph.D.**  
 NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.11.2427/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yerdaniati Putri Suryadi :

تاريخ الميلاد : ٧ يوليو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ فبراير ٢٠١٦، وحصلت  
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١١ فبراير ٢٠١٦  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/293/11/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/5068/2015**  
Tanggal : **12 NOVEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YERDANIATI PUTRI SURYADI** NIP/NIM : **12490075**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAN YOGYAKARTA III**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **17 NOVEMBER 2015 s/d 17 FEBRUARI 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **17 NOVEMBER 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Purni Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id)  
YOGYAKARTA 55281

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Yerdaniati Putri Suryadi
2. NIM : 12490075
3. Pembimbing : Muhammad Qowim, M. Ag
4. Mulai Bimbingan : 5 November 2015
5. Judul Skripsi : KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAN YOGYAKARTA III
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	11 November 2015	Ke Satu	Pergantian Judul	
2	25 November 2015	Ke Dua	Konsultasi Wawancara	
3	5 Januari 2016	Ke Tiga	Revisi Bab I dan Bab II	
4	19 Maret 2016	Ke Empat	Revisi Bab III	
5	22 Maret 2016	Ke Lima	Revisi Bab VI dan Bab V	
6	30 Maret 2016	Ke Enam	Kelengkapan Bab I - Bab V	

Yogyakarta,  
Pembimbing,

Muhammad Qowim, M. Ag

NIP.19790819 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# sertifikat

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4313.b/2015

Diberikan kepada **YERDANIATI PUTRI SURYADI** Nomor Induk Mahasiswa **12490075** yang telah melaksanakan kegiatan PLP-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MAN Yogyakarta 3 dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) **Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI.** dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.33 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Ketua Panitia PLP-KKN Integratif



**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

Diberikan kepada:

Nama : **YERDANIATI PUTRI SURYADI**  
NIM : **12490075**  
Jurusan/Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Nama DPL : **Drs. H. Mangu Budiyanto, M.S.I.**

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi 1 (PLP 1) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai **93 (A-)**. Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP 1 sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi 2 (PLP 2).

Yogyakarta, 8 Juni 2015

**Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Ketua Panitia,**



**DUN Sigit Purnama, M.Pd.**

NIP. 19800131 200801 1 005

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281.  
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 .Email: ftk@uin-suka.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : UIN.02/TT/TU.00.9/ 1377 /2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Yerdaniati Putri Suryadi**  
NIM : 12490075  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII(Delapan )

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - ( NIHIL ) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas  
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS  
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS  
Jumlah : 143 SKS

IP Kumulatif : 3,67 ( Tiga Koma Enam Tujuh )

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 April 2016

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai  
Jurusan KI/MPI



*[Signature]*  
Dra. Retty Trihadiati  
NIP. : 19650320 199203 2 003

*[Signature]*  
Supriyono  
NIP. : 19600218 199203 1 001





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



## SYAHADAH

Setelah melalui munaqosyah yang dilakukan oleh tim munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, maka :

Nama : YERDANIATI PUTRI SURYADI  
Alamat : TULANGBAWANG, LAMPUNG  
Tempat Tanggal Lahir : SRAGEN, 07 Juli 1992  
Dinyatakan : SEBAGAI GURU AL QURAN METODE TILAWATI

Diharapkan agar yang bersangkutan senantiasa meningkatkan ilmu Al-Qur'an kapan dan dimanapun berada.

Semoga Allah ﷻ memberkati ilmu yang dimiliki serta terus mendakwahkan Islam melalui Al-Qur'an, Amin.

No. Syahadah : 1628/2014/61589



Surabaya, 12 Maret 2014



*[Handwritten signature]*

H. Moh. Sholeh, S.Ag  
Ka. Cabang



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.20.1403/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **YERDANIATI PUTRI SURYADI**  
Date of Birth : **July 07, 1992**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 15, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>443</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 15, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## **Pedoman Pengumpulan Data**

### **A. Observasi**

1. Letak Geografis MAN Yogyakarta III
2. Bukti fisik MAN Yogyakarta III
3. Kegiatan sekolah di MAN Yogyakarta III

### **B. Wawancara**

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III?
2. Bagaimanan kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pendidikan karakter pada MAN Yogyakarta III?
3. Apa tantangan pengembangan pendidikan karakter di MAN Yogyakarta III dalam perspektif manajemen mutu terpadu?

### **C. Dokumentasi**

1. Sejarah Mutu MAN Yogyakarta III
2. Visi dan Misi MAN Yogyakarta III
3. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta III
4. Keadaan Guru, Staff dan Peserta didik di MAN Yogyakarta III
5. Pedoman Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 MAN Yogyakarta III
6. Foto lokasi dan kegiatan di MAN Yogyakarta III

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
<b>Kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pendidikan karakter</b>	Manajemen mutu terpadu	<i>stakeholders</i>	a. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antara orang tua/wali dan peserta didik siapakah yang lebih diprioritaskan keinginannya ?</li> <li>2. Apakah yang dilakukan orang tua/wali peserta didik dalam menentukan lulusan?</li> <li>3. Bagaimana sikap orang tua/wali peserta didik ikut dalam mengawal pendidikan ?</li> <li>4. Apa saja harapan orang tua wali terhadap pendidikan di madrasah ini?</li> <li>5. bagaimakah pelaksanaannya agar orang tua/wali peserta didik merasa telah dipenuhi keinginannya?</li> <li>6. Dalam menentukan kualitas kelulusan apa yang dilakukan madrasah sehingga dapat menyesuaikan bahkan berasing dengan madrasah madrasah yang lain nya?</li> <li>7. Mutu madrasah tentunya semakin baik terbukti dari penghargaan ISO, apakah peningkatan mutu ini juga ada dari harap harapan orang tua/wali peserta didik ?</li> <li>8. Apa saja tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk perbaikan</li> </ol>
			Eksternal (orang tua siswa, pemerintah, masyarakat/komite) <ul style="list-style-type: none"> <li>- menentukankualita smanusia (mutu lulusan)</li> </ul> Internal (siswa, guru, staff) <ul style="list-style-type: none"> <li>- menentukan mutu</li> <li>- proses</li> <li>- lingkungan</li> </ul>	

				<p>mutu madrasah ?</p> <p>9. Apakah lingkungan madrasah telah membantu untuk peningkatan mutu madrasah ?</p> <p>10. Apakah dalam proses KBM sudah menciptakan suasana yang memberikan semangat peserta didik dalam belajar?</p> <p>11. Apakah peserta didik telah mengamalkan ilmu yang telah didapat?</p> <p>12. Adakah penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi ?</p> <p>13. Bagaimana melakukan pengarahannya kepada peserta didik agar tidak malas untuk belajar ?</p> <p>14. Bagaimana peserta didik dapat meraih prestasi yang maksimal ?</p> <p>15. Adakah pelatihan soft skill dan hard skill bagi peserta didik ?</p> <p>16. Apakah peserta didik memiliki kebebasan untuk berkreasi dan kebebasan mengeluarkan pendapat atau aspirasinya?</p> <p>17. Apakah kebijakan, tujuan dan sasaran mutu telah tersosialisasikan kepada warga sekolah, sehingga sampai memiliki karakter mutu baik dari tindakan, pemikiran, kebiasaan ?</p> <p>18. Apakah sumber daya telah tersedia dan telah</p>
--	--	--	--	--

				<p>siap untuk berlangsungnya proses pendidikan dimadrasah ?</p> <p>19. Apakah staf dan karyawan telah memiliki kompetensi yang baik danberdedikasi tinggi ?</p> <p>20. Adakah pelatihan pelatihan untuk pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>21. Apakah seloga selogan yang ada dimadrasah telah mencukupi untuk pengarahannya bagi seluruh warga madrasah ?</p> <p>22. Apakah staff dan guru memiliki kebebasan untuk pengambilan keputusan didalam pengembangan mutu madrasah ?</p>
		<p>Tingkat Kepuasan <i>stakeholders</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- harapan dasar</li> <li>- spesifikasi dan kebutuhan</li> <li>- senang</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa harapan yang paling mendasar dari madrasah bagi pelanggan ?</li> <li>2. Adakah pilihan menu yang tersedia untuk dipilih oleh pelanggan?</li> <li>3. Apakah yang ditawarkan madrasah agar pelanggan merasa puas ?</li> <li>4. Adakah nilai tambah dari karakteristik dan keistimewaan yang tidak diketahui sebelumnya oleh pelanggan?</li> <li>5. Adakah menu special dari madrasah yang bagi pelanggan?</li> <li>6. Bagaimanakah cara madrasah menampung keluhan keluhan pelanggan ?</li> </ol>

				<p>7. Apakah pernah melaksanakan penyebaran angket terkait kepuasan peserta didik ?</p> <p>8. Apakah pernah melakukan survei atau pendataan untuk kepuasan orang tua/wali ?</p>
Pendidikan karakter		<p>b. Bagaimanan kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pendidikan karakter pada MAN Yogyakarta III ?</p> <p>Ultraprima Mayoga</p>		<p>1. Adakah kiat kiat untuk menertapkan pendidikan karakter bagi peserta didik ?</p> <p>2. Dalam kegiatan KMB apakah ada pengintergrasian nilai nilai karakter bagi peserta didik ?</p> <p>3. Adakah kebiasaan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik ?</p> <p>4. Apakah lingkungan sekolah telah mendukung untuk pembentukan karkter bagi peserta didik ?</p> <p>5. Adakah penekanan penekana dalam rangka pembentukan karkter peserta didik ?</p> <p>6. Apakah kegiatan ekstrakurikuler telah mendukung untuk pembedukan karkter peserta didik ?</p> <p>7. Apakah kegiatan keagaman yang rutin dilakukan mendukung untuk pembedukan karkter peserta didik ?</p> <p>8. Apakah peraturan madrasah telah membantu untuk pengemabangan</p>

				<p>pendidikan karatker peserta didik ?</p> <p>9. Apakah perpustakaan dan sarana prasarana yang lain telah dapat membantu pembentukan nilai nilai karakter bagi peserta didik ?</p> <p>10. Selogan seolagan yang berada disetiap sudut madarasah apakah tealah membantu peserta didik dalam peningkatan kepibadaianya ?</p> <p>11. Apakah peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan ?</p> <p>12. Apakah peserta didik telah memiliki nila nila akdemis, spiritual dan memiliki jiwa kepemimpinan ?</p> <p>13. Apakah peserta didik tealah memiliki kepribadain yang baik ?</p> <p>14. Apakah peserat didik memiliki keterampilan sehingga dapat menjadikan pengembangan skill bagi dirinya ?</p> <p>15. Apakah peserta didik telah mengamalakan ilmu yang telah didapatakan ?</p> <p>16. Apakah peserta didik tealah menaati tata tertib dimadrasah ?</p> <p>17. Apakah peserat didik telah memiliki jiwa bersaing yang baik ?</p> <p>18. Bagaimana kan sikap peserta didik kepada guru nya ketika bertemu ?</p>
--	--	--	--	---



				<p>19. Bagaimana kah ucapan peserta didik dalam berbicara kepada guru nya ?</p> <p>20. Apakah kegiatan sholat duha bersama membantu meningkatkan jiwa religius nya bagi peserta didik ?</p>
Tantangan Pendidikan Karakter perspektif Manajemen Mutu Terpadu		<p>c. Apa tantangan pengembangan pendidikan karakter di MAN Yogyakarta III dalam perspektif manajemen mutu terpadu ?</p> <p>Delegasi kepemimpinan yang kurang baik, harapanyang terlalu berlebihan, karyawan yang bersifat prematur, KMB berlaku singkat.</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam memuaskan pelanggan madrasah tentunya ada tantangan tantangan yang dihadapi, apa saja tantangan tersebut ?</li> <li>2. Bisakah anda melihat semanagnay peserta didik didalam proses beajar megajar maupun diluar itu ?</li> <li>3. Bagaimana sikap guru dan karyawan dari sebelum diterapkan ISO dan seteahl diterapkan ISO?</li> <li>4. Adakah perbedaan peserta didik yang dulu beum berstandar ISO dan sekarang tealh diterapkan ISO?</li> <li>5. Bagaimana sikap guru dan staf karywan dalam melaksanakan tugasnya?</li> <li>6. Apa yang anda rasakan kepemimpinan madrasah sekarang dengan kepemimpinan sebelumnya?</li> </ol>

## Catatan lapangan

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara di MAN Yogyakarta III

No	Narasumber	Jabatan	Tanggal
1	NurWahyudin Al Azis, S.Pd	Kepala Madrasah	18 Januari 2016
2	NurPrihantaraHermawan, S.Pd	WakilKepalaBidangManajemenMutu	8 Desember 2015
3	SupriMadyoPurwanto, S.Pd	WakilKepalaBidangKesiswaan	23 Januari 2016
4	Suwandi,S.Pd.M.Pd	Guru	12 Januari 2016
5	Siti Emi DiyatunDjamil	Staff	12 Februari 2016
6	Reza Fahlevi	Pesertadidikkelas XI IPS 2	21 Januaai 2016
7	RezkiAdityatama	Pesertadidikkelas XII IPS 2	21 Januaai 2016

Peneliti melakukan wawancara kepada ke-7 narasumber, terkait tentang sejarah mutu MAN Yogyakarta III, evaluasi dari ultraprima, keadaan pelanggan, tingkat kepuasan pelanggan, pelaksanaan manajemen mutu, tantangan manajemen mutu, evaluasi manajemen, dan praktik pendidikan karakter melalui ultraprima.

Hasil yang didapat bahwa sejarah mutu di MAN Yogyakarta III selaras dengan berdirinya madrasah itu sendiri yaitu pada tahun 1950. MAN Yogyakarta III selalu melakukan evaluasi ULTRAPRIMA dengan menggunakan audit ISO. Keadaan pelanggan juga ikut mengawal pendidikan di madrasah, sehingga madrasah dapat melihat kepuasan pelanggan. Dengan pelaksanaan manajemen mutu memunculkan tingkat kepuasan pelanggan. Manajemen mutu di madrasah menggunakan siklus PDCA, di dalamnya juga terdapat tantangan yang dihadapi untuk perkembangan manajemen itu sendiri, sebagai evaluasi untuk perbaikan secara berkesinambungan, yang bertujuan pada pendidikan karakter.

Interpretasinya yang didapat ialah bahwa manajemen mutu berkontribusi terhadap pendidikan karakter, yang beriringan dengan kebijakan mutu melalui Visi Misi MAN Yogyakarta III yang disingkat sebagai ULTRAPRIMA.

**TRANSCRIPT DATA PENELITIAN KUALITATIF**  
**KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI PENGEMBANGAN**  
**PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAN YOGYAKARTA III**

1. Pertanyaan kepada Bapak Suwandi (Guru dan Staf Humas di MAN Yogyakarta III )

Nama : Suwandi, M.Pd  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 29 Juni 1962  
Jam dan tanggal : 09.45, 12 Januari 2016  
Motto Hidup : Sebaik baiknya manusia meberikan manfaat pada manusia

disekitarnya

Yerda :Bapak, asli mana ya pak ?

Bpk. Suwandi : Saya asli Sleman

Yerda : Begini Pak terkait kontribusi manajemen mutu terpadu dengan pendidikan karakter jadi, eeeee...di manyoga ini sudah unggul sekali dengan ultraprima, begitu pula dengan selogan selogan yang lain. Nah, pendidikan disekarang ini Bpk sudah mengetahui banyak degradari karakter, penurunan karakter, disini saya mencoba untuk melihat dimanyoga ini dengan baiknya mutu pendidikan dimanyoga apakanpendidikan karakter dimayoga juga baik, seperti itu pak..?

Bpk. Suwandi : Harusnya iyaaaa, bangunlah jiwanya bangunlah badanya, tapi kadang yang karakter agak tersepelekan,

Yerda : sebelum itu bagaimana tentang manajemennya pak, disini saya berbicara tentang kepuasan pelanggan, dalam dunia pendidikan ada *stakeholder* eksternal (pemerintah, orang tua, masyarakat) dan internal ( siswa, guru staff,dan semua warga madrasah). Nah...untuk kepuasan pelanggan lebih diprioritaskan mana, siswa, guru atau orang tua ?

Bpk. Suwandi : Tentunya siswa, karena yang sedang kita didik adalah siswa, kemarin, mudah mudahan ada datanya, kalo minta kepada Ms. Laila

itu punya data kepuasan siswa, atau Pak Muharom, itu pas ISO kemarin dia membuat, silahkan minta kepada beliau, seperti apa datanya dia yang punya. Maka yang kita prioritaskan siswa karan jika siswa sudag terlayani dan merasa puas maka orang tua juga akan merasa puas.

Yerda : Begini pak,ee..dalam menentukan lulusan apakah orang tua juga ikut berkontribusi pak?

Bpk. Suwandi : Yang dimaksud menentukan itu gimana ?

Yerda : Semisal ni pak, ada harapan harapan orang tua eehh ternyata bagus sehingga bisa untuk menentukan kelulusan man?

Bpk. Suwandi : Oooh...ada, setiap satu semester itu pas pembagian rapot, ada metting disitu, atau ngumpul bersama dulu nanti membahas tentang laporan laporan dari perencana atau pun hasil dari madrasah atau kepala madrasah, ini looh, lisan maupun tertulis, dan juga ditampilkan dalam lcd setelah itu baru menerima rapot lalu laoran laporan dari wali wali, atau bisa melalui komite madrasah,

Yerda : Berarti orang tua atau wali juga ikut mengawal pendidikan ya pak ?

Bpk. Suwandi : iyaa, harapan harapan dia itu lewat wali kelas, juga ketika ngumpul dengan kepala dan staff manajemen saat pembagian rapot.

Yerda : Biasanya apa pak harapan nya itu umumnya yang diinginkan ?

Bpk. Suwandi : Satu, karakter, anak saya itu selain nilai karakter juga nilai diri, anak nya makin baik, makin bagus, taat rajin. Saya berharap dengan sekolah disini makain baik, rata rata harapannya gitu.

Yerda : Nah... setelah harapan dipelanggan itu dipenuhi dan pelanggan, misalnya melihat bahwa anak saya makin baik, nah seperti itu biasanya orang tua lapor atau ndak pak?

Bpk. Suwandi : Kalo pas saya jadi wali, biasanya lapor. “matur suwon pak...anak kulo sak niki pun ngeten” begitu...

Yerda : Berarti kepuasan orang tua tersampaikan ya pak

Bpk. Suwandi : iyaa...minimal ketika saya menjadi wali kelas salah satu pasti ada yang melaporkan, tapi belum tentau saya melaporkan keanak nya, tapi saya juga tetep ngomong “tak laporke bapak mu looh, hehehhhe”, saya pernah diam, lalu saya bilang “kalo kamu asih gini tak laporke

pak tugi”, ternyata dia berubah, walau dikit...hehhehehe, karna dia sudah bermasalah sejak SMP jadi pas kesini dibawa. Tapi rata rata merek puas dengan melaporkan lewat wali kelas.

Yerda : Berarti secara tidak langsung, peningkatan muu madrasah diharapkan sekali oleh orang tua/wali ya pak?

Bpk. Suwandi : Iyaaa.... mereka berharap dengan sekolah disini, bisa melanjutkan keperguruan tinggi atau kerja,

Yerda : Berarti ada juga ya pak yang ekspektasinya setelah lulus kerja atau keperguruan tinggi ?

Bpk. Suwandi : Iya, ada yang ingin kerja tapi rata rata kuliah, kenapa kerja karena disini ada kejuruan..eehh maksud saya keterampilan.

Yerda : Salah satunya menjahit ya pak

Bpk. Suwandi : iyaa,, menjahit dan ternyata mereka belum lulus sudah bisa menjahit baju adek adek kelasnya, yang bisakan diminta membantu. Yaa sepeti itu.

Yerda : Ada tidak pak, tujuan panjang atau pendek untuk peningkatan muu madrasah, kan ada tuh dibuku penjaminan mutu, mungkin ada diselain itu pak, misalnya...begini begini...

Bpk. Suwandi : Sebenarnya ringnya penjaminan mutu itu Pak Toro e, sama staff nya yang menguasai, tapi seharusnya juga milik guru gitu loh.

Yerda : Oohh...berarti guru belum mengetahui secara menyeluruh ya pak ?

Bpk. Suwandi : sebenarnya sosialisasi itu sudah, tapi karena volume tugas guru, tuntutan itu bisa mengeser pengetahuan itu tadi, sebenarnya mengerjakan tugas itu juga dalam rangka meningkatkan mutu,tapi belum tau meningkatkan mutu yang mana ya, semisal pemahaman materi dalam rangka menaikkan mutu akademiknya, kemudian setiap pagi ada sholat duha, walaupun tidak tiap harai ya, tapi tiap hari pasti ada, senin, rabu, jumat,itu pasti ada, kalo sela selanya, selasa, kamis, sabtu, itukan tahfid itu sudah diurutkan dari kelas X sampai kelas XII, itu juga tadi ya dalam pembinaan karakter.

Yerda : Selain itu juga pak, kog tadi saya sempet lihat lihat, kog gurunya pada menggunakan baju putih, seperti bapak juga ini...ini dalam rangka apa pak?

Bpk. Suwandi : Ini mayoga, itukan madrasah dibawah kemenag, kemenagnya itu tidak struktural langsung kementri tidak lewat pemda, nah..pak mentri mengharapkan sebagaimana Pak Jokowi Pak Presiden, bahwa kita ini pelayan, melayani...kalo nengene mantenan pelayan nya hitam putih itu tooh...nyinom....dan dilinting legannya, tapi kalo saya kog gak enak kalo dilinting,malah kurang rapih, lembaga pendidik kenapa harus dilinting, aku gak gitu kalo yang itu, siswa malah ada yang nyontoh e.., kelas berapa ya saya lupa...sana menuin kemarin “eehh...ini kog njokowi kabeh, dilinting lengan nya” mereka jawabnya “lah iya dong pak, Presidennya ajah gitu”, padahal aturan disinikan baju dimasukkan baju tidak dilinting, ini ya baru semester ini dijalan kan pada hari senin, selasa, rabu dan baru mulai semester ini. Kalo SMA malah gak ada mereka kan dibawah Sisdiknas kan Kemendikbut tidak mengharapkan beritu, tapi ndak tau kalo besok Pak Anis Baswedan mengharapkan gitu juga saya ndak tau.

Yerda : Saya kira itu memang ada arri tertentu ketika memakai baju putih ?

Bpk. Suwandi : Artinya itu memang pegawai negeri itu ASN, Aparatur Sipil Negara. Jadi dia itu pelayan, melayani pelanggan, yaitu siswa. Itu filosofinya jadi melayani.

Yerda : Eee... begini pak terkait kebebasan berpendapat, menurut bapak disini apakah sudah merasa bebas dalam berpendapat baik itu siswa atau pun guru?

Bpk. Suwandi : oohh...yaaa, kalo masalah merasa bebas saya ndk tau yaa..itu masing masing orang, tapi ada fasilitas itu kan disampaikan ketika mempunyai rencana ditampilkan dirapat, kalo dulu ada rapat tiap hari rabu semua guru dan staff, tapi kalo sekarang rapat rapat tertentu ajah, dirapatkan apa tanggapan nya..yaaa gitu ajah. Atau setiap senin kan Pak Kepala musti rapat, yang terkait dengan manajemen.....tadi apa kaitannya apa... kebebasan berpendapat kepada siswa yaa.... kalo siswa sejauh itu tidak melanggar aturan itu syah syah saja, tapi kalo melanggar aturan ya tidak boleh, contohnya geng, untuk kebebasan berkreasi boleh atau ya waktu ada geng itu kan merakik siswa yang lain, malah membuat jaket jadi keliatan menarik untuk siswa siswa yang lainnya.

Dulu pernah, ada geng..itu dari siswa alumni masuk kesini izin ndak ini, ternyata ada siswa yang tanya “pak harus ndak sih beli kaos” “kaos apa” “kaos kendedes” naaahhhh...langsung ditarik ketemu orangnya. Ya sudah diamputasi saja, itu tidak harus itu organisasi nonstruktural yang sudah dilarang dari sekolah, kalo mau jadi alumni yang baik jangan seperti itu, karena itu kaitannya sama geng. Dan sekarang geng itu ndak ada. anadaikan masih ada hanya beberapa saja dan tidak terlalu tampak. Karena kalo geng itu bermasalah dengan sekolah lain yang digruduk kan sekolah sini, pernah anak sini kena batu padahal yang bermasalah alumni. Itu gimana..yaaa kebebasan berpendapat boleh asalkan jangan sampai melanggar kalo sampai seperti itukan kasihan sekolahnya.

Yerda : Terkait dengan peserta didik yang malas belajar pak, itu terlihat kan pak..nah itu kalo menurut bapak sendiri bagai mana apakah bapak punya saran untuk mengatsinya kepada siswanya langsung atau kemadrasah?

Bpk. Suwandi : oh memang banyak....tapi kalo disini cara mengatsinya ya lewat BK dan wali kelas, ada peta petanya, sapa saja siswa yang bermasalah itu siswa harus punya kalo gak bisa mengatsi harus lapor ke BK, itu bekaitan dengan sekolah. Kalo kesiswa biasanay langsung saya temui “ Kenapa tugas mu belum selesai, kog gak ngumpulin” “banyak tugas yang lain eeh pak “ “lah temn temen mu juga bisa ngumpulin tugas padahal dia juga banyak tugas,...hayooo banyak main yaaa” “ wajib e pak”..hahahah ya berarti saya pendekatan langsung mbak, bahkan saya sering nulis, apa itu....”untuk sukses banyak jalan, untuk gagal banyak alasan” nah gitu hahahhaha.nah..kamu pilih yang mana.... hheheh gitu mbak, biasanya mereka gak jawab, hanya diam... heheh saya berfikir insallah dia bisa memberi jawaban yang tepat pada dirinya. Biasanya yang seperti itu mbak karena dia mempunyai teman yang tidak bagus.

Yerda : Lalu bagai mana dengan siswa yang biasa biasa ajah pak?

Bpk. Suwandi : Nah...itu biasanya luput, yang kita perhatikan biasanay siswa yang menonjol baik dan yang bandel, biasanay yang biasa ajah lupa...hehhehehe

- Yerda : Dan saya jadi ingat, siswa yang hafid al-quran itu berarti sudah tartil ya pak?
- Bpk. Suwandi : ya..rata rata sudah, dalam rangka empat hari tahsin itu juga dalam rangka itu, saya dulu pernah usul siswa yang tahfid diusahakan sudah tahsin dulu....nah itu juga masih dibahas.
- Yerda : Bisa ndak pak dilihat siswa yang hafid al-quran berarti karkturnya baik ?
- Bpk. Suwandi : Insallah iya, rata rata itu mereka yang hafid, tawaduknya baik, nilai belajarnya bagus bagus, dan sudah punya rencana besok mau kemana, kalo ditanya mereka itu sudah mantap, gak lemes kalo ditanya.
- Yerda : Berarti secara otomatis ya pak yaa...
- Bpk. Suwandi : iya secara otomatis, itu nanti linier kalo yang mereka leleh luweh le ngapalke pasti dalam hidupnya juga leleluweh, baru kemaren itu saya ketemu sama anak IPS,saya salaman gitu, saya tanya “ kamu gak sholat subuh ya” “Kog bapak tau sih” ehhehehhe.....jadinya saya tau seperti itu.
- Yerda : Kog bapak bisa tau, apa dilihat itu dia gak semangat gitu pak ?
- Bpk. Suwandi : iyaa..sama suhu tubuhnya itu panas, terasa pas salaman tadi “pasti kamu tadi kesusu pas berangkat sekolah” saya bilang gitu “iya pak”.... nah saya gak minta dia untuk besok sholat subuh...tapi besoknya dia nemuin saya bilang “pak saya tadi sholat subuh loh “ ya saya bilang “siipp, suhu tubuh mu sudah dingin, sudah tenang jiwanya” padahal saya gak menyuruh looh....
- Yerda : Berarti tertibnya ibadah bisa menertibkan kegiatan yang lain ya pak?
- Bpk. Suwandi : iyaa betul sekali mbak, tapi saya lupa nama anak itu sapa...hahahhahhh
- Yerda : Bagaimana dengan pelatihan pelatihan softskill dan hard skill pak ?
- Bpk. Suwandi : nah kalo itu yang kita tawarkan kesiswa saat MOS dan disaat ketemu orang tua, itu dilaksanakannya AMTK, pelatihan wirausaha, dan banyak... itu semua siswa tapi berapa angkatan gitu, jadi yang prestasi bisa ikut, yang biasa biasa bisa ikut dan yang bandel ato gak prestasi bisa ikut juga. Kalo untuk yang berprestasi itu kita wadahin kita berkesempatan semuanya seperti lomba lomba, kalo yang siswa biasa yang gak bisa hahahaha, nah yang prestasi itu kita carikan



pembimbing, kita carikan pendamping, kita fasilitasi misalnya pas olimpiade kalo guru dari sini kurang kita undang tentor dari luar, yang sudah biasa menjadikan siswanya itu juara, rata rata juara, biasanay itu pelatih olimpiade.

Yerda : Lalu pak, berkaitan dengan harapan madrasah yang paling mendasar bagi pelanggan khususnya siswa ?

Bpk. Suwandi : Ya harapannya berkembang keduanya, nilai akademiknya mau pun karakternya. Nilainya ada dua nilai skor dan value, skor dalam artian nilai akademik yang tinggi, kalo nilai skor kog gak mampu yang tinggi yang penating value nilai dirinya itu bagus, syukur karakternya bagus, tidak mudah putus asa.

Yerda : Begini pak, kalo direstoran restoran itu kan ada menu untuk pelanggan, nah yang saya tau diMan ini kan ada tiga menu ya pak ya IPA,IPS, dan PK itu gimana pak ?

Bpk. Suwandi : ya betul,seklai, ada PK, IPA, IPS...walau pun belum kelas bahasa tapi bahasa dikuatkan dengan jalan misal bahasa inggris seperti kompartation, diselolahan lain kan gak ada muatan lokal kompartation, kalo dulu debat dengan menggunakan bahasa inggris tapi lainnya tidak bisa ikut, kemarin itu kita bisa mengundang pelajar pelajar dari luar negeri kesini, bisa kerumah, dari Rusia, Malaysia itu kan bertempat tinggal dirumah rumah siswa, sehingga anak bisa langsung in englis itu kan bisa memeperkuat bahasa, walaupun disini belum ada kelas bahasa. Kemudian dalam masa 10 hari siswa belajar bahasa inggris denagn ahlinya, mengundang dari pare kediri kampung inggris, itu kegiatannya dituri, siang malam bahas inggris, disitulah penguatan bahasa inggris dan tetap mengutamakan IPA,IPS dan PK, kalo dulu ada kelas keterampilan.

Yerda : Dengan adanya menu yang disediakan tadi, bisakah bapak melihat pelanggan, siswa dan orang tua/wali itu sudah merasa puas ? misal tadinya suah masuk IPA ternyata menyesal??

Bpk. Suwandi : ohh..kalo seperti itu ada itu kan kasus, ada juga yang pas selsai ter itu nial IPA nya tinggi tapi dia milih IPS karena yang dia cita citakan besok adanya di IPS, tapi memang yang kita tawarkan antara IPA, IPS dan PK itu rata rata semuanya itu pengen IPA, mungkin gengsi,

mungkin terlihat wah...padahal ketika masuk IPA praktikumnya banyak, tuntutan tugas okeh, dan akhirnya merasa gak kuat dengan rumus yang banyak. Hahahah

Yerda : Berarti dengan adanya penguatan bahasa seperti konperation tadi, apakah itu sebahai tambahan menu yang karakteristik dan istimewa ya pak ?

Bpk. Suwandi : iyaa... betul... yang dulunya siswa gak tahu, kalo yang bahasa indonesia disini ada PPMD yang mana mengharapkan kita untuk belajar membaca dan menulis dan rata rata disini bahasa indonesiannya bagus, karena disini saya ikut mendukung dan kemudian karya tulis, kalo bahasa arab disini memang belum maksimal tapi kan ada bantuan, ada pondok ada asaram, kalo di bahasa inggris ada Mayoga English Clup, yang bahasa arab keliatannya belum seperti itu, karena bahasa arab itu bahasa yang sangat sempurna, kita bisa memahaminya ketika sudah berhadapan denag teks, siswa sendiri mengeluh “ bahasa arab kie angel ee...”

Yerda : menu yang paling specila mana pak, mungkin bisa dilihat dari tinggal nilai kelulusan yang paling tinggi ?

Bpk. Suwandi : Ini mah kurikulum...dan ini di Pak Toha, beliau punya datanya nilai kelulusan yang paling tinggi, tapi paling tinggi tetep IPA,dan yang banyak diterima diperguruan tinggi itu IPA, tapi kemaren PK itu banyak yang masuk UGM, jurusan sastra dan yang lainnya ke UIN.

Yerda : lalu, bagaimana madrasah menampung keluhan dari pelanggan pak, mungkin dengan kotak suara gitu pak ?

Bpk. Suwandi : oohh...kalo kotak suara itu ada, itu yang mengurusinya dewa, kemudian lewat wali kelas, kemudian dengan kontak langsung email, kontak kepala, web, dengan majalah.

Yerda : pernah ndak pak, menyebarkan angket kepada siswa atau keorang tua?

Bpk. Suwandi : ooh..itu sama Mis.Laila, dan kalo untuk orang tua saya belum tau. Tapi kalo kesiswa, dalam mempertahankan ISO itu ada datanay ke Mis.Laila. yang membuat itu sepertinya Pak Muharom yang menyebarkan itu Mis.Lila dan yang mengolah datanya itu Mis.Laila.

Yerda : Terkait dengan karakter sendiri pak, ada tidak pak kiat kiat dari bapak tentang membanun karakter terlepas yang sudah menjadi budaya di madrasah ini?

Bpk. Suwandi : ooh..ada, semilsanya ketika UTS atau UAS itu kan dan cap Invalid, jadi begitu ketahuan dimencontek, nurun berartikan gak valid, itu langsung dicap Invalid, dia dinyatakan tidak ikut ujian dan dia harus mengulang yng berurusan langsung dengan kesiswaan, itu salah satu untuk menuntut dia untuk jujur, disiplin.

Yerda : ketika bapak mengajar, apakah dalam kegiatan KBM juga mengintegrasikan niali niali karakter?

Bpk. Suwandi : seharusnya iya, saling menghormati, kejujuran, kerjasama.

Yerda : terkait dengan lingkungan madrasah pak, apakah lingkungan ini sudah cukup baik untuk membentuk karakter peserta didik ?

Bpk. Suwandi : ooh iya cukup untuk karakter kerja sama sudah seperti ada rumah rumah itu, bisa dibuat untuk diskusi, membaca, kalo untuk kebersihannya yaa masih dibantu dengan chening service, coba kalo ndk dibantu beluai..belum tentu seperti ini... hehehheh woong siswa sendiri itu masih punya tempat sampah kedua..selain tempat sampah itu laci laci meja..hahhahah, besok akan ada ... petudag kelas mengoreksi kebersishan kelasnya terutama laci laci, ngecek boleh pulang kalo kelasnya sudah rapih, begitu sudah dicek lapor kepada guru yang bersangkutan, kalo sudah bersih baru boleh pulang. Itu pembiasaan. Ada lagi..semisal kantor dewa seharusnya dikelilingi oleh ekstra yang lainnya sehingga dewa bisa mengontrol keseluruhan ekstra, nah itu usulan saya tapi belum terlaksana, kalo seperti itukan dewa bisa belajar karakter kepemimpinan, yang selanjutnya koperasi siswa disini diramut guru harusnya kan siswa, tapi emang sulit karena ilmu IPS masih sebatas ilmu, tapi kalo di SMK 6 itu yang mengurus siswa.

Yerda : berarti apakah semua peserta didik sudah peduli dengan lingkungan pak ?

Bpk. Suwandi : beluumm... ada yang peduli ada yang gak, masih ada beberapa siswa yang masih buang sampah gak ditempatnya, sampek capek ngingetannya. Mungkin itu termin dia dirumah...hahahahahah

Yerda : selain ekstra Pramuka pak, ada ndak sih ekstra yang bisa membentuk karakter ?

Bpk. Suwandi : iya memang Pramuka itu wajib...semuanya dari kelas X, namu sebenarnya semua ekstra itu juga membantuk karakter, hanya masalahnya itukan siswa masih mendobel dobel ekstranya sehingga ketika diminta tugasnya oleh pelatih dan ternyata belum tercapai mereka alasan ikut ekstra yang lain dan yang lain. Dan saya kan membina di KIR dan di Jurnalistik semua harus berkontribusi atas karyanya saya kan editornya, sebenarnya diekstra apa pun dapan membina karakter peserta didik, hanya masalahnya ya tinggal berjalannya lancar atau tidak.

Yerda : saya melihat disinikan banyak selogan selogan yang terpampang ya pak disetiap sudut madrsah dan isinya itu terkait tentang karakter, itu bagaimana pak, misalnya sudah sarapan kah pagi ini ?

Bpk. Suwandi : nah,,itu saya pernah menjumapai siswa yang gak sarapan ternyata dia kena sakit maag, kalo ditanya bangunya telat, “tadi malam tidur jam berapa” “ngapai”..... oh saya jadi ingat, saya dulu belum bisa mengubah satu siswa, putra, dia itu kalo tidur jam 3 pagi...kalo belum jam segitu belum bisa tidur saya bilang “eehhh perintah nabi itu untuk bangun malam, bukan tidur malam, kalo kamu sering gitu pengaruhnya besok energi tubuh mu makin berkurang, kamu gampang terserang penyakit, karan imunitasnya rendah, kamu ngantukan dikelas, padahal saya sudah mengingatkan keorang tuanya, emang katanya sudah menjadi kebiasaan.

Yerda : berarti selokan selokan disini belum bisa menjadi bentuk pembinaan karakter ya pak?

Bpk. Suwandi : oh bukan seperti itu, itu tadikan hanya kasus satu dua, toh buat apa adanay selogan kalo tidak ada kesadaran dari orang yang bersangkutan, karena untuk hal yang bagus itu dipaksa a, kalo untuk hal yang jelek gak usah dipaksa sudah bisa..heheheh, memang hali baik itu harus dipaksa dan dibiasakan. Namanya energi kinetik kan naik harus ada percepatan, tapi kalo untuk jatuh langsung cepet karna energinya potensial, karena setiap manusia ada potensi untuk berbuat

jelek “fujuroha wa toqokwaha”. Dan manusia itu kalo tidak dibimbing dengan manusai yang lain itu jelek.

Yerda : selain kegiatan keagamaan, ada ndk pak kegiatan yang bisa membentuk karakter?

Bpk. Suwandi : ya selain ekstra tadi, ada siswa siswa yang bertugas di TPA, dia disini jadi siswa diluar jadi guru ngaji, dan itu banyak.... karna saya termasuk tim penguji TPA kabupaten. Nah itu saya usulkan disekloah, mok siswa yang seperti itu diberi bombongan, sebagai reword, karna kita marah kepada anak yang tidak bisa baca al-quran, mok kemarahannya itu dipindah pada siswa yang seperti tadi sebagai reword.

Yerda : bagaimana pak etika siswa terhadap guru?

Bpk. Suwandi : oh..itu semakin baik, makin baik, andaikan ada yang belum bisa baik berarti itu tugas kita untuk terus membimbing, karna itu juga tugas dari orang tuanya. Tapi sekarang ini sudah semakin baik, dan betul saya rasakan begitu...dulu ada yang dateng itu rambutnya dipirang.

Yerda : lalu, bagaimana dengan pegamalan ilmu yang ditelah didapat sepengetahuan bapak gimana?

Bpk. Suwandi : oh..itu yang rumpun agama bisa lebih tau, tapi sepengetahuan saya yang biaanay kultum didepan kelas, atau yang live diruang audio setiap hari sabtu itu ternyata bisa merubah perilakunya, jadi lebih hati hati, karena sudah bernai ngomong jadi menjadi memabn mental dia, kita menyebutnya beban moral ajah lah, karena dia kana berusaha seperti yang dia omongkan.

Yerda : lalu biasanya kalo pagi itu ada, baca asmaulhusna bersama itu giman???

Bpk. Suwandi : oh..iya itu memang setiap pagi,dan itu siswa dan sudah terjadwal tapi kalo yang kultum terbatas dihari sabtu yang live, kalo tiap selasa,kamis itu dikelas dan itu urut sudah diatur oleh guru piket.

Yerda : pernah tidak pak, bapak menjumpai ketika sedang membaca doa dan asmaulhusna bersama, ada yang tidak mengikuti, malah mainan sendiri?

- Bpk. Suwandi : ohhh ada....malah ada yang cerita, tau nanti guru mengulangi dikelas itu, kalo saya langsung sayang tegur “ ehh,,,kamu itu kog malah cerita, malu dunk sama yang lainnya” karena setiap siswa itu pasti ada masalah yang ingin dia cetaikan kepada temannya dan secepat mungkin itu, nah pas doa bersama itul ...mereka cerita.
- Yerda : menurut bapak tantangan pemebntukan karakter dalam manajemn ini apa pak ?
- Bpk. Suwandi : sinkronisasi, sekolah dengan dirumah, diman orang tua juga harus memberi teladan. Harusnya disinkronisasikan apa yang sudah disampikan disekolah dengan dirumah disengkuyung dengan baik oleh orang tua. Sehingga bisa meyadarkan siswa bahwa itu untuk kepentingan saya bukan untuk kepentingan sekolah, bukan untuk guru. Penyadaran itulah tanatangan besar dari rumah, dan mungkin pergaulan karna sudah masa masanya SMA.
- Yerda : kalo dalam pemuasan pelanggan pak, baik dari orang tua wali atau siswa sendiri ada ndk pak tentangnya, maunya siswa ini dan wali ini?
- Bpk. Suwandi : oh ada.... pas dikelas ada yang menyeletuk disini kog gak ada kelas bahsa ya pak, karan dia belum tau dengan adanya penguatan bahsa tadi, ada juga pak kog disini gak ada palangan sepak bola toh kita mau maen harus jauh. kita mau maen harus jauh.
- Yerda : lalu berkaitan dengan kesemngatan belajar pak, mungkin bapak bisa melihat secara meyeluruh bahwa siswa dimayoga ini semangat belajarnya?
- Bpk. Suwandi : ooh... belum, masih ada yang belum semangat ada yang masih ikut iutan, ada yang yang peting masuk sekolah...tapi kalo yang sadar diri kedepnya mau jadi apa mereka semangat dalam belajar dan itu memang gak belok belok lurussss..... malah ada yang gak tau mau dimana. Jadi kalo anak itu punya komitmen kedepan dia gak akan belok belok...lurussss. sebenarnya semua ilmu bisa dimasukkan pendidikan karakter hanya tergantung kreativitas yang mengajar.
- Yerda : sebelum ISO dan setelah ISO, gimana perasan bapak adakah perubahan yang sangat signifikan ?

Bpk. Suwandi : perubahan itu jelas ada...hanya signifikan atau tidak itu belum menjadi budaya...kalo sudah menjadi budaya ooh...sanat luar biasa, untuk menjadi budaya itu memang harus proses yang agak lama tidak bimsalabim, harus didukung oleh semua pihak tidak hanya tim ISO. Tapi tetap budaya itu harus dimulai dan kadang itu harus dengan paksaan dan butuh kesadaran.

Yerda : kalo peserta didiknya pak tampak tidak pak, sebelum dan setelah ISO ada tidak pak ?

Bpk. Suwandi : belum banget kayaknya, tapi ada lah... yang sekarang itu ada kelompok Komunitas Pelajar Anti Sampah, itu Pak Toha yang mengerti. Sehingga tiap hari sampah plastik dikumpulkan, ada yang ditimbang yang uangnya untuk kas dewa, ada yang dijadikan untuk apa itu loh...kreatifitas. namanya budaya itu kan perlu waktu.

Yerda : kalo akademisnya pak, sebelum dan setelah ber ISO ?

Bpk. Suwandi : harapannya semakin baik nilai akademisnya, karna ISO disinikan baru dua tahun jadi belum bisa dinilai banget, kalo dilihat dari nilai peningkatan yang punta pak Toha. Coba tanya pak toha apakah nilai UN nya meningkat sebelum dan dengan adanya ISO, kalo dilihat dari jumlah alumni yang diterima di PTN semakin banyak.

Yerda : bagaimana sikap guru dan karyawan dalam melaksanakan tugas ?

Bpk. Suwandi : oh...itu yang bisa merasakan Pak Toha yang bagian kurikulum, tugas TU itu loh banyak yang dikerjakan oleh guru, TU itu sak penae... sangat beda sekali sikap guru dan karyawan masih power full an guru, jam 06.30 guru sudah banyak yang datang, coba liat Tu jam 07.00 baru pada datang K.TU nya telat. Bahkan guru jam 06.00 itu sudah datang biasanya yang bertugas membimbing tahfid dan yang jauh jauh. Yang TU itu kan orang terdekat sini dan juga dapat tunjangan kinerja tapi telat telat gak tau kenapa gak ada semangat semangatnya. Kalo sikap guru itu sudah baik dan semakin baik contoh dulu ada kata kata "digiring" itu kan itu untuk hewan sekarang sudah tidak ada.

Yerda : bagaimana pak, perbedaan kepala madrasah yang dulu dengan yang sekarang?

- Bpk. Suwandi : ohh ada yang sekarang lebih manjng dan ejer, dan dari tipe psikologisnya itu lebih membaur, tipe sosial. Kalo yang dulu ya baik tapi ketika tak usuli misal pak kalo sisiwa diwajibkan bisa membaca al-quran denag baik, guru seharusnya juga pak, itu malah mbalek kesaya kalo gitu bapak bisa tunjukkan berapa guru yang tidak bisa baca al-quran. Kog saya ditugasi untuk itu...kan saya jadi gak enak untuk meyebutkan nya. Klao yang sekarang itu langsung tindak lanjut, seperti juga dulu saya prnah usul sebelum tahfid ya tahsin dulu, dulu belum dilaksanakan sekarang sudah dilaksanakan.... nah itu apa,,bisa menyimpulkan.... yang sekanag bisa lebih proaktif.
- Yerda : mungkin ketika memimpin rapat gitu pak, nada kemarahan atau apa gitu pak ?
- Bpk. Suwandi : ooh...kalo yang sekarang nampaknya kemarahan nya itu terselubung, kemarahannya karo guyon, nyindir nyidir...tapi yang disindir gak kerasa. Kalo yang dulu itu langsung dipanggil keruangan. Dan seperti itu belum tentu saya pengamat yang baik.

**PENELITIAN KUALITATIF  
KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAN YOGYAKARTA III  
TRANSCRIPT**

2. Pertanyaan kepada Bapak Supri (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di MAN Yogyakarta III )

Nama : Supri Madyo Purwanto. S.Pd

Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 2 September 1967

Jam dan tanggal : 11.34, 23 Januari 2016

Motto Hidup : Hidup adalah ibadah

- Yerda : Disini saya akan wawancara kepada bapak, berkaitan dengan kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pedidikan



karakter di mayoga ini, secara singkat begini pak....manyoga kan sudah menjadi man yang unggul nah...apakah peningkatan mutu tersebut juga selaras dengan peningkatan pendidikan karakter yang ada disini, seperti itu pak, apakah ada kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pendidikan karakter itu sendiri ?

Bpk.Supri : jelas itu yaa...jadi kontribusinya dalam artian pendidikan mutunya semakin bagus maka karakter yang muncul juga diharapkan semakin bagus,

Yerda : jika kita berbicara mengenai manajemen, disini terkaitnya manajemen mutu terpadu berarti kita akan berbicara mengenai kepuasan pelanggan, dalam dunia pendidikan, pelanggan itu ada eksternal dan internal.... lalu terkait dengan orang tua/wali dengan peserta didik, manakah harapan pelanggan yang lebih diprioritaskan pak ?

Bpk.Supri : itu dua-duanya kita pertimbangkan.... biasanya keinginan orang tua itu juga harus disesuaikan dengan kemampuan anaknya, karena kadang-kadang kadang-kadang ada, misalnya orang tua ingin anaknya berprestasi dibidang akademik, tapi kenyataannya anaknya itu berprestasinya diluar akademik menurut pengembangan dirinya, tapi ada juga anaknya gak boleh ikut ini dan ini yang penting nilai akademisnya bagus dan bisa diterima diperguruan tinggi negeri, hal seperti ini kita wadahi masing-masing dan kita arahkan.

Yerda : kalau penentuan kelulusan pak, apakah orang tua juga ikut menentukan kelulusan siswa?

Bpk.Supri : kalo selama ini penentuan kelulusan itu kan ada acuannya adapun persyaratan persyaratannya yaa secara administratif diharapkan walau pun kelulusan sekolah juga yang menentukan terutama pada karakter, jadi siswa yang nilainya bagus juga belum tentu lulus kemudian permasalahan permasalahan nilai kepribadian dan sekolahkan berhak itu, tapi proses itu tidak seperti membalik tangan saja tetapi proses itu sudah diminimalisir supaya apa kepribadiannya itu kelas tiga itu sudah berubah, sudah lebih baik itu dapat meminimalisir siswa untuk tidak lulus.

Yerda : apakah orang tua juga ikut mengawal pendidikan peserta didik pak?

Bpk.Supri : orang tua itu biasanya begini...sudah menyerahkan anaknya kesekolah, sudah bayar ya sudah...dan yang peduli itu biasanya orang-orang yang berkependidikan, jadi tidak semuanya bahkan sampai sekarang pun itu ada rapor yang dari kelas X sampai sekarang pun belum diambil, artinya itu menunjukkan kepedulian orang tua juga kurang, namun saya sudah mencoba, kemarin saya mengumumkan "yang rapornya belum diambil, akan saya panggil orang tuanya, dan anak itu tidak boleh masuk sebelum orang tuanya mengambil rapor, supaya mengerti bahwa pendidikan itu adalah kewajiban kita bersama.

Yerda :biasanya pak, apa yang diharapkan orang tua kepada madrasah untuk peserta didiknya..baik itu akademis atau pun non akademis ?

Bpk.Supri : jadi disini ini anak ingin belajar agama disini lain ada yang benar-benar ingin lulus dan lanjut ke perguruan tinggi, kalo agama kita kurang ada orang tua yang protes karena ingin anaknya belajar agama, sehingga kita menyediakan dua fasilitas itu dan ditambah lagi ada yang memondokkan anaknya bukan diasrama ini....

Yerda : sebelumnya pak mungkin bapak bisa sedikit menceritakan perkembangan mutu madrasah yang bersinggungan dengan pendidikan karakter ?

Bpk.Supri : ya dulu kan kita madrasah, kemudian menjadi MAN, lalu Man model, kemudian rambu-rambu ini diharapkan menjadi karakter bisa terbina, kan kurikulum 13 juga karakter lebih dominan, sehingga sejak awal munculnya MAN III itu justru muncul ekstra yang sekian banyak akhirnya apa kita memadahi berbagai anak yang mempunyai kemampuan masing-masing, sehingga mereka dengan mengikuti ekstra yang bervariasi itu mengarahkan dia, kalo duluan perkembangannya non akademik yang pertama muncul itu karena mayoritas anak-anak MAN III itu begitu lulus kerja sehingga didirikanlah bengkel itu, tatnusana, tik, kemudian dalam perkembangan berikutnya banyak anak itu berarah mereka ingin melanjutkan ke perguruan tinggi maka porsi ini dikurangi, bahkan untuk ekstrakurikuler pun dulu itu wajib sekarang tidak artinya disesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing.

Yerda : berarti gimana pak, apa secara otomatis dengan mut semakin bagus apakah pendidikan itu juga semakin baik???

Bpk.Supri : iyaa ...seperti itu, diharapkan seperti itu

Yerda : bisa tampak dengan apa pak, mungkin dengan input atau outputnya gitu ?

Bpk.Supri : eehmmmm...mungkin tampak dikepribadian ya...kalo dulu pola pikir mereka hanya kerja kalo sekarang mereka berfikir bagaimana mereka dapat keperguruan tinggi sehingga artinya apa perubahan pola pikir,,kemudian yang kedua yang pembimbingan ekstra yang tadinya wajib sekarang kita sesuaikan dengan kemampuan anaknya masing masing, sehingga dulu itu kalo wajib berartikan anak yang gak mampu terpaksa mengikuti .....sekarang tidak seperti itu. Artinya apa karena perkembangan ini anak sudah memilih keekstranya masing masing yang di enjoy dan diharapkan mereka berkarakter. Kemudian yang ketiga anak itu lebih kepada berkelompok kelompok untuk membimbing karakter mereka jadi baik itu yang dakwah, yang ekstra itu biasanya kegiatannya itu lebih banyak kedana mandiri, mereka mencari keluar, sehingga nilai kemandiriannya muncul, memang kita polakan demikian bahkan FPMJ Festival pelajar Muslim ini kita Rp.0.-....jadi banyak kegiatan kegiatan yang kemudian anak itu kreatif untuk mencari sponsor mencari dana, memang kita bentuk kesana kita bentuk mandiri...

Yerda : kalo harapan madrasah yang paling mendasar untuk orang tua bagaimana pak ?

Bpk.Supri : ooh...jadi begini pendidikan itu adalah kewajiban kita bersama maka diharapkan baik dari sekolah, masyarakat dan orangtua itu menyatulah gitu kan...dalam rangka untuk mensukseskan anak bangsa, karena selama ini image orang tua bahwa mereka disekolahkan ya sekolahan yang tanggung jawab, karena orang tua itu kadang sibuk dengan pekerjaannya ,,wess pokok anak ku pagi berangkat sekolah sore pulang sekolah malem tidur, begitu kan orang tua wes ayem.. hahaha...harusnya kan lebih peduli lagi... kemarin ada siswa yang berkasus kenapa begitu kita tanya keorang tua dan kita ketahui bahwa orang tuanya itu ya membimbing anak jalanan gitu ..tapi malah

anaknya sendiri tidak terurus karena pulang jam malam, kadang pagi malah baru pulang, dia sendiri penggerak sosial tapi malah anaknya seperti itu. Artinya begini mindset orang tua yang dia sibuk dan menyerahkan anaknya sepenuhnya disekolah itu harus kita ubah sehingga kepedulian orangtua menjadi berkurang.

Yerda : biasanya orang tua mengeluhkan apa pak ?

Bpk.Supri : terkadang gini mbak...kita kekasus ajah yaah.. terkadang kita sudah memberikan surang panggilan orang tua namun si anak tidak menyampikan sehingga orang tua mengeluh belum ada pemberitahuan atau belum ada pemberitahuan tapi kadang kadang juga si anak mau ketemu sama orang tuanya gak sempat, biasanya gitu mbak...berhubungan dengan pelayanan sih...kalo yang berhubungan dengan pendidikan atau akademis inallah selama ini belum.

Yerda : adakah saran saran dari orang tua untuk peningkatan mutu madrasah pak, mungkin pas pertemuan dengan orang tua atau wali atau pas penerimaan peserta didik baru ?

Bpk.Supri : kalo mayoritas mereka itu ingin anaknya lebih banyak belajar agama, karena image di MAN itu dengan agama bukan pengetahuan umum, jadi harapan mereka ingin anaknya mendalami pengetahuan agama, dalam kaitan hal ini saya menanggapi dengan dua tanda petik (“”), yang pertama memang betul dan ingin betul belajar agama dan memang kenyataannya demikian itu, kemudian ada juga kita menaggapinya ada juga orang tua itu anaknya “nakal” sehingga disekolah ke agaman ... hahahahah istilahnya dibengkel ke,,hahahah yang belut betul berharap ingin belajar agama yaa kita bina, namun tantangannya kita ini bukan pesantren murni sehingga ketika sekolah sudah lelah kemudian dipondok sudah lelah akhirnya anak mengeluh kepada orang tua “ waahh gak penak dari pagi sampe malem acara terus” sehingga sering yang ditanggapi oleh orang tua negatifnya, tapi banyak juga yang menaggapinya dari segi positifnya “ ooh..ternyata anak saya sudah patuh pada orang tua, cium tangan, sholatnya lebih tertib..” seperti itu, bahkan ada juga begini dari tetangganya bilang

gini “...pes sekolah di MAN sekarang ketemu sopo wae salim”...hehhehe artinya ada segi positifnya.

Yerda : kalo terkait tingkat kepuasan dari pelanggan, biasanya pak kalo direstoran itu ada menu, kalo diman kan ada tiga menu yang pak PK, IPA, IPS, menurut bapak menu mana yang paling diminati oleh pelanggan?

Bpk.Supri : oh..itu IPA, karena imagenya itu IPA itu orang tua bahwa IPA itu segalanya, padahal kenyataannya dilapangan bahwa orang IPS lah yang memimpin masyarakat, karena yang tau betul tentang struktur sosial, imagenya bahwa mereka yang IPA ingin jadi dokter dan lain lain, sebenarnya itu gak salah ....sehingga kadang kadang ada juga begini, kemampuannya itu tidak mencukupi tapi orang tuanya kerja dirumah sakit merengek regek kesini ingin anaknya masuk IPA dan bisa seperti orang tuanya, bahkan ada yang diluar daerah ingin masuk IPA padahal diasana tidak pernah praktiku sedangkan IPA kan banyak praktikumnya, sehingga memang bisa dikatakan 3:1 untuk IPA dan IPS, memang orang tuanya inginya ke IPA padahal anaknya inginya ke IPS maka ini harus kita komunikasikan ...jadi seperti itu pelanggan banyak minatnya itu ke IPA.

Yerda : dengan melihat keadannya seperti itu, menurut bapak apakah pelanggan sudah merasa puas dengan adanya menu ini?

Bpk.Supri : ee...sebenarnya ada yang menginginkan kebahasa, namun sebagian kecil karena kita tidak fasilitasi, kalo tiga menu itu sebetulnya sudah cukup lah....dan kebutuhan dimasyarakat juga itu....

Yerda : ketika sudah menjadi peserta didik disini apa kah ada tambahan menu yang special, yang istimewa, yang awalnya itu peserta didik belum tau pak ?

Bpk.Supri :tahun ini kami mencoba mengunggulkan OSN KSN itu jadi prioritas yang kiat sebut tradisi emas, sehingga IPA 1 dan IPA 2 itu kan wajibekstranya olimpiade sehingga IPA 1 dan IPS 1 wajib olim yang lainnya boleh ikut, sehingga proritasnya adalah OSN, kemudian pola pembelajarannya pun kita rubah, pola mebelajaranya IPA 1 itu khusus anak MTS semuanya yang berprestasi, IPA 2 anak yang berprestasi khusus yang dari SMP, kita membedaka itu untuk mempermudah

pembelajaran terutama agama dan pola pikir mereka yang sudah seirama, sehingga tinggal mendorong saja,

Yerda : apakah tidak ada kesan diskriminasi atau terkotak-kotakkan jika dibedakan seperti itu?

Bpk.Supri : jadi, orang tua pun juga memahami itu,, bahkan orang tua itu komplek jika itu dicampur malah menjadi keluhan semisal gini anak saya dicampur dengan anak yang sudah mahir keagamanya bagus sehingga keteteran otomatis anak saya yang akademisnya selain keagamaan yang mata pelajaran umum itu bagus kalah dengan anak yang mata pelajaran agamanya ternyata lebih tinggi, padahal mata pelajaran IPA nya juga tinggi tinggi kok gak dapat peringkat hanya sekedar nilai agama yang kalah, kenapa hanya IPA 1 dan 2, memang kita kelompokkan yang NEM nya tinggi diharapkan nanti suatu hal kadang kadang anak yang NEM nya tinggi kok keteteran dilampirkan yang terpaksa kami pindah kelas. Ada satu anak yang tidak bisa mengikuti irama dikelas akhirnya pindah ke PK, semua itu informasi dari guru kemudian ke wali kelas, ke kesiswaa, kemudian ke kurikulum lalu ke orang tua, kita jelaskan baik baik, dan ternyata pas pindah ke agama juga bagus perstasinya, dan orang tua dapat menerima.

Yerda : pernah tidak pak madrasah menyebarkan angket tentang kepuasan peserta didik ?

Bpk.Supri : ooh..pernah. peserta didik itu ada orang tua juga ada, tanggapannya adalah 80% pelayanan kita bagus, dan yang paling tinggi itu pelayanan untuk ekstra,

Yerda : biasanya dilakukan berapa tahun sekali pak?

Bpk.Supri : kita masih satu tahun sekali.

Yerda : terkait kontribusi manajemen mutu terhadap pendidikan karakter, ada tidak pak kegiatan kegiatan yang mengarah ke perkembangan pendidikan karakter ?

Bpk.Supri : biasanya di kegiatan keagamaan, untuk pengembangan kemarin kita melaksanakan tahsin, kemudian pelatihan dai, yaa..terutama yang pembiasaan pembiasaan itu yaa...berdoa bersama asanulhusna, sholat duha terus tahfid

- Yerda : apakah semua siswa itu mengikuri nya pak?
- Bpk.Supri : diaharapkan begitu,...
- Yerda : pengontrolannay atau pengawasannya seeptri apa pak?
- Bpk.Supri : kita kan siff, senin kelas X, rabu kelas XI, untuk jumat kelas XII, diharapak dengan terkontrol semacam itu bisa menjadi pemicunya, sehingga hari itu wajib kan menjadi kebiasaan untuk hari hari yang lainnya, sehingga membiasakan dirinya bahwa sholat duha itu sunah muakat hhehehehehehe, malah sekarang mayoritas kelas XII yang mereka tidak jadwaknya, biasanya pas jam istirahat kemudian itu pun ada bentuk lapoan pas semesteran data dilapurkan kepada orang tua anak itu berapa kali pertemuan berap kali dia shotan dhuha dan berapa kali dia tidaj sholat dhuha. Sehingga menjadi kebiasan diruamah ketika mereka libur, sehingga ada presensinya yang membawa wali kelas.
- Yerda : pernah tidak pak menjumpai, bahwa siswa itu hanya sekedar mengisi presensi saja ?
- Bpk.Supri : sepertinya akhir akhir ini ndak...kalo awal awal inya ..ya dari SMP begitu,....bahkan sekarang ini kita kalau pembelajaran agama dimasjid, segingga diharapakn mereka bisa lebih dekat dengan masjid. Sebelum dan sesudah pembelajarn biasanya mereka sholat dhuha.
- Yerda : pernah tidak pak menjumapai siswa, ketika sengan berdoa bersama malah mainan sendiri, tidak memperhatikan seperti itu..?
- Bpk.Supri : kalo satu dua itu ada, tapi kita mencoba kalo siswa terlambat pun kita suruh berhenti didepan piket lalu menirukan atau yang kedua jiak siswa atau guru yang terlambat kog pas membaca doa dan asmaulhusan itu tidak boleh masuk itu ada SOP nya seraya mengikutinya diluar, sehingga kita mencoba menghargai dan menghormati orang yang seedang berdoa.
- Yerda : tampak tidak pak perkembanagn diri siswa ketika sudah rajin sholat dhuha misalnya..denga sebelum dan seusah rajin, tampak tidak perkembangan jiwa religiusnya?
- Bpk.Supri : iya...selam ini yaaa..dari obrolan guru terhadap siswa itu ada relevansi ternyata anak yang sholat dhuha yang tahfidnya bagus itu

ternyata prestasinya juga bagus, dan itu betul mbak ada relevansinya. Cuma belum ada penelitian tentang itu, hanya informasi informasi dari guru kan kita sering membicarakan kan siswa. ooh anak ini eggi dan seperti ini...anak yang tahfid coba diliat nilai akademisnya ternyata ada relevansinya. Inikan fakta dilapangan yang guru guru alami. Saya juga sering misal anak ini sudah hafal jus 30, saya tanya kewali dia rengking berpa. ternyata yang bagus.

Yerda : dalam proses KBM pak, apakah sidah diintegrasikan dengan nilai nila karakter pak?

Bpk.Supri : kalo penilaian itu jelas ada, Cuma hanya sampai secara menyeluruh karena pada saat belajar guru tidak bisa langsung menilai sikap atau karakter siswa dengan waktu dan suasana yang berbeda, subjetifnya msih lebih tinggi maukita kan objektif pada saat pembelajaran saat itu juga, tapi apa ya cukup waktunya, langsung dinilai pada saat itu juga. Bagaimana pun guru itu tetap menyelesaikan materi.

Yerda : selain ekstra Pramuka pak, ada ndak sih ekstra yang bisa membentuk karakter ?

Bpk.Supri : iya betul, namun menurut saya seperti diskusi cerama, itu juga merupakan pembentukan karakter loh seminar tetang kenakalan remaja, itukan sebagai pembinaan karakter mbak....kalo dari segi lapangan karakter itu bukan dalam bentuk fisik tapi pengetahuan mereka tau prosedur secara sistem seperti mengurus acara itu kan tidak terpikir bahwa itu pembinaan karakter ya memang pramuka ada karakter disiplin, nah disitulah karakter disiplin kita terapkan, mereka mengajukan proposal dimana mana, bagai mana mendapatkan link itu merupakan ruar biasa itu gak semua siswa mampu melakukan seperti itu dan itu merupakan pengalaman yang luar biasa yang terkada kita tidak terkaver bahwa itu pembinaan karakter, karan apa karena tidak ada nilainnya. Sehingga saya sering lebih ke anak itu begini kalian boleh membikin kegiatan seperti apa yg penting itu terkaver diketahuai dewa, kekesiswaan, kekepala, nanti disitu saya mengarahkan bagaiman membuat proposal yang benar, link mana saja yang dapat di tembu, itu kan sebenarnya membentuk karakter pemimpin. Begitu pula di Dewa sebelunya kan 150 siswa kita trening,



kita berlatihan latihan, kita beri motivasi sehingga sampai tersisa 9 anak itu kan dalam rangkan pembentukan karakter. Jadi tidak hanya Pramuka saja, ekstra lain pun seperti itu, hampir semua ekstra itu ininya disiplin.

Yerda : saya melihat disinikan banyak selogan selogan yang terpampang ya pak disetiap sudut madrasah dan isinya itu terkait tentang karakter, itu bagaimana pak, apakah semua warga sekolah sudah mengerti akan makna itu sehingga mengamalkan nya?

Bpk.Supri : iyaaa...itu sebagian besar karena prosesnya pembinaan, kendala utama begini misal kita sudah memberikan seperti ini eeh...muncul baru yaitu kelas X..heheheh eh akhirnya kita sosialisasi lagi mateng lagi dikelas XI ee...dateng lagi kelas X, terutama karakter karakter seperti buang sampah, adiwiaata, lingkungan, kebersihan itu setiap hari kita gencarkan, termasuk tulisan tulisan itu kita sampaikan, kedisiplinan itu seperti apa dan sekarang sudah lumayan tempat sampah sudah lebih itukan tidak hanya sekali dua kali kita omongkan bahkan SOP dikelas kita buat, guru masuk kemudian berdoa kemudian liat kanan kiri ada sampah tidak, setelah bersih baru dimulai, minimal orang tau bahwa disiplin dan kebersihan itu penting.

Yerda : lalu apakah peserta didik memiliki kepedulian lingkungan terhadap madrasah?

Bpk.Supri : sudah mulai memiliki kepedulian lingkungan, seperti kalo temennya buang sampah sembarangan itu langsung dilok e....dan memang volume sampah kita semakin banyak dengan kita semakin banyak menyediakan tempat sampah, dan salaing mengingatkan untuk piket dan buang sampah pada tempatnya, karena pembentukan karakter itu tidak hanya satu atau dua hari.sehingga pembinaan karakter itu berlanjut ya seperti yang saya bilang tadi mengatasi lingkungan terutama sampaj kita memperbanyak tempat smapah dan SOP dijalankan.

Yerda : apakah ada pengelolaan sampah pak?

Bpk.Supri : oh ya itu menjadi kendala, kendalanya adalah tertampung menjadi satu tidak segera dijual, kemudian ada kendala lagi adanay dua kepentingan, setelah dipisan samapah organik dan non organik

kemudian yang bisa dijual ya dijual...naahhh....yang buang sampah dari sini dan sampahnay sudah dipilah mereka gak dapet apa apa, gak dapet kertas gak dapat yang layak dijual sehingga gak dapat tambahan, ini yang menjadi kendala, sempet beberapa hari gak di ambil sehingga kendala kita dipengelolaan akhir sampah kiua belum maksimal.

Yerda : apakah peserta didik telah mengamlakan itu yang telah didapat pak?

Bpk.Supri : oh iya..seperti ini dimasyarakat bisa ikut sera dalam khususnya dalam pengetahuan pendidikan seperti mengikutkan lomba, terus mengirim anak untuk pembinaan baik dari segi kepolisian dari segi kesehatan, dan kemudian kita ada SKN dan bakti romadhon membersihkan masjid sebelum romadhon semua anak terjun kesana dan plis pendamping dari gur dan wali.

Yerda : pernah tidak pak siswa melanggar tata tertib sekolah ?

Bpk.Supri : iya ada, yang sering dilanggar pertama terlambat, kedua pakaian tidak rapih.

Yerda : biasanay sanksinya apa pak?

Bpk.Supri : biasanay sanksinya kalo terlambat samapi 3 x itu masih ditangani wali, sampai 5x kekesiswan dan panggil orang tua,dan 10 x kita score. Ya kadang ada yang gak ketahuan, gak ketahuannya gini di alasan gak bawa alat tulis dia bilang tertinggal dijok motor sehingga dia mengatakan sudah masuk tadi. Ada alasan lain yang dibuat. Dan dalam tata tertib itu ada poninya kayak terlamabt itu poinnya 2, pekelahian itu juga pernah ada.

Yerda : bagaiman pak sikap siswa terhadap guru pak ?

Bpk.Supri : kalo siswa yang tidak bermasalah ya biasa keterkiatan dengan pembelajaran ya tidak masalah, dan kalo yang siswa bermasakah ya dia tidak nyaman ketika pembelajaran, ya yang sering telamat terlambat itu..kadang siswa itu malah sudah memvonis dirinya bahwa guru itu gak suka dengan saya,yang akhirnta informasi ini kita sampaikan keorang tua.

Yerda : katanay guru itu ada zakat tiap bulan ya pak?

Bpk.Supri : iya ada, gaji guju 2,5% nya itu dizakati, dikelola oleh bankzit yang sebagian disetor kebanzit Sleman, kemudian sebagian dikelola oleh

madrasah untuk membiayai anak-anak yang tidak mampu. Untuk makan atau untuk sekolah, kan ada toh bayar sekolah mampu tapi makan gak mampu, ada juga yang makan mampu yang untuk membayar perlengkapan pendidikan tidak mampu, ada juga yang tidak mampu sama sekali. Dan itu banyak datanya ada di humas.

Yerda : kalo diluar luar itu ada tawuran antar pelajar, geng free sex..kalo dimayoga gimana pak ?

Bpk.Supri : yang geng itu dulu pernah ada, munculnya itu tahun 2007 itu dibawa oleh anak pindahan kemusiaan menyebarkan disini, kemudian tahun barapa saya lupa itu kita bubarkan. Dan mereka menyatakan membubarkan diri dua geng itu. Penanganannya itu dulu anaknya kita arahkan, lali kita panggil ke orang tua dan ada yang sudah terlalu itu kita kembalikan ke orang tua, dari 26, 24 kita kembalikan ke orang tua karna bagai manapun itu meresahkan warga masyarakat maupun warga sekolah.

Yerda : terkait pengembangan skill pak, di madrasah ada tidak pak pengembangan soft skill atau hard skill ?

Bpk.Supri : ada disaat proses pembelajaran, ada yang study banding..ada tiga even pertama pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan yang kedua ada study lapangan mereka langsung belajar di alam kemarin di Wana Gama UGM belajar menanam kunjungan dan belajar disana, yang ketiga study lapangan kunjungan industri. Kalo kunjungan industri kita memberi pilihan ke anak dan orang tua itu untuk IPA dan IPS, PK juga ada, kita lebih banyak ke kunjungan industri.

Yerda : tantangan untuk menghadapi orang tua itu apa pak?

Bpk.Supri : yang pertama itu kadang orang tua minta lesnya ditambah padahal kita kan harus mengatu dengan jam sekolah, yang kedua mengenai ada beberapa anak yang masuk kesini itu yang ekstranay gak ada contoh anak itu atlet panah disini gak ada sementara dia itu kan harus mempunyai nilai itu, nilai ekstra pembelajarannya itu, nah kita tidak ada, kemudian contoh yang lain renang, ada yang tinju ada yang angkat besi, nah tantangan itu kita siasati dengan cara mereka tetap berlatih di lupnya tapi kehadiran presensi nilai kita minta kan kesan sehingga mereka tetap punya nilai, tantangan lagi kalo pas mereka tanding

yang berbenturan dengan jam pelajaran, kita dari beri batas tertentu kalo even even nya tidak terlalu banyak ya kita mentolerir. Ada yang atlet pana karan latihannya selalu berbenturan dengan jam pelajaran yaa akhirnya lepas. Ya yang seperti ini selam ini belum tercapai , kalo yang lainnya bisa tercaver. Kalo dari peserta didiknya begini terkada ada guru yang menganggak bahwa pelajaran itu pentinf seklai jadi tidak memperbolehkan untuk persiapan berading. Sekarang kita sedang mensiasatinay kalo anak yang berperstasi yang ikut ikut lomba kita berikan tugas yang sedikit lebih ringan misal yang lain soal 15 dia 10 dengan bobot nilai yang sama tugas itu memang perlu tapi jangan sampai tugas itu mengganggu perstasinya. Selamini yang menjadi keluan kan seperti itu, “saya sudah memerjuangkan begini dan begitu, pulang masih ada tunga yang bertumpuk tumpuk” dan semua itu sudah kesepakatan.

Yerda : kalo tantangan di anatar guru dan staff?

Bpk.Supri : kalo sekarangkan manjemennya lebih terbuka, sehingga masalah menjadi minim selai, karena koordinasi lebih rapih.

Yerda : kinerja guru dan staff tampak tidak pah lebih semangat mana?

Bpk.Supri : kalo sekarang ya sama sama, karena Tu itu juga ada tuntutan tugas kerja sementara guru adalah profesi sehingga ini kan dua hal yang seimbang, seninggakan sekarang stff itu kerjanya full bahkan tu yang kesiswaan itu kerjanya sampai sore, kemuidan yang keuangan jug asampai sore membuat lapoean dan seterusnya itu, kemudian yang tugas keluar jug sama, karan semua itu dituntut dalam artian sehari itu kinerjanya apa karna otomatis dia dah punya kerja apapun pekerjaannya, dalam artian yang dikerjakan harus lengkap, yang diequvalen harus valid, lab harsu punya laporan .

Yerda : yang namanya manjemen mutu itu kan prekateknya pa yang ditulis dikerjakan dan apa ang kerjakan ditulis...apa yang bapak rasakan sebelum dan sesudah itu ?

Bpk.Supri : sebenarnya gak susah, malah gak sempet nulis... hahhaha jadi kita sudah menulis apa yang akan kita lakukan tapi kita tidak menulis apa yang sudah kita lakulan, karena apa volume pekerjaan memang banyak, terutama satff yaa...pekerjanya kan begini dan begini...

sehingga catatan harian itu bisa dikatakan hanya saya yang punya..heheheh....

Yerda : tapi ada perbedaannya kan pak?

Bpk.Supri : iya ada kita bisa lebih terencana, besok mau apa...Cuma kadang kadang begini karena jumlah volume kerja banyak terutama dikesiswaan bahanakan hari ini rapat besok rapat besoknya rapat lagi, dan besoknya sudah pelaksanaan jadi gak sempet menulis, sempen menulis tapi dalam aritan hanya didiari ajah bukan untuk program. Coba memang begini yang erhubungan dianag ISO kita masih harus ada variasi variasi dan perubahan perubahan itu karena ISO itu juga kan beruba sekarangka ISO 2015 sedangkan kita kan ISO 2008, kemudian yang teri ISO besok harus sudah ISO 2015 bukan 2008 dan kemudian itu disesuaikan dengan 8 standar dan katanya bukan 8, atao 10 kali ya..termasuk adiwiyata ada ketentuan baru dulu hanya 10 poin sekarang menjadi 5 regulasi reguasi baru, sehingga dengan itu ISO juga menyesuaikan. Jadi untuk membangaun rutinitas itu tidak mudah krena kita berkaitan dengan regulasi regulasi, untuk keluar dari zona nyaman itu tidak mudah bhakan saya menggodok tata tertib itu setengah tahun ningga muncul aru ini karena apa ada aturan atauran yang disesuaikan dari regulasi regulais barukita harus mengacu pada aturan yang diatas. Dan yang paling riskan itu berhubungan dengan HAM, misal siswa punya kasus dan kita tidak punya rekamannya tau berkas berkasnya mudah kita dituntut dipengadilan. Ada juga kita menscord 100 itu buka sebagai hukuman tapi pencegahan bahwa itu tidak boleh dilanggar tapi orang tua tidak memahami itu, bahwa fungsi kita itu untuk pendidikan yang itu tidak boleh dilanggar, jadinya beda presepsi tujuan kita adalah dibesikan scor tinggi supaya tidak dilanggar buktinya ya kita pembinaan, upacara sering kita sampaikan, itukan juga sesuai dengan prosedur ISO, siswa bermasalh urusannya ke wali lalu kesiswaan lalu kekepal sehinningga suatu sisi kepala itu tidak mengurus permasalahan sejak awal, namu sudah terima jadi artinya kita hanya memberikan laporan.

Yerda : kalo kesemangatn peserta didik pak sebelum dan selatah di ISO terasa tidak pak?

- Bpk.Supri : ya ada..apa lagi dari input yang rata rata pola pikirnya sudah bagus, bisa diajak diskusi biasa diajak berfikir, walau kadang kadang ketika diajak diskusi anak anak belum siap dengan materi.
- Yerda : kalo sikap nay guru dan karyawan gimana pak setelah dan sebelum di ISO, tapak tidak pak?
- Bpk.Supri : kalo dulu itu yaa kerja semampunya, artinya tidak harus sekarang selesai tapi kalo dengan ISO timeing harus tepat dan harus kira sadari bersama bahwa kegiatan di manjoga itu volumenya banyak, sehingga kadang kadang guru samapai sore. Jadi waktu sesudah di ISO kelemahanya itu kita sulit untuk ngobrol dengan siswa diluar jam pelajaran interaksinya lebih sedikit karena begitu pulang anak terbebani pekerjaan rumah kemudian guru juga subuk sampia sore sehingga gak sempat.
- Yerda : kalo kinerja guru dan karyawan gimana pak?
- Bpk.Supri : ooh itu di pak toha..  
: ooh itu di pak toha..
- Yerda : **bagaimana pak, perbedaan kepala madrasah yang dulu dengan yang sekarang?**
- Bpk.Supri : pertama kalo sistem itu bagus siapa pun yang memimpinnya pasti bagus tetap jalan, kepemimpinan kita kan kepemimpinan kolektif lebih banyak peran itu wakanya kemudian setiap senin kan kita rapat koordinasi staf staf semuanya dikumpulkan dalam saat itulah lidingsector ini lah yang mempunyai peran dimasyarakat tinggal melaporkan kekepala dan kebijakan ada kekepala artinya siapa pun yang memimpin kalo sistemnya sudah bagus ya tetap bejalan dan kepala sebagai manajer semua penentu anggaran tapi kan sudah ada ISO saya mau apa sudah ada semua progama sudah ada begini tinggal laksanakan, artinya pelaksanaa kita hanya terkait pelaksanaan waktu, timeing dana. Gaya kepemimpinannya otomatis berberda dalam artian begini satu sisi penetapan anggaran yang satu sisi perbanyak kegiatan tapi sama sama mewujudkan tujuan madrasah lulusannya tinggi,
- Yerda : ketika dalam pengambil keputusan adakah perbedaannya pak ?
- Bpk.Supri : kayaknya gak begitu tampak ya karena keduanya sama sama tau kondisi sini, sehingga ritmenya sama. Kalo satff staff dan waka sudak

okey ya kepala okey...jiwa sosialnya dua duanya juga bagus hanya lingingnya yang berbeda komunitasnya berbeda, kalo yang dulu fokusnya kemasyarakat kalo yang sekarang kemsayarakat dan sekolah yang karas juga ada karena yang sekanagkan motivator dan yang dulu kan buakan motivator sehingga pangsa komunikasinya sedikit berbeda, tapi tujuannya tetap pendidikan.

**PENELITIAN KUALITATIF  
KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAN YOGYAKARTA III  
TRANSCRIPT**

3. Pertanyaan kepada Bapak Nur Wahyudi AA. S.Pd (Kepala Madrasah di MAN Yogyakarta III )

Nama : Nur Wahyudi AA. S.Pd

Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 23 Januari 1969

Jam dan tanggal : 09.33, 18 Januari 2016

Motto Hidup : Hidup harus bahagia

Yerda : Disini saya akan wawancara kepada bapak, berkaitan dengan kontribusi manajemen mutu terpadu bagi pengembangan pendidikan karakter di mayoga ini, secara singkat begini pak....manyoga kan sudah menjadi man yang unggul nah...apakah peningkatan mutu

tersebut juga selaras dengan peningkatan pendidikan karakter yang ada disini, seperti itu pak, diManyoga seperti apa...namun sebelumnya bisakah bapak menceritakan sejarah mayoga yang bersinggungan dengan karakter tentunya dan juga dari segi mutunya, yang dulu Pendidikan Guru Agama dan sekarang sudah menjadi Manungulan....

Bpk.Aziz

: ooh..yaaa, kalo output ya ya mbak yaa....saya cukup sulit melihatnya apakah maju atau mundur gitu, mengapa suit karna begini ketika sini udulu masih PGA ini madrasah yang sangat favorit mbak pada saat itu mbak, jadi sudah sangat favorit mbak...pada saat itu luar biasa, jadi bahkan beberapa waktu lalu dua minggu yang lalu kalo tidak salah saya itu mendapatkan tamu dari Wonosobo, tamu itu datang beliau itu lulusan tahun 1972 dan tamu itu minta data kesaya teman temanya, saya kan ndak tau mba....akhirnya saya minta tolong kepada staff untuk mencarikan buku induk, dicarilah buku induk ada tiga orang yang datang dan mencarikan...nah dari situ itu kan, dari pada saya nungguin ya akhirnya saya juga ikut buka buka mbak... lalu apa yang terjadi rupanya muridnya menasional dari segi asal mereka, itu PGA mbak, dan madrasah ini berdiri pada tahun 1952 itu muridnya sudah menasional, nah pada saat itu kan sekolah belum banyak, yang ada mungkin...kenapa jogja dianggap kota pelajar karna berawal sekolah terbanyak pertama kalinya kan di Jogja baik itu dari SD, SMP, SMA dan baik perguruan tinggi, maka yang namanya UIN, Uin yang dulu yaa...maka dicek ajah pasti mahasiswanya menasional, tapi kalo sekarang menyusut karena apa, karena masing masing kota sudah mempunyai UIN, heheheheheh nah sehingga... kalo terkait dengan karakter.....bahkan begini juga saya mendapatkan tanggapan dari masyarakat sekitar, ketika saya jadi Humas saya dulukan mimpinya punya asrama dimasyarakat saya ingin menggalang masyarakat disekitar sini orang rang itu mempunyai rumah yang rumahnya itu menjadi kos kosan anak anak, tetapi kos kosan ini terkoordinir oleh madrasahloh yaaaa...sehingga nanti, eee...apa namanya...orang orang itu dikampung juga kita latih bagaimana toh mendidik .....tapi kan yo anget....mimpi saya dulu gitu....yang namanya mengelola orang



banyak kan susah tooh....mengapa saya punya mimpi seperti itu, karena ketika asrama model seperti ini karan belum tentu laoh anak disini misalanya iya dia hafal quran, pengetahuan agamanya luas sekali sekaligus pengetahuan umumnya juga pinter tapi bisa jadi loh ketika dia dimasyarakat dia gak tau apa apa, karena gak pernah bersentuhan dengan masyarakat, jika asrama seperti ini, anadaikan asrama itu betul betul dikelola oleh masyarakat, dan masyarakat kita atur pola pikirnya yang sama, karena secara otomatis mereka akan berlatih bagaimana cara hidup yang bermasyarakat misal ada orang meninggal, eeh dia ikut bantu, eeh..ada pengajian ibu ibu juga bisa ikut bantu..eeh ada kerja bakti kan juga bisa ikut bantu,ada apa mereka bisa terlibat didalam, kalo asrama begini kan gak begitu, sehingga dulu akhirnya saya mencoba masuk kemasyarakat, saya bahkan saya ikut arisan Rt, padahal rumah saya bukan disitu kan, kenapa karna saya ingin masuk kesitu penegn mengakses kesitu, walau proses itu saya alami saya coba sampek tiga tahun tidak berhasil, nah dari situ saya mendapati begini mbak... “dulu waktu Man masih PGA kita itu bisa menikmati, conohnya misalnya dimasjid masjid dulu itu yang khotbah anak PGA yang adzan anak PGA... nah setelah jadi Man gak pernah ada kayak gitu” nah..ini kan segingga dilita seperti itu dari karakternya sukses tang dulu apa yang sekarang yaa....itu kan suit...nah itu mbaknya ajah yang menyimpulkan....tetapi disisi lain han begini, persoalannya bahwa godaan remaja pada saat ini dan dulu itu kan berbeda. Dulu Tv hanya TVRI semua saluran diatur santun, kalo sekarang kan tidak. Sehingga dulu kesemoatan untuk menjadi karakter positif itu lebih terbuka dibanding saat ini, itu baru soat Tv belum soal yang lain, nah kalogitu saya bingung juga mbak...hehhehe padahal dulu belum pakek ISO loh.....walau benini mbak..bahwa ISO itu majeman mutu yang dibentuk dalam bentuk arsip arsip yang menggambarkan sebuah kegiatan itu kan bukan hanya sekedar kertas tapi itukan dokumen yang membuktikan bahwa ada pola, bahwa ada upaya yang dilakukan untuk bisa mencapai pada sasaran tertentu salah satunya pembinaan karakter itu tadi,nah harapan nya dengan seperi itu maka kalo ternyata samapai fhinisnya

tidak sesuai itu kita bisa terus melacak dengan adanya dokumen dokumen tadi, kelemahan nya disektor mana yang kemudian kita lakukan perbaikan disektor itu, jadi ee... kalo menurut saya dengan jaman jaman yang baru tadi loh dibandingkan dengan jaman jaman yang dulu dengan pola manajemen mutu itu meningkat karena ketika kita evaluasi kita itu lebih mudah mencari titik lemahnya dimana, ketika tanpa itu, kita sulit untuk melihat itu, misalnya kemudian dalam masalah kedisiplinan kan dengan 7 karakter Manyoga yang dikembangkan salah satunya disiplin, misalnya siswa terlambat nah penanganannya itu dengan berbagai pola, pola pertama dipulangkan, pokoknya kalo telambat jam 7 pintu gerbang ditutup dah kita pulangkan, waktu itu kita anggap pola yang tepat, tapi apa yang terjadi rupanya anak anak kan gak semuanya rajin toh mbak....rupanya anak anak yang tidak rajin ini malah mencoba untuk telat, sengaja telat dan bisa kemana mana..wahh itu kan ternyata gak manjur juga, tapi bagi anak yang motivasinya tinggi ini sebuah tritmen yang sangat membuat mereka jera, tapi tidak semua gitu... kemudian ditemukan juga anak itu keman mana, kecelakaan ditengan jalan, nah itukan urusan nya jadi kemana mana, jadi panajang, karena sekolah tidak tanggung jawab kemudian anaknya komunikasi denga orang tuanya juga kurang, kalo dipulangkan kog orang tua tidak dikasih yau, padahal anak dipulangkan itu sudah kita beri surat pernyataan pulang seningg aklaosampai diruma otang tuanya juga tau dan tanda tangan, tapi kenyataannya orang tuanya berangkat kerjanya lebih pagi dari pada siswanya, sampai rumah sudah gak ada orang, nah...dengan dengan adanya pola manajemen mutu kita jadi tau dan bisa melakukan yang lain, akhirnya sanksi tadarus bebrapa jus, denda uang, membersihkan kamar mandi, akhirnya kita coba coba yang baik akhirnya yang sekarang ini dengan adanya rompi terlambat, nah itu lah salah satu contohnya....kita bisa melihat titik lemahnya dimana kita melihat,kalo gak dengan manajemen kita tau lemahnya dimana dan penyebab lemahnya karena kalo kita tidak tau biasanya tritmen kita gak tepat.

Yerda : berbicara tentang kepuasan pelanggan pak , dalam dunia pendidikan ada *stakeholder* eksternal (pemerintah, orang tua, masyarakat, komite ) dan internal ( siswa, guru staff,dan semua warga madrasah). Nah...untuk kepuasan pelanggan lebih diprioritaskan mana, siswa, guru atau orang tua ?

Bpk.Aziz : harus dua duanya mbak.... karena ketika orang tuanya mendaftarkan peserta didik dan menjadi siswa disini itu kan terjadilah amanah yang diberikan kepada kita, dan yang namanya anak itu kan aset dunia dan akhirat bagi orang tua sehingga ini kan sayang penting dan kita harus melayani apa yang mereka sampaikan, walau sebelumnya sudah disampaikan maka ada namanya uji public kurikulum, walau itu tidak kita sampaikan kepada calon orang tua siswa tapi kan orang tua sudah bisa mewawas nek Madrasah Aliyah gambarannya seperti ini, kalo SMA gambarannya seperti ini dan kalo SMK gambarannya seperti ini, dan dengan begitu sebisa mungkin kita memenuhi kemauannya. Dalam hal itu secara tidak langsung kita bisa juga memenuhi kebutuhan siswa yang secara standar kan kurikulumnya juga sudah berstandar nasional, jadi saya kira dua duanya menjadi prioritas utama, nah pada orang tua kita harus meluluskan anak sesuai dengan harapan tadi itu, kepada anak kita mengupayakan apa yang diharapkan oleh orang tua itu kepada anak tetapi anak itu fun, kan ada juga dengan model model yang tidak fun, tetapi kami memilih yang fun, sehingga kemudian penegakan kedisiplinan misalnya ya kita upayakan bahwa saya perintahkan kepada bapak ibu guru bahwa tidak ada bentakan, kalo memang anak itu mau kita sampaikan bahwa kamu itu salah itu tapi dengan pola yang baik. Kan saya sering menggambarkan “kalo kita memaku sebuah kayu, lalu kita menyesal terhadap paku yang kita tapakan itu, lalu pakunya kita cabut itu bekasnya pasti masih ada” maka saya tidak berharap seperti itu, kita harus santun walau itu kepada anak, tapi pola santunya berbeda dengan sikap sayang. Dan saya sering memotivasi pada guru guru bahwa profesi kita itu sangat tepat “kita dikaruniai oleh oleh Allah dalam profesi yang sangat menyenangkan, menyenangkan bagaimana, setiap hari kita bertemu dengan anak anak muda, artinya

kemudian kita termotivasi untuk hidup lebih lama masih berfikir tentang masa depan padahal wes tuo jane kan,,hahahahaahhahah itukan motivasi yang luar biasa, disamping itu coba babab ibu kita bayangkan dalam satu tahun ajaran ada 10 siswa saja yang terpikan kepada kita, sayang kepada kita selama kita bekerja misal dalam 40 tahun makan ada 400 siswa yang mendokan baik untuk kita seperti itu, sehingga ini kan pekerjaan dunia dan akherat, dan saya sering ngomong begitu,nah... oleh karnanya keduanya menjadi preoritas baik dari orang tua tetep kita layani dengan baik harapanya kita berusaha mewujudkan walau terkadang juga belum sesuai, kalo kepadan anak anak juga pola paksannya dengan paksaan yang baik. Karena sejatinya pendidikan itu tetap doktrinasi.

Yerda : berarti secara tidak langsung orang tua/wali juga ikut menentukan kelulusan ya pak ya??

Bpk.Aziz : oh iyaa...maka ada kusus pelayanan orang tua itu namanya parents training, pelatihan menjadi orang tua Mayoga itu ketika ajaran tahun ajaran baru kita sampaikan, isinya pertama program yang kita kembangkan kita sampaiakn program dan pola pelaksanaannya seperti apa seperti kedisiplinan sepatu harus hitam, kenapa kog itu kita lakukan harapanya orang tua ini bisa kloop bisa menyesuaikan dengan aturan yang ada dimadrasah mendukung program program yang kita kembangkan disini, tidak mungkin sebuah sekolah mampu membangaun karakter tanpa bantua orang tua karena jumlah jam anak dirumah itu lebih banyak dari pada disekolah kecuali yang bourding atau yang asrama loh yaa...itu kita sampaikan, setalah itu setealh kita smapaikan program dan pola pelaksanaan, kemudian kita sampaikan kendala, yang akan mungkin muncul nanti resiko nanti akan bertemu dengan beberapa permasalahan yang sudah kita hitung setiap tahun itu masalah yang muncul itu, yaa biasanya ini...ini...ini.... gitu kan biasanya ada study kasusnya, itu kita sampaiakn. Itu maksudnya apa biar nanti ketika mendapati masalah yang sama sudah mengerti penyelesaiannya dan bisa lebih mudah diselesaikan, dan tidak menimbulkan masalah yang baru....bisa jadi kalo kurangnya komunikasi muncul maslah yang baru. Nah kemudian yang ke empat

strategi mengelola anak di era modern, karena biasanya ya seperti saya, saya aja mendidik anak saya seperti bapak saya dulu mendidik saya. Padahal sejatinya kondisi masa kecil saya dengan saat ini sangat berbeda perubahannya sangat luar biasa maka pola itu sangat tidak cukup untuk bisa menghantarkan anak dekat dengan karakter yang diharapkan, kecuali ada kiat-kiat tertentu nah itu juga kita samapaiakan, 4 hal itu kita samapaiakan karena apa kami tau kontribusi orang tua sangat besar terhadap hasil dan karakter.

Yerda : Seperti perkataan yang Umar ya pak ya..didik lah anak mu sesuai dengan jaman nya bukan zaman mu, berarti orang tua juga ikut langsung mengawal pendidikan karakter ya pak ya...biasanya wujudnya seperti apa ya pak ya?

Bpk.Aziz : ya betu, seperti perkataannya Umar bin Khotob....sejatinya gini, sebenarnya itu ada semacam kesalahan, kesalahan yang menjadi sesuatu yang umum bahwa akhirnya kan semuanya diserahkan ke sekolah sejarinya karakter itu yang paling utama dan paling strategis itu di rumah bukan di sekolah..loh sekarang dengan diterapkan kurikulum yang tentutannay segedrabrek seperti itu, maka gak sempat mbak...apa lagi kemudian dengan ujian nasional yang ujiannya itu dibuat agar siswa tidak bisa mengerjakan, sehingga orang itu kalo membuat soal dan yang mengerjakan itu tidak bisa..ya apuuunnn bangganya luar biasa...loh soal UN itu kan seperti itu. Misterius anda liat soal UN itu kan belum pernah liat soal itu sebelumnya. Berbeda dengan di Singapura, disana itu ada bank soal misalnya da 5000 soal yang diajarkan selama 3 tahun..nantu saat ujian nasional soal yang keluar itu 40 % ya dari bank soal tadi mbak. Kalo kita tidak mbak....akhirnya kalo seperti itu kita kan susah mbak gelisah mbak untuk melakukan pembiasaan pembiasaan kepada anak-anak bahwa waktu yang ada ini kami menjadi merasa kurang untuk mengejar silabus aja gak cukup akhirnya pembinaan karakter itu kan menjadi tidak sempat mbak....kemudian dulu saya sebelum adanya tuntutan administrasi guru,,,sebelumnya saya minta maaf..bahwa sekarang itu kan guru harus bisa menyelesaikan 27 macam-macam literasi, sebelum ada aturan kayak gitu mbak...saya itu bisa tuh

ngobrol dengan anak-anak, melakukan pendekatan...tapi sekarang saya tidak bisa dan saya tidak melihat guru yang seperti itu, dan saya maklum karena apa tuntutan administrasinya banyak. Maka memanas pendidikan karakter yang lebih strategis itu dirumah...kag kemudian keluarga menyerahkan kesekolah secara penuh itu ya agak kurang tepat, maka kemudian kita lakukan dan kita informasikan 4 hal tadi mbak.....sekaligus kemudian meminta kepada orang tua untuk bisa aktif komunikasi setidaknya dengan wali kelas, jadi gak samapai siswa itu bermasalah...bahkan kita sampaikan Tri Logi Pendidikan punya Ki Hajar Dewantara, bahwa kalo hanya satu dari tri logi itu yang berjalan yaitu sekolah kepanjangan tangan dari pemerintah, itu ya tidak mungkin bisa. Maka sekolah, keluarga dan masyarakat itu menjadi satu kesatuan.

Yerda : lalu, harapan madrasah yang paling mendasar untuk peserta didik itu apa pak ?

Bpk.Aziz : kalo harapan kita, dari segi akademik ya diharapkan nilai rata-rata mendasar kan 7,5. Dan kemudian pembiasaan pelaksanaan ibadah ini yang non akademik itu,...mereka bisa melaksanakannya sesuai dengan kaidah dan syariat agama. Karena kami paham madrasah itu kan lebih kompleks asal sekolahnya, ya kalo disini sudah bagus mbak dalam ibadahnya, kan ada siswa man yang bandel...karena dia gak diterima di SMA dari pada gak sekolah ya sudah masuk MAN saja,,karakternya itu sudah terbentuk dari keluarganya.

Yerda : bagaimana dengan menu yang disajikan pak, kan kalo di sisi ada PK, IPA, IPS. Nah itu bisanya yang paling diminati oleh orang tua itia apa pak ?

Bpk.Aziz :ohh...IPA mbak...

:ohh...IPA mbak...

Yerda : kenapa IPA pak?

Bpk.Aziz : yaa lasan mereka kan hampir semua siswakan menajutkan keperguruan tinggi, ketika IPA pengambilan jurusan di perguruan tinggi itu kan bisa lebih leluasa, tetapi lebih dari itu kalo IPA itu kan

gengsinya lebih ada, sampek akhirnya saya pernah ditelpon untuk memasukkan anaknya di IPA...hahahhha

Yeda : dengan adanya menu tersebut pak.. apakah siswa atau orang tua/wali itu merasa puas pak?

Bpk.Aziz : yaa satu dua ada mbak yang...ketika masuk IPA ternyata pengen di IPS,kalo orangtua tadi sudah saya gambarkan tadi, tapi rata rata merasa senang, tapi ada gini mbak..bahwa sekolah itu kan belum no. 1, kalo anak sini semisal nya di SMA 1 misalnya dia masuk IPS tapi disini dia masuk IPA itu sebenarnya kesasar sampai dia lulus dia ndak terasa, itu kan tergantung dari great sekolahnya, mungkin dia kan tau ketiak dia bersaing untuk masuk keperguruan tingginya, gitu mbak...kalo yang masalah pindah jurusan itu kita kasih jarak 1 bulan dari pertama masuknya dia.

Yerda : ketika sudah menjadi peserta didik disini apakah ada tambahan menu yang special, yang istimewa, yang awalnya itu peserta didik belum tau ...kalo kemarin Pak Toro bilang ada penguatan Bahasa Inggris, dan pas saya liat tadi didepan ada Tradisi Emas, itu mungkin bisa diceritakan pak bagaimana gitu ?

Bpk.Aziz : iyabetul sekali disini ada penguatan bahasa inggris.... nah untuk yang tradisi emas itu bahwa setiap apel pagi itu semestinya ada yang menyerahkan tropi kepada siswa, jadi kita melakukan pembinaan yang sangat serius dari macam berbagai keahlian, termasuk dalam olahraga, seni, pengetahuan olimpiade, OSN...kita serius mangani itu.. nah itu ya tambahan menu... kemudia juga ada yang siswa itu tidak tau, yaitu SKN Sekolah Kerja Nyata, itu anak anak dikirim kelokasi dua minggu selama bulan romadhon dan itu kita seleksi gak bisa semua karna terkait anggaran ya... hehehehe bisanay yg kita kirin sekitar 50-60 siswa biasa yang daftar itu banyak bisanay kelas XII dan XII.....kemudian kita kirim, ya kyak KKN itu lah mulai dari adzan, ngisi pengajian, ceramah, TPA ya banyak lah...bahkan mereka juga mengadakan belajar bersama dengan anak anak SD mereka menjadi pembimbingnya...itu selama dua minggu...dan disana itu kesan nya bagus....kerika mereka selesai akan pulang banak masyarakat yang menangis.... ketiak mereka samapai disekolah mera

itu sekan baru pulang dari memenangkan peperangan bagi dia, dia bangga sekali, itu sebagai motivasi yang sangat luar biasa khususnya dalam hal keagamaan dan mereka akan memahami bahwa kalo saya menguasai ajaran agama akan sangat dibutuhkan. Maka program itu menjadi program unggulan.

Yerda : biasanya pak kalo kita mempunyai pelanggan berartikan pasri ada keluhan keluhan...itu bagaimana pak mengatasinya, tindak lanjutnya itu seperti apa?

Bpk.Aziz : ya biasanya kita ngobrol gitu, kalo mereka mengeluh ada ketidakpuasan... biasanya yang mengangai kesiswaan, atau BK awalnya dari wali kelas dulu, tahapannya seperti itu, kalo tidak bisa diselesaikan sampai kesiswaan baru ketemu dengan saya, tapi selama saya disini belum ada yang bertemu dengan saya biasanya oleh Pak Supri bagian kesiswaan itu sudah terselesaikan..naahhh,,,,, hal hal semacam itu terjadi rata rata karena terjadi miskomunikasi, kalo komunikasi sudah berjalan dengan baik biasanya masalah sudah dapat diselesaikan, bahkan terkait dengan dana, biasanya yang komplek itu terkait dana, padahal kita tidak mewajibkan kalo tidak mampu yang bilang.

Yerda : selama ini pak, madrasah pernah tidak pak menyebarkan angket atau survei tentang kepuasan pelanggan baik dari peserta didik atau orang tua ?

Bpk.Aziz : waduh....kalo itu saya belum tau...nanti tanya pak toro ya..nek salama saya disini belum tau karna saya baru disini, kalo dulu pas saya menjadi humas penanganan akan terlambat itu pernah menyebarkan angket. Kalo untuk terkait masalah kepuasan secara menyeluruh saya belum tau.

Yerda : dimadrasah ini banyak kan pak kegiatan keagamaan, bisa tidak pak diceritakan bagaimana karakter peserta didiknya, apakah dengan kegiatan keagamaan itu menjadi lebih baik atau tidak?

Bpk.Aziz : yaaa.... pagi hari anak datang ada yang 06.30 dan ada yang 07.00, lalu kita jadwal yang datang 06.30 kita suruh untuk datang ke masjid untuk sholat duha kemudian mereka setor hafalan setelah itu, yang tidak terjadwal mereka langsung masuk ke sekolah dilorong ada bapak ibu guru mereka langsung slamet..itu termasuk kebiasaan yang baik



yaaa...setelah masuk kekelas jam 07.00 dimulai dengan diawali membaca asmaulhusna itu kemudian nanti siangnya da sholat duhur berjamaah, yang sholat asar sendiri sendiri...saya rasa itu kebiasaan kebiasaan yang baik selain tentang pembelajaran pengetahuan keagaman yg ada didalam kurikulum itu juga kita praktikan secara langsung, bahakn setiap hari jumat itu ada Khitobah Live dari siswa untuk siswa yang menyampiakan dari ruang piket audio.

Yerda : apakah dengan seperti itu nilai relegiusnya bertambah pak?

Bpk.Aziz : ya mestinya begitu dengan adanay pembiasaan pembiasaan yang ada, termasuk pembiasaan siswi saliman dengan guru yang putri begitu juga siswa saliman sama bapak bapaknya itukan termasuk pembiasaan.

Yerda : untuk selain pramuka pak adakah ekstra yang dapat membentuk karakter ?

Bpk.Aziz : sebenarnya...sejatinys semus ekskul itu membentuk karakter... misalnya olahraga itu mengajarkan untuk sportifitas jadi keperibadian itu bukan hanya berurusan dengan agama, namun pola perilaku yang tidak keluar dari norma yang telah disepakati oleh suatu negara atau bangsa itu kan termasuk karakter. Kemudaian juga rohis itu juga bisa mebentuk karakter kemudian ada Mayoga Book Lovers mereka membuat komunitas membaca, itu kan mengajarkan karakter untuk suka membaca artinya tholabul ilmi itu akan terpenuhi, misal lagi Mayoga English Clup ya banyak laaah.

Yerda : ada tidak pak kebiasaan yang selain keagaman yang dapat membentu karakter ?

Bpk.Aziz : ooh...mislanya kebersihan, yang akhirnya kita memberikan tempat sampah yang beragam...yang sampek anak dewa itu punya bank sampah, walu terkadang terlambat saat ngedol sampahnya... ahahahahahhah...

Yerda : menurut bapak apakah lingkuan mayoga ini cukup untuk membentuk karakter ?

Bpk.Aziz : iya...insallah sudah. Misalnya kita ada budaya menanam jadi setiap anak ketika nai kelas itu harus menanam, adiwiaata tapi kita juga memberi contoh..sampek rumput juga ada... ahahahahha menanam itu yang difoto dilaporkan perkembangannya, dan saya juga bialang

keanak anak jangan pernah menbang kalo tidak bisa menanam. Mudah mudan itu menjadi ciri positif sehingga bumi ini selamat.

Yerda : saya kan dulu juga PPL\_KKN nya disini pak, nah saya mengamati bahwa disini banyak selogan selogan disetiap sudut sekolahnya, nah menurut bapak apakah dengan selogan selogan tersebut sudah dapat membantu atau sudah efektifkan untun pembentukan karakter, atau masih adakah yang masing belum memahami selogan itu?

Bpk.Aziz : memang kalo masalah itu, yang paling efektif itu contoh mbak karena sauri tauladan akan lebih hebat dari pada seribu nasehat, nasehat yang dari mulut saja masih kalah dengan contoh hanya seper 1000 nya palagi yang sifatnya tulisan mbak...saya rasa masih kurang. Tapi setidaknya bisa untuk mengingatkan....contohnya yang paling penting.

Yerda : kalo kegiatan KBM pak, apakah sudah diintergrasikan dengan nilai karakter ?

Bpk.Aziz : oh sudah mbak, bisa dicek di RPP dan selalu kita upayakan

Yerda : untuk ketaatan tata tertib pak, apakah siswa sudah mentatai tata tertib dan jika ada yang melanggar bagaimana sanksinya adak point?

Bpk.Aziz : oh iya mbak disini ada point, kalo sudah 50 itu yang sudah discor, kalo sudah 100 kmai dikeluarkan tapi bisanya tidak kami kelurkan hanya suruh mengndurkan diri. Kanan kalo dikeluarkan dia kena black list di kabupaten, kalo bunyinya dikeluarkan dia tidak bisa sekoah ditempat lain.

Yerda : apakah mayoritas sudah mentatinya pak?

Bpk.Aziz : ada sebagian yang belum bak...saya baru beberapa bulan disini sudah mengeluarkan 6 siswa, tapi yang lainnya ya tidak akut.

Yerda : kalo diluar luar itu ada tawuran antar pelajar, geng free sex..kalo dimayaoga gimana pak ?

Bpk.Aziz : kalo yang free sex, tawuran iitu gak ada mabk..tapi yang gang itu pernah mapir muncul, tapi bisa pangkas bukan mengadu anak tapi kita membuat benteng dari sisiwa , siswa kita bina kemudian kita arahkan.

Yerda : mungkin bapak mempunyai kiat kiat tertentu untuk pengembanagn pendidikan karakter ?

Bpk.Aziz : kalo kami ynag melalui bapak ibu guru ajah, kita minta untuk memberikan contoh yang baik, seperti membuang sampak pada tempatnya. Dewa juga kan selalu mengontrol ruangan untuk sellau mebersihkan kelas sebelum pelajaran selesai. Han bukitnya tpai tahun itu yang ada penghargaan untuk bapak ibu guru loh,...setahun sekali pas hari pedidikan nasiona 2 mei, itu biasanya anak anak menilai guru selain dia memberikan bunga sebagai ucapan terimakasih kepada guru yang dia sukai anak anak meberika reword kepada guru guru, mialnya guru yang paling rapih, guru paling disiplin, dan guru paling killer mereka ganti dengan guru paling berwibawa...hhahahah santun juga mereka itu...hahahahhaah makan penampilan juga sangat penting, kalo sudah menjadi guru yang di idolakan itu kan bagus sekali apaun yang dilakukan akan diikutinyan.

Yerda : saya jadi teringat “kebersiha itu sebagian dari iman” apakah mereak sudah memahami pak?

Bpk.Aziz : nah itu saya sampaikan tadi sewaktu upacara..anak anna thofatul minal iman itu punya kita, tapi kenapa debrito lebih bersih dari kita, kemarin dan mendapatkan laporan kalo lingkuanagn kita sudah lah cukup hijau tapi dilaci itu loh masih banyak plastik, klao gitu yang masuk surga sapa? Mereka ya menjawan ya kita pak? Seperti itu jawabnya...ahahahahah kita punya selogannya kenapa kita tidak melaksanakannya, selogan itu salah satu ayat dari kitab suci kita, mereka yang tidak baca tapi melksanakan, kita membaca tapi tidak melaksanakan, lalu sapa yang lebih qurani, mereka ya jawab nya”kitaaaa paakkkk” ahahhahahahah ya masih lah kita temukan hal hal seperti itu, lebih jelas pas mau ulangan umum itu wah clening service kan kekelas kelas waah banyak sekali plastik plastik, mungkin nanti kan kita carikan pola yang lain yang berwawaan lingkungan.

Yerda : terkait dengan tantangan pengembangan karakter pak, kalo dimayoga itu seperti apa pak ?

Bpk.Aziz : oh yaaa... karan kondisi perkembangan budaya kemudian harus informasi yang beitu luar biasa, ini kan menjadi lebih berat, kalao tv masih bisa bendung media cetak masih bisa kita bendung tapi kalo interner bagaimana, tantanagnya ya itu sehingga saat ini yang kita

lakukan adalah membangun filter dalam diri siswa dan itu tidak gampang jadi anaknaak itu mempunyai resistensi tersendiri terhadap karakter negatif, dan itu butuh keterlibatan semua pihak bukan hanya madrasah tapi masyarakat pemerintah dan orang tua.

Yerda : tantangan yang dihadapi dari pelanggan pak?

Bpk.Aziz : kalo dari orang tua, itu orang tua itu kan sibuk yaa....saya melihat data data...semisal kayak free sex hamil itu 40% dilakuakn dirumah mbak...cek ajh diinternet mbak....pada saat orang tua tidak dirumah itukan hampir 50% mbak yang prosentasi lain itukan dimana mana... nah dengan informasi yang canggih mereka bisa janjiin yuk dirumah ajah, mau dihotel mereka gak punya uang, ya udah dirumah ajah dirumah sepi, gratis..ini tantangan juga mbak arinya kontrin busi orang tua sanagt minim mbak dalam pembinaan anaknya, walaupun sudah sudah kita lakuakn 4 hal tadi, tapi ya tidak begitu masumal kanra kodisional. Sekarang saya juga begitu mbak, kerja disini harus 37,5 jam perminggu, iya kan pegawai negerikan begitu mbak. Maka kalo aturan seperti itu dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka nanti anak anak pegawai negeri itu tidak terbentuk karakternya karna jarang dirumah, maka saya heran Pak Jokowi itu selalu bilang membangun karakter bangsa tetapi kemudian aturan yang diterapkan itu tidak mendukung, sekolah sekarang ini harus sampai sore, guru harus menyelesaikan tugas tugasnya dan 14.30 itu baru boleh pulang loh mbak...nah kapan mau ketemu sama anak anaknya ...ngopeni anak e wong anak e dewe ra diopeni...gak pernah dipikirtan itu

Yerda : terkait bagaimana guru dan karyawan sebelum dan setelah diterapkan ISO?

Bpk.Aziz : yaa awalnya ada resistensi karena yang ada dibenak tanpa pekerjaan dan itu kita wajihkan dan mudah mudahan sekarang menjadi kebiasaan, kalo sudah menjadi kebiasaan sudah tidak sulit, ya awalnya da resistensi orang suruh keluar dari zona nyaman itu idak mau, sulit bahkan....iyaa apa yang dilakuan ditulis

Yerda : kesemangatan dalam kinerja antara guru dan staff bagaimana pak ?

- Bpk.Aziz : kalo saya rasa yaaa sama lah mbak...dan staff 16.30 baru pulang, kalo dulu emang diawali dari semangat gurunya sekarang staff juga semangat,
- Yerda : kalo peserta didiknya pak sebelum dan setelah diterapkan ISO mungkin ada perbedaan?
- Bpk.Aziz : kalo anak anak kayaknya kog sama saja yaa...apa karna mereka belum memahami ISO, namun stritmen kita lebih tepat kepada mereka, mudah mudahan tanpa disadari oleh mereka ada peningkatan.

**PENELITIAN KUALITATIF  
KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA  
MAN YOGYAKARTA III  
TRANSCRIPT**

4. Pertanyaan kepada Bapak Nur Prihantara Hermawan (WaKa Manajemen Mutu di MAN Yogyakarta III )

Nama : Nur Prihantara Hermawan . S.Pd  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 9 Oktober 1968  
Jam dan tanggal : 11.03, 8 Desember 2015  
Motto Hidup : Hidup itu dijalani saja karena sudah ada yang menagtur

- Yerda : Apakah orang tua juga ikut mengawal pendidikan dimanyoga ?
- Bpk.Toro : iya, mengapa saya katakan seperti itu karena dari awal proses PPDB orang tua itu kan sudah kita ajah untuk berkomunikasi yang tujuannya adalah selian memberi informasi tentang program madrasah disana juga diinformasikan mengenai biaya selama sekolah di madrasah, jai itu sehingga dari awal ketika proses PPDB orang ua itu sudah tau sehingga mau memelih madarsah moonggo, bimbang ya ndk pa pa atau meu mencarai sekolah lain juga monggo, kemudian ditahun ajaran itu kita mengundang orang tua minimal dua kali pada saat pembadian rapor akhir semester atau pas kenaliakan kelas. Tapi kadang kadang kita mengadakan pengajian orang tua kita undang kemudia kalo ada hal hal yag sifatnya penanganan khusus merek juga kita undang yang mungkin berkaitan dengan ketertiban atau informasi yang lain-lain yang sifatnya khusus, sedangkan didalam kelembagaan

kererkaitan orang tua itu didalam bentuk yang namanya komite madrasah yang itu merupakan perwakilan dari orang tua tau wali peserta didik yang bobotnya mencapai 50 %, yaa Pak Khamim Zarksi.

Yerda : dari antar orang tua dan peserta didik itu kan sama sama pelsnggsn, manakah harapan yang lebih dipreoritakan ?

Bpk. Toro : anak dan orang tua itu tidak bisa dari keterkaitan keinginan kedua duanya, bahkan ada anak yang masuk di manyoga karena keinginan kedua orang tuanya. Itu satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan kalo nuritin akan kan banyak kemauannya namun kalo orang tuakan mungkin ingin anaknya nilai agamanya lebih atau kah apa.

Yerda : kalo siswa itu biasanya yang diharapkan itu apa pak?

Bpk. Toro : kalo siswa itu kan variatif, prestasi pun banyak, ada yang prestasi dari pengembangan diri ada yang prestasi yang sifatnya sosial yang mana semuanya coba kami fasilitasi yang tujuannya besok menghantarkan mereka untuk menunjang karir mereka

Yerda : biasanya harapan orang tua itu apa pak untuk peserta didik ?

Bpk. Toro : kalo saya jadi panitia PPDB itu hampir 10 tahun dari tim interview kalo 5 yang tahun masih sebagian orang tua dalam tanda kutip masih memiliki harapan agar anaknya disekolahkan disini menjadi baik terutama agamanya. Tapi sekarang berbeda sebagian orang tua itu sudah berfikir kearah pendidikan, karan orang tuannya juga sudah peduli akan pendidikan buktinya apa dari data orang tua yang pendidikanya di bawah SLTA itu sedikit sekali, artinya orang tuas sekarang sadar akan pentingnya pendidikan ada beberapahal yang berkaitan tentang itu memang ada yang ingin anaknya memiliki nilai agama yang lebih, karena akla0 di SMA mereka hanya mendapat 2 jam perminggu untuk agama. Kalo disinikan tidak padahal pendidikan pelajaran umunya dan dengan di SMA namaun disini pembelajaran agamanya jauh lebih banyak yang diterjemahkan menjadi 5 atau 6 mata pelajaran sehingga dengan harapan seperti itu insallah madrasah itu memiliki nilai pemahaman lebih.

Yerda : bapak bisa menceritakan sedikit tentang madrasah mengenai sejarah mutu madrasah yang berkaitan juga dengan karakternya ?

Bpk. Toro

: MAN III itu berawal dari PGA Pendidikan Guru Agama, selama 6 tahun insallah itu dari tahun 50 an sekian itu pendidikannya selama 6 tahun, akir tahun 70 an PGA menjadi pndidikannya 3 tahun, yng # tahun awal menjadi MTS yang 3 tahun akhir tetep PGA, kemuidan pada tahin 1992 seluruh sekolah kejuruan ada SGO, SPG, PGA dan lainnya itu menjadi sekolah umum SGO menjadi SMK, SPG menjadi SMA dan PGA menjadi Madrasah Aliyah, kemudian dalam perkembangannya pada tahun 1998 MAN III ditunjuk menjadi Mardasah Model yang bersamaan pada waktu itu bertambahnya program keterampilan sehingga disini ada tiga bengkel, kemudian pada tahun itu juga 1998, 1999 dan 2000 kita membuat anget untuk siswa kita mereka mau kemana setelah lulus ternyata 70 % tidak menjutkan keadaan seperti itu dari tahun 2000 smapai 2004 kira kira seperti itu, hanya 30 % yang melanjutkan sehingga pada waktu itu di MAN III kurikulumnya dikembangkan menjadi dua yaitu program pengembangan potensi akademik dan program persiapan hidup mandiri...yang P3A untuk yang siap melanjutkan yang P2HM untuk yang siap kerja, tapi kemudian karena sarana dan prasarana pada waktu itu sangat terbatas kemudian peminatnya program keterampilan sanagt sedikit pada waktu itu hanay 60 siswa walau dari data anget 70 % tidak melanjutkan, yang perkelas 20 orang pada waktu itu tata busana, teknik komputer dan mabel, kemudian dalam perkembangannya 5 samapi 7 tahun kemudian kita anget lagi ternyata terjadi perubahan yang sangat signifikan menjadi kebalikannya jadi 70 % yang melanjutkan yang 30 % tidak menalanjtkan dan tidak tau mau kemana, sehingga sampi pada akhirnya sampai 2009 kita ditunjuk menjadi sekolah Madrasah Rintisan Internasional, kemudian yang berbau Internasional di cabut dengan SK dari Kanwil tahun 2012 salah satu dari dua madrasah yang ditunjuk menjadi Rintisan Madrasah Unggul sampai sekarang, dengan perkembangan salah satunya adalah menrapkan standar majeman mutu ISO 9001:2008 nah itu dimulai darai tahun 2014 sehingga sampai sekarang.

Yerda : kalo dari karakter peserta didiknya bagaimana pak dengan perubahan mutu yang seperti itu?

Bpk. Toro : perubannya nyata mbak...bukan nya kita sombong, tapi memang perubannya nyata dibuktikan dengan calon peserta didik pendaftar dari tahun ke tahun peminatnya itu lebih, selalu meningkat contoh ketika masih rintisan madrasah internasioanl kita membuka jalur prestasi dari satu kelas kemudian menjadi 2 kelas dan kemudian menjadi 3 kelas yang terakhir ini menjadi 4 kelas , seperti itu karena dari peminatnya untuk jalur prestasi hampir kita membuang 50% sendiri katakan kita menerima satu kelas kita membuangnya pun satu kelas, demikian yang reguler juga kuota 200 yang masuk 400 an, sehinggalpada tahun 2015 itu kita minta izin ke Kanwil untuk menerima 9 kelas jadi tambah 1 kelas karena pada waktu itu sesuai dengan aturannya Ka Kanwil yang menyebutkan bahwa penerimaan peserta didik baru itu jumlah kelasnya mengikuti dengan yang diluluskan yang diluluskan 9 kelas maka kita mnerimanya 9 kelas.

Yerda : lalu dengan pendidikan karakternya bagaimana pak dengan meningkatnya mutu ?

Bpk. Toro : kami mengatakan secara tidak langsung bahwa mutu itu berkolerasi positif dengan karakter buktinya apa kepercayaan orang tua meningkat dengan dilihat bertambahnya pendaftar,

Yerda : Begini pak, kalo direstoran restoran itu kan ada menu untuk pelanggan, nah yang saya tau diMan ini kan ada tiga menu ya pak ya IPA,IPS, dan PK itu gimana pak mana yang lebih diminati yang special?

Bpk. Toro : sebetulnya semuanya bagus dan special manu masih banyak persepsi orang tua dan anak bahwa IPA itu lebih keren, mainsednya masih seperti itu, sehingga kadang kadang ornag tua memaksakan kehendak anaknya bisa masuk ke IPA padahal secara aturan kan jelas meliahasi di SMP kemudian kita laksanakan tes kompetensi dan data terakhir tes psikologi bahwa data kecenderunganya kemana, jadi tetp harus berdasarakan data itu, sehingga MAN III ada tiga program.

Yerda : dengan adanay tiga program tersebut pelanggan merasa puas?



Bpk. Toro : data akuratnya dihumas ya mbak, tapi ada beberapa keganggan kan hampir 60 % anak PK masuk keperguruan tinggi negeri tanpa tes, bisa dilihat dari itu bahwa mereka puas, kepuasan pelanggan berkaitan dengan kelanjutan study itu ada di BK, kalo kepuasan pelanggan berdasarkan angket kita sebarakan itu ada di Humas.

Yerda : harapan yang paling mendasar madrasah untuk siswa pak ?

Bpk. Toro : kalo secara umum kembali ke undang undang yang namanya SMA itu kan menghantarkan anak untuk bisa melanjutkan keperguruan tinggi dengan tidak menghilangkan kompetensi pengembangan dirinya, jadi kembali keruhnya sana memanag madrasah nertjuan menghantarkan anak unuk melanjutkan keperguruan tinggi dengan memberikan fasilitas fasilitas dan kegiatan supaya pengembangan dirinya tidak berhenti.

Yerda : ketika sudah menjadi peserta didik disini apa kah ada tambahan menu yang special, yang istimewa, yang awalnya itu peserta didik belum tau pak ?

Bpk. Toro : kalo secara khusus say belum punya datanya, namun secara umum ada misal ada progrm benguatan bahasa inggris, kemudian ditindak lanjuti dengan program internasional yaitu melakukan kunjungan kebeberapa negara, itu kan program khusus dan kita tawarkan kepada mereka ketika mereka sudah masuk kesini kita sampaikan kepada mereka itu pas kelas X dan tidak lanjutnya keinternasional namun semuanya kembali kepada orang tua kearena menyangkut biaya, pada tahun pertama diikuti 8 siswa tahun berikutnya 20 siswa, setelah itu kanwil memberikan edaran bahwa intinya jangan dulu, sehingga pada waktu itu program kita berhenti, mulai ini kita merintah itu lagi rencananya mau ke Australi, dulukan ke Malaiysa, Singapur, dan Tahiland..ini kan berkaitan dengan kemitraan negara, inikan sifatnya pengembangan, nah tahun ini arahnya itu mau ke Australi atau Jepang, setelah kita melakukan kunjungan kesana ternyata mereka juga mengadakan kunjungan kesini,

Yerda : kegiatan keagamaan, mislanya sholat dhuha, berdoa bersama itu sudah berjalan sejak kapan pak?

- Bpk. Toro : itu namanya program penguatan ibadah itu kita mulai dari 5 tahun yang lalu, sehingga sudah menjadi budaya, 6.30 siswa sudah masuk dan ada yang kita jadwalkan untuk sholat dhuha yang sebagian lagi mengikuti pengatan hafal Al-quran, kemudian masuk kelas dipimpin dari sentral untuk membaca asmaulhussan dan doa bersama, kemudian dikelasnya lagi sebelum dimulai pembelajaran tadarus 10 menit atau khotbah atau ceramah atau kultum, jadwalnya selang seling dan yang kultum itu semuanya baik laki laki atau perempuan.
- Yerda : dengan adanya program penguatan agama ini tampak tidak pak perubahan karakternya menuju ke lebih baik?
- Bpk. Toro : kalo datanya yang akurasi dikesiswaan dan konseling, kalo menurut saya ada yang tambah baik..dulunya dipaksa lama kelamaan menjadi suatu kebiasaan.
- Yerda : sepengetahuan bapak, ada ndk pak ketika berjalannya program penguatan ibadah misalnya sholat dhuha ada ndk pak siswa itu hanya sekedar presensi, atau pas doa malah rame sendiri...?
- Bpk. Toro : iyaa...masih ada mbak, ya namanya anak itu kan masih mencari jati diri masih memintingkan egonya kita tidak bisa memungkiri pasti ada yang seperti itu makanya tadi disampaikan bahwa suatu kebiasaan itu dimulai dari suatu kedisiplinan yang ada paksaannya.
- Yerda : apakah peserta didik telah mengamalkan ilmu yang telah didapat pak ?
- Bpk. Toro : pengamalan itu ada tempatnya yaitu Sekolah Kerja Nyata, itu adalah bentuk pengabdian masyarakat dari lembaga tapi siswa siswa yang kita terjunkan itu kita seleksi terlebih dahulu dan dengan gred gred tertentu sehingga ilmu yang mereka dapat dimadrasah dapat mereka tularkan dimasyarakat. Ini pun juga ada permintaan darimasyarakat.
- Yerda : apakah siswa telah peduli dengan lingkungannya pak ?
- Bpk. Toro : masih ada yang tertib ada yang tidak, bahkan kotak sampah kesati kedua dan ketiga ada..heheheh namun tetp kita tertibkan dan kita ingatkan dan ajakan yang sifatnya permanen adalah yang kita tulis harapan mendasar mereka sadar dengan tulisan itu, selain itu program madrasah sudah jelas sebagai sekolah adiwiyata diakui secara nasional

minimal setahun sekali secara kelembagaan kita sudah menyipkan bengkel peduli terhadap lingkungan fasilitas kita berikan, informasi kita sampaikan, rambu rambu sudah kita sampaikan, mengingatkan sudah kita berikan, semuanya kembali kepada kesadaran diri anak, apakah mereka takut dengan polisi atau takut dengan kita seakan anak polisi bagi mereka atau dengan sendirinya sadar tapi setiap pagi setelah selesai berdoa bersama dan sewaktu selesai mata pelajaran kita selalu mengingatkan anak sampah sampah yang ada dilaci lacinya atau disekelilingnya, belum bisa pulang kalo kelas belum bersih.

Yerda : bagi mana etika atau sikap siswa kepada guru pak misalnya saling menyapa?

Bpk. Toro : kembali kepada anak, kalo kita kan berusaha mancontohkan terlebih dahulu, mencontohkan yang baik baik misal kita memberi salam itu kan tujuannya agar mereka mencontoh kita, karena salah satu tugas guru adalah memberi contoh yang baik, dan belum tentu semua siswa begitu malah ada yang pura pura tidak tau,,hahahhahah

Yerda : dengan adanya program keagamaan pak, apakah secara otomatis menambah nilai religiusnya siswa pak ?

Bpk. Toro : ya sudah, walau belum semua siswa, mereka sudah mengerti bahwa itu kebutuhan contohnya ketika dipepet mau ujian... ahahhahahahah

Yerda : saya pernah diberi tahu bahwa ketika siswa ujian lalu dia mencontek langsung di beri cap INVALID, itu bagaimana pak ceritanya tujuannya seperti apa ?

Bpk. Toro : pada dasarnya kita mengajarkan anak untuk membangun kejujuran, coba kalo kita liat yang korupsi korupsi itu itu kan berawal dari hal sepele ketidak jujuran menyepelekan tugas, mungkin berawal dari kebiasaan yang ditoleransi namun jika dilakuakn terus akan menjadi sebuah kebiasaan karena dia merasa bahwa yang dia benar bahwa sebetulnya yang dia laukaun itu salah karena kebiasaan menjadi sifat dan terbawalah sampai seperti itu. Bentuk seperti itu kenapa kita membangun jiwa jujur selain itu juga menjadi shock terapi mereka, ketika di invalid ujian dia tidak diakui pada hari itu dan dia diberi kesempatan lagi untuk ujian diwaktu yang lain.

- Yerda : dengan diterapkan itu bagaimana pak perubahannya?
- Bpk. Toro : itu baru kita lakukan dua kali ini, jadi kalo saya perhatikan dengan pertama kali kita lakukan itu perubahannya besar kadang kadang anak kembali begitu karena pengawas ujiannya, kalo pengawas ujiannya cuek tidak peduli dia akan melakukan lagi, karena yang namanya anak itu kan inginnya kan bebas sebebas bebasnya kecuali memenag yang dari awal kedewasannya sudah jadi dia sadar betul dai tidak akan begitu namun secara umum anak kan masih ikut ikutan.
- Yerda : kalo diluar luar itu ada tawuran antar pelajar, ngerokok, geng free sex..kalo dimayaoga gimana pak ?
- Bpk. Toro : kalo mbak jalan dari depan itu sudah ada rambu rambu kawasan bebas rokok, itu tidak hanya untuk institusi tapi untuk siapa pun yang masuk seharusnya paham betul, karena perauran daerah DIY jelas no.22 tahunnya saya lupa klaho sudah ada peringatan lalu anda mengabaikan maka akan kami tindak lanjuti, kemudian kami pun mengharamkan merokok itu awal narkoba dengan selogan seperti itu diharapkan mereka tahu dan faham betul, dan kemudian masalah geng itu bahwa yang diakui madrasah dalam hal organisasi itu adalah osis kalo disini namanya dewa beserta pengurusnya dan geng itu merupakan organisasi terlarang kalo terbukti ada dan tidak mau mengundurkan diri dan orang tua tidak mau mencabut kita yang akan mengeluarkan dengan sanksi tegas. Dan siswa harus mentaati peraturan itu dan sepengetahuan pengamatan saya tidak ada.
- Yerda : tantangan manjemn mutu terhadap pendidikan karakter itu sendiri bagaiman pak ?
- Bpk. Toro : tantangannya dalah membangun rutunitas itu tidak mudah itu sulit, untuk keluar dari zona nyaman itu tudak udah, apa yang kita tulis kita lakukan apa yang kita lakukan kita tulis, itu sulit membangun itu, apa lagi mengubah suatu kebiasaan tanpa data kemuidan sekarang harus ada datanya itu sulit, kita hanya bisa menghimbau karena tidak ada sanksi hukum namun tetap dilakukan sesuai waktunya dengan sasaran mutu, jika sasaran mutu tidak tercapai maka akan dievaluasi kenapa tidak tercapai, sasaran mutu dicapai dlaam satu tahun evaluasi 3 bulan awal, adakah yang bermasalah harpan begitu sehingga sudah ketahuan

bahwa yang ini tidak akan berhasil kalo tidak ada perubahan, harapan ya beitu. Itu memnag idealnya sudah menjadi budaya namun itu pelaksanannya masih sulit untuk keluar dari zonna nyaman numut itu tetap kitah himbau sebagai contoh dikepegawaian itu mereka sudah mulai mencatat apa yang akan dilakukan minggu ini

Yerda : kalo tantangan dari siswa tau orang tua apa pak ?

Bpk. Toro : orang tua terkadang tidak tau permasalahan anaknya, sehingga orang tua hanya mempercayakan kemadrasah ketika kita minta untuk berdiskusi membicarakan anak mereka tidak hadir padahal membangun keberhasilan perlu sinergi bersama. Kalo dari siswa jika dia sudah faham tujuan sekola maka tak ada masalah its okey tapi yang tak faham dan yang ikut ikutan itu tetep perlu diingatkan seperi masih adanya tata tertib dan sanksi itu kan karna itu misalnya dari terlambat ada rompi terlambat kemudian ada sanksi peringatan dan disini ada poin ada yang di poin langsung 100 karena dia berkelahi maka langusng dikeluarkan dan kontrak itu dari awal orang tua tanda tangan dan itu sudah kami sampaikan.

Yerda : bagaiman pak kesemangatan siswa dalam mengikuti KMB ?

Bpk. Toro : kalo dari data saya katakan semangat dilihat dari tingkat ketidakhadiran siswa itu dibawah 3 % ndk ada.

Yerda : kalo guru dan staff karyawan sebelum dan setelah diterapa kan ISO bagaimana pak ?

Bpk. Toro : ada sedikit perubahan, dan kesemangatannya sama walau pun ada kendala sana sini. Dalam menjalan kan tuposi mereka semangat karena sudah menajdi kebijakan dan tutuan mereka karena didalam sini kan pimpinan lemabaga ini dibawah seorang pimpinan yaitu kepala buka ketua kalo kepala itu punya otoritas atau sanksi.

Yerda : peserta didik nya pak setekah dan sebelum diterapak ISO?

Bpk. Toro : kalo yang memahami pasti merasakan perubahannya kalo mereka yang tidak mencermati ya tidak ada bedanya.

Yerda : **bagaimana pak, perbedaan kepala madrasah yang dulu dengan yang sekarang?**

- Bpk. Toro : kalo saya sama gaya karakter memang boleh berbeda semua itu pembawaan masing masing kalo kita kan kedinas maka yang kit ikuti kedinasnya, kalo yang sekagang lebih santai yang lam itu lebih tegas lebih disiplin tapi penerapan kode etik sama, kalo secara pribadi sama gak ada perbedaan yang mencolok.
- Yerda : pernah menyebarkan angket terkait kepuasan pelanggan pak ?
- Bpk. Toro : pernah, penyebarannya untuk kepuasan pelanggansatu tahun sekali yang mengurus bagian humas pak muharaom dilakukan sebelumkenaikan kelas.
- Yerda : bagaimana perencanaan mutu dilakukan apakah mengeluarkan suatu kebijakan kebijakan ?
- Bpk. Toro : perencanaan mutu didasari dengan EDM evaluasi dini madrasah untuk pesencanaan satu tahun kedepan, juga didasari oleh Restra Rencana strategis jangka panjang dan menengah. Jangka menengah 4 tahun, membahas mimpi madrasah 25 tahun yang akan datang. Sebagai contoh pada tahun 2000 mimpi kita dalam waktu 10 tahun nama madrasah menjadi dikenal sama dengan SMA 1, 2, 3, belum kekuwalitas dan itu terbukti, sekarang menginjak restra kedua yaitu melaksanakan jangkapanjang kedua setelah kita dikenal kita mulai peningkatan mutu akhirnya mulai tahun 2009/2010 sisitem penjaringan kita menggunakan 2 sistem yaitu penerimaan siswa baru menggunakan jalur prestasi dan jalur reguler
- Yerda : selain dengan adanya wewenang tanggung jawab, sasaran mutu rencana mutu, efektifitas kerja..adakah muncul kebijakan baru pak megenai manajemen?
- Bpk. Toro : kalo untuk tentang program tidak ada semuanya mengaju kepadasaran mutu, makanya restra itu dibagi menjadi program kerja tahunan, kebetulan restra kita tahun ini habis, nah kita kana menyusun kembali restra jangka 4 tahun kedepan itu nanti apa, misalnya target kita ditahaun 2017 kita mengikuti cabang lomban untuk mengarah pada tingkat nasional, kemudian untuk restra fisik pada tahun 2017 akan terbangunnya mushola untuk putri yang akan dibuat 2 lantai yang bawah unutk parkir dan yang atas utuk mushola sekaligus digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler...

Yerda : kalo koordinasinya bagaimana pak ?

Bpk.Toro : semua koordinasi itu tanggung jawab oleh leading sektor bisa dilihat di RAPBN apakah ditangani oleh panitia atau ditangan oelh ledeng sektor, leading sektor itu banyak seperti kesiswaan. Kurikulum, manajemen mutu, humas dll.

Yerda : lalu untuk mensosialisasikannya bagaimana pak?

Bpk.Toro : nah itu adalah pada rapat kerja awal tahun, selurus sivitas guru dan pegawai terlinat didalamnya. Termasuk adanya kalender akademik

Yerda : bagaimana melaksanakan semua perencanaan yang telah direncanakan, menerapkannya mengimplementasikannya seperti apa pak ?

Bpk.Toro : jadi setelah perencanaan itu ada, penanggungjawabnya ada dan lieading sektornya ada kemudian kita wujudkan menjadi ramtime schudule yang berwujud kalender akademik

Yerda : ultraprima itu kan pendekan dari misi mayoga, apakah semuanya juga mengarah pada ultraprima pak?

Bpk.Toro : Iya ....setiap kegiatan harus mengarah keultraprima, mengacu pada itu, benang merahya apa, misalnya unggul yang dibentuk dari kegiatan misalnya pelaksanaan ulangan harian, ulangan tengah semester, selain kita fungsikan sebagai alat evaluasi itu juga pembentukan unggul dalam akademik, pengiriman peserta lomba olimpiade, akademik itu penjabaran dari membentuk unggul dibidang apa, terampil misalnya pelaksanaan kemah secara umum tujuannya membentuk pribadi yang mandiri nah itu benagmerahnya terampil, jadi anak itu bisa menyelesaikan kebutuhan dirinya dan kebituhan sehari hari, atau kepribadian contohnya. Jadi semua kegiatan harus ada benang merahya kearah ultraprima. Kepribadian matang contohnya ada dikesiswaan seperti pelatihan, diklat kepemimpinan, pengiriman peserta lomba, atau misalnya program SKN itu bisa masuk kekepribadian karna itu aplikasi dari berkepribadian matang itu nanti mengarah pada keunggulan juga, SKN itu program abdi masyarakat. Dan yang berwawasan lingkungan itu semua kegiatan hampir mengacu pada itu, misal dimulai dari awal yaitu MOS ada program wakaf tanaman, siswa baru sudah kita kenalkan tentang cinta

lingkungan, adanya program study lapangan dan kunjungan industri, lalu ada MAYOGA Scout Camp atau kemah, penanaman pohon langka, dan adiwiyata itu salah satu efek atau hasil dari kita berwawasan lingkungan, karena lingkungan itu budaya, kita mencoba untuk membuat budaya, membuang sampah pada tempatnya membuang sampah sesuai pilahannya, ketika kita dilihat oleh pemerintah daerah yang mana kita layak menjadi sekolah adiwiyata akhirnya kita dipilih menjadi sekolah adiwiyata yang dikirim untuk maju tingkat kabupaten, tingkat provinsi di 2012 dan akhirnya menjadi tingkat nasional ditahun 2014. Manyoga punya sumur resapan air hujan penghijauannya bagus.

Yerda : bagaimana dengan program parenting atau parents training?  
Bpk.Toro : Itu juga suatu kebijakan, itu ada 2 yang pertama parenting kita berikan pada orang tua siswa baru, khususnya tentang tanggung jawab pendidikan itu bukan hanya sekedar orang tua dan menyerahkannya kepada kami itu tidak. Yang kedua pada saat akan evaluasi akhir yaitu pada saat siswa kelas XII, tapi ditempat kita setiap tahun itu pasti ada parenting, dikelas XI pun kita meningkatkan karena apa...kadang kadang kenakalan itu muncul yaa dikelas XI itu karna pada saat mereka menjadi berani, susah dikontrol, dan egonya tinggi pada saat mereka dikelas XI dan juga dipengaruhi dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat. Parenting itu kebijakan mutu yakni menyadarkan orang tua untuk tidak lepas atas tanggung jawab anaknya, kedua mengingatkan tanggung jawab sebagai orang tua, ketiga mengajak bersama sama untuk menyukseskan anak, yang mengarah pada pendidikan karakter.

Yerda : bagaimana mengeceknya itu pak ?  
Bpk. Toro : kita mengeceknya dengan audit, disini satu tahun sekali dilaksanakan oleh internal dan satu tahun sekali dilaksanakan oleh eksternal, didalam internal itu bentuk tim editor ISO, ada beberapa orang yang mana orang-orang itu orang yang lolos ketika uji untuk selalu audit ada 12 orang, yang dilakukan hanya melihat program dan rencana mu yang mengacu pada sasaran mutu dan rencana mutu sesuai tidak, setelah audit internal selang seminggu, atau dua minggu



atau satu bulan baru pelaksanaan audit eksternal oleh TOV perusahaan internasional dari Jerman wilayah cabang Indonesia yaitu PT perguruan HAM, jadi audit itu hanya melihat mengoreksi, dia tidak menjudge...program kerja ada, pelaksanaan dimana...ada perubahan anggaran tidak, ada perubahan jalur tidak. Menjadi dampak kegiatan yang lain tidak, menjadi waktu nya berubah tidak, tapi tidak ada salah.

Yerda : pernah tidak pak audit eksternal menilai kurang tepat ?

Bpk.Toro : oh..tidak...dia hanya akan mencari dokumen pendukung, kalo tidak ada akan diberi waktu untuk melengkapinya.karen auditor hanya menulis apa adanya, masalah dari hasil audit itu perlu apa ditindak lanjuti oleh pihak lain, misalnya inspektorat mengatakan dai hasil audit itu terjadi penyalahgunaan anggaran. Oleh siapa, pimpinan, atau oleh tim..... maka dengan adanya seperti itu membawa akibat apa, misalnya menjadi pembekakan biaya, nah itu sesuai tidak dengan aturannya, maka dianggap kelebihan...maka kita hanya berbicara data.

Yerda : lalu tindak lanjut yang akan diambil oleh hasil itu bagaimana pak ?

Bpk.Toro : jadi dengan adanya restra..semua program nanti mengarah pada output dan outcam dan benefitnya apa untuk madrasah.

Yeda : untuk melaporkan dan pertanggung jawabnya kan seperti apa untuk perbaikan secara terus menerus ?

Bpk Toro : jadi sementara itu kegiatan itu kan ada laporan pertanggung jawaban terdiri dari laporan kegiatan juga ada laporan pertanggung jawaban penggunaan anggaran. Sementara ini sifatnya masih pada pimpinan karena namanya kepala, kepala itu punya otoritas sedangkan kita kedepannya inginnya terbuka, adalah pada rapat dewan guru.

**PENELITIAN KUALITATIF  
KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAN YOGYAKARTA III  
TRANSCRIPT**

5. Pertanyaan kepada Rezki Adityatama ( siswa kelas XII IS di MAN Yogyakarta III )

Nama : Rezki Adityatama

Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 13 November 1997

Jam dan tanggal : 10.53, 21 Januaai 2016

Motto Hidup : Bismillah

- Yerda : dek,bapak sama ibu pernah tanya keadaan sekolah mu, misalnya gimana sekolah nya ky, bagaimana ujuannya?
- Rezki : biasanya sih lebih condong ditannya gimana nilainya gitu mbak,
- Yerda : berarti bapak ibu, ikut menanyakan perkembangan belajarmu di sekolah toh ?
- Rezki : iya mbak ikut meliat perkembangan ku mbak, kadang aku yang cerita, pas sebelum jadi dewa itu gitu, kadang kalo nilainya bagus langsung tak ceritakan kalo jelek nunggu ditannya atau malah orang tua dah tau sendiri.
- Yerda : kalo semisal hasil nilai mu jelek gak sesuai keinginan bapak ibu biasanya kamu dek ?
- Rezki : biasanay Cuma nagsih tau suruh lebih hiat belajar gitu, gak Cuma main main terus, ya kadang buat pelajaran buat saya jug ambak, kalogurunya enak kog malah nilainya kurang berarti aku yang salah, tapi kalo nilai saya jelek dan gurunya gak enak ya biasanay aku cerita sama orang tua.
- Yerda : berarti ada komunikasi yang baik antara dek rezki sama oarang tua.
- Rezki : iya mbak....
- Yerda : pernah ndk orang tua bilang “rezki kamu harus jadi ini dan kuliah disini “...seperti itu??
- Rezki : ndk...orang tua membebaskan aku untuk pilih jurusan yang aku suka, sesuai kesenangan ku soale mereka gak mau mengekang aku karan besok kedepannya yang hidupakn juga ya.
- Yerda : lalu ketika rezki bialang keorang tua ingin menentukan masuk univ ini, apa pendapat orang tau ?
- Rezki : oh ya mbak pernah bilang gitu, kan aku ingin masuk STP bandung, orang tua kasih saran gitu oh..ndk pa pa itu juga bagus kedinasan yang bagus kan di STP bandung, yang pariwisata, pokok men terserah saya yang penting saya senang terus niatnya betul,.
- Yerda : harapan paling mendasar orang tua dek rezki pa sdek rezki sekolah disini apa ?

Rezki : jujur ya mbak...sebenarnya di man III ini bukan keinginan pribadi saya tapi keinginan orang tua, karna dulu mau masuk ke SMA Negeri nah pas detik detik pengumuman kegeser jadinya ya ke MAN III.

Yerda : berarti MAN III bukan pilihan yang utama ya,, alternatif dunk....

Rezki : iya mbak..

Yerda : nah...setelah masuk sini, pernah gak bapak ibu minta harapan sesuatu ke rezki?

Rezki : yang jelas, semua orang tua siapapun dan anaknya sekolah dimana pun ingin anaknya tambah lebih baik, dari segi apa pun mbak...

Yerda : pernah kasih hadiah, untuk orang tau ndk...menang lomba gitu ?

Rezki : pernah laahh... piagam lomba basket.

Yerda : kalo akademiknya ?

Rezki : kemaren juara dua seangkatan,, ehhehehe

Yerda : pernah ndk bapak atau ibu menuntut sesuatu dari kamu, gak hanya masalah pendidikan ?

Rezki : gak pernah mbak....semuanya diserahkan kesaya mbak,, orang tua gak pernah menuntut

Yerda : selama rezki sekolah disini gimana guru gurunya, satu penekanan penekanan gitu ?

Rezki : iya pasti ada mbak,,guru itu kan pengen kita dapet nilai yang bagus terus bisa paham apa yang disampaikan guru tapi cara menyampaikannya itu salah ada yang masuk kasih soal dia gak mau gajari..kan seharusnya guru mendidik, tapi dia maunya ngajrin yang mau mau ajah, yang rame yaudah didiemin dibiarin ajah, ada yang datang masih soal kalo kita tanya bagaimana penyelesaiannya malah bilang suruh cari dibuku, telalu menkankan kerja sendiri sendiri, maunya terima jadi, kita kan juga jadi bingung mbak... kita kan juga perlu butuh penjelasan...kalo kayak gitu emang dia kerjanya apa...

Yerda : bagaiman dengan kinerja karyawan dan staff, yang rezki rasakan adakah yang galak atau apa lah gitu ?

Rezki : pasti ada mbak...kan saya pernah diamanatin orang tua untuk bayar spp sudah saya bayar tapi staff nya lupa gak nulis jadiak yang salah

buakn saya tapi staffnya terus pas pengambilan rapot orang tua saya ditagih spp, nah pas pulang saya dimarahin dikiran uangnya dibuat jajan atau maen padahal say gak ngelakuin ..ya gitu mbak...

Yerda : terus penyelesaiannya gimana dek?

Rezki : yaaa dibayar lagi mbak...bayar ulang agi banyak kog mbak yang gitu..

Yerda : mungkin ada kendala lain?

Rezki : saya itu yang sering jengkel sama satpamnya, siswa kan ya manusia kan mbak...pastikan pernah luput....nah pa sada kunci motor ketinggalan kan kita tanyanya ke pak satpam dia itu bawa tap dia bilang gak bawa.... kalo yang digituin cowokan gak masalah mbak, temenya banyak bisa minta tolong cowok kan lebih bisa kesan sini, nah say pernah liat yang digodain itu cewek dia bilang gak bawa gak bawa, sampek cewek itu muter muter sekolah sampek dia nangis baru dikasihkan....kan caranay gak benerbanget gitu loh ..ngawur banget... ya seharusnya janagn gitu...mok kalonolong ya tanpa pamrih..mok diomongi ajah yang dibilangin jangan tedorlah gitu atau gimana...tugasnya diakan jaga kemanan bukan malah bikin bikin kayak gitu....

Yerda : rezky ips yaa... kenapa milih ips ?

Rezki : ya akus usukannya di ips, kana dulu pas masih kelasX guru guru IPA itu kayak andreskin ke aku, kayak aku gak dianggep terus aku mbuktiin belajar beneran IPA nya akhirnya niali ipa itu jauh lebih bagus dari pada nilai IPS terus guru IPA itu malah sering marahin aku, padahal aku gak ngapa ngapin yang salah temen tapi yang disalahin aku....terus pas dia itu kalo nilai IPA ku bagus dia bujuk aku buat masuk IPA, ya aku gak mau mbak... males ketemu guru itu lagi. Memang aku cocoknya di IPS.

Yerda : kalo bahasa restoran itu menu yaa.....nah di sini kan ada PK,IPA,IPS rezki masuk IPS itu memang menu yang benar benar rezki harapkan dan tak ada penyesalan ?

Rezki : iya mbak mainsed ku itu bilang kalo IPS itu ilmu yang paling berguna dimasa mendatang di masyarakat juga dari pada IPA karena kan bahasanya lingkungan sekitar, sosial, keadan alam yang itu semua

terjadi dimasyarakat mbak...terus ekonomi juga paling penting mbak sekarang ini... masak kalo ipa kelapa jatuh mau diitung.

Yerda : nah..ketida rezki sudah masuk IPS ada ndk menu yang istimewa yang didapatkan selama di mayoga?

Rezki : oh basket mbak...karna aku suka basket. Yang lain gak mbak...

Yerda : selama rezki disini pernah ndk menyampaikan keluhan keluhan kewali kelas atau keguru gitu?

Rezki : ya pernah lah mbak, ya dulu itu pas masalah pembyaran kan langsung saya tanya ke TU minta klarifikasinya, terus kipas angin pokokfasilitas fasilitas gitu mbak ya aku omongi de siswaan dan bagain sarpras mbak itu juga tanggung jawabnya dewa juga kan menyampaikan keatasan.

Yerda : masalahnya mungkin ada yang lain ?

Rezki : sebenarnya ya gak ada sarpras mbak, ya kekeasiswaan juga ada kayak dulu pas ISO kan ada peraturan baru 3-2-1 gaya rambutnya terus guru itu datang terus motongnya ngawur pakek penggaris gitu mbak kan ngawur banget mbak....ya semua siswa jelas marah terus kita kayak mbrontak gitu mbak ya ribut ribut gitu semua fasilitasnya dirusakin ya saya Cuma ngomong "sekarang kumpul ajah diomongi bareng bareng apa yang mau disampaikan apa ajah nanti aku yang mauju kekeasiswaan atau tak panggilin kekeasiswaan" akhirnya bisa terselesaikan akhirnya udah gak ada peraturan 3-2-1

Yerda : kalo rezky menyampaikan keluh gitu bagaimana tindak lanjutnya?

Rezky : ya kalo masalah fasilitas atau sarpras yaa lama mbak..tapi nek terkait kesiswaan ya langsung di tindak lanjuti mbak.

Yerda : kalo gitu sarpras disini sudah cukup memenuhi kebutuhan rezki dan kawan kawan belum ?

Rezky : gak sih mbak nek buat belajar sama kegiatan ya cukup sih mbak... gak kurang, Cuma kadang salah aja penempatannya kan yang kelas X dipindah di PSBB mbok ya yang kelas XII yang deket bangunan ajah biar deket untuk menghadapi UN. Kan disana juga ada pembangunan jadi brisik.

Yerda : kalo masalah lingkungan madrasah menurut rezki gimana cukup untuk perkembangan karakter belum ?

Rezki : cukup siih.....bagus juga,,tapi kemaren pernah diganti tempat sampahnya nah itu gak ada organik dan anorganiknya jadi kita suruh milah milah...tapi malah sama pak bonya dijadi in satu lagi...

Yerda : rezki pernah buang sampak sembarangan gak... ehehhe?

Rezki : pernah sih....tapi sekarang udah enggak..biasanya tak masukin kebotol aku itu.

Yerda : pernah ndk liat temenya buang samapah di sembarang tempat, dilaci atau di sudut sudut sekolah?

Rezki : pernah, itu mah banyak.... kalo aku pas makan ya tak tarok dilaci, selang berapa minggu baru tak buang...hahahahah kan sampahnya Cuma rautan pensil...hehehhe permen dan makanan langsung tak buang jijik aku mbaak...gak semua temen peduli mbak...ya sebagian ajah yang rajin rajin.

Yerda : disekolah banyak toh selogan selogan yang arahnya pada pengembanagn karakter, menurut dek rezki itu sidah efektifkan selogan itu ?

Rezki : kalo menurut ku itu gak nagruh mbak,,, itu cuman sekedar kayak hiasan ajah mbak...

Yerda : berarti tidak menjadikan geraknya hati untuk sebuah tindakan..

Rezki : iya..nggak sama sekali....\

Yerda : apa rezki juga ngalamin gitu..???

Rezki : iya mbak...gak nagruh aku, karna menurutku itu kalo kita mau merubah diri itu ya dari kemauan diri sendiri mbak, gak dari tulisan atau paksaan ...kalo kita pengen ya bakalan berubah kalo gak penegn yaa kalo cuma liat tuisan gitu ya percuma ajah mbak... menurut ku ya semua itu dari diri sendiri mbak...

Yerda : kalo selogan kurang efektif menuut rezki yang efektif menggunakan apa ...aa dengan seminar gitu??

Rezki : seminar itu malah tambah gak efektif mbak...seminar itu cuam buang buang waktu mbak...kalo sminar pada ribut sendiri sendiri... yaa kembali kediri masing masing mbak...gak bisa dipaksain.

Yerda : ada ndk suatu kegiatan yang mengarah kekeitan sosil ??

Rezki : oh ada ada...pas penyembelihan qurban, sebagian diesmebelinnya untuk sosial kayak SKN juga itu kan sosial mbak..

Yerda : efektif kah seorang siswa langsung terjun kemasyarakat??

Rezki : efektif malahan mba...kan saya juga pernah ikut SKN mbak...warga juga suka, mendukung kegiatan kita, yang pentingkan disana ngelakuin bener bener jangan males malesan kan kita tujuannya mau berbakti kemasyarakat.

Yerda : ada ndk disekolah ini kegiatan yang dapat emnambah jiwa relegius??

Rezki : oh ada mbak... kayak tiap pagi membaca asmaulhusna, baca alquran, tadarus pagi....

Yerda : lalu giaman dengan sholat dhuha??

Rezki : iya itu ada mbak...tapi aku malah gak cocok e... kan sholat dhuha itu han habibulminallah kenapa harus diabsen gitu looh...waktunya juga itu pagi e... yaa pokok gak cocok aku mbak mendingan kegiatan yang lain.

Yerda : berarti dengan kondiso seperti itu gimana siswa siswa yg lain tentang sholatnya??

Rezki : ya ...rasanay kayak gak ikhlas gitu mbak...ya berarti kan dia secara otomatis sholat bukan karna allah karena absen mbak...malah ada yng gak sholat.

Yerda : lalu bagai mana dengan baca doa tiap hari itu ada gak yang malah sibuk sendiri ??

Rezki : yaa...memang capek e mbak, dengerin ajah kan juga sudah dapet pahala... heheheh kalo yang maenan sendiri ada mbak...gak sampek keluar kelas...

Yerda : sekolah pernah ndk mengadakan penegbangan shof skill atau hard skill?

Rezki : itu kan juga sudah masuk dalam pembelajaran handicrap dan tata busana,

Yerda : pernah gak rezki melanggar tata tertib madrasah??

Rezki : sekarang aku loh gak pakek sabuk, spatunya biru hehheheh tapi gak tiap hari sih mbak...heheheheh kalo ketahuan ya udah...

Yerda : berapa poin

Rezki : gak poin....gak ada sanki...biasanay kalo telat diaksih orenge orenge itu..aku pernah juga kemaren baru sekali hahahahhaah dari kelas satu aku baru telat sekali itu mbak...

Yerda : kalo temen temen yang lain??

Rezki : banyak mbak yang telat....

Yerda : kalo ada yang melanggar biasanya langsung diapain ??

Rezki : ya biasanay dinasehatin mbak...

Yerda : ada penerapan poin gak sih...

Rezki : ada mbak tergantung gurunya,

Yerda : poin rezki sekarang berapa... ehehehe

Rezki : NOL laaahhh.....

Yerda : soalnya gak ketahuan yaaa...hahahahah\

Rezki : hahahahah iyaaa

Yerda : pernah gak ngeliat temennya melakukan pelanggaran yang paling berat???

Rezki : ya itu mbak yang ngerusak fasilitas...ya kan kan masa masa SMA mbak...wajar laahhh

Yerda : biasanya kan sekloah itu ada geng, kumpul kumpul gak manfaat ngerokok lah, bahkan free sex..kalo di sini ada gak dek ???

Rezki : kalo ngerokok ada mbak, kalo geng dah gak ada dule pernah ada terakhir itu tahun 2011, kalo sekarang mah gak ada.

Yerda : kalo sekolahan tau kalo pada ngerokok itu diapain??

Rezki : ya dipangil... setelah itu gak tau mbak... aku gak pernah dan jangan sampek lahhh

Yerda : kan rezki mengalami sebelum ISO kie, adagak perbedaannya dibanding sekarang???

Rezki : karna kita sertifikatnya tambah tinggi pasti ada peraturan peraturan baru yang leboh ketat,,kalo segi pembeajaran itu pas hebohnya K-13 mbak...itu siswanya suruh kerja kelompok terus itu malah bikin bosan banget kalo guru beum menguasai materinya itu malah bikin bosan banget...kan dulu pernah ada percobaan guru dari luar suruh ngajar gitu sih enak...tapi nek belum paham materinya meding gak usah.

Yerda : kalo dari keinerja gurunya kelihatan gak perbedaanny???



Rezki : kalo guru nya yang dari awal ngajarnya bener bener gak Cuma ngasi soal itu kelitan mbak semantanya tapi nek yang dari dulu biasa ajah suka ngasi sola ajah ya sama ajah

Yerda : pernah gak madrasah menyebarkan anget terkait madrasah ??

Rezki : gak pernah..mungkin angket diganti sama kotak saran..tapi menurut sata juga gak efektif...

Yerda : kepala madrasahnya kan sudah ganti yaa...ada gak perbedaan dai yang dulu dengan yag sekarang???

Rezki : ada mbak....saya menemukan perbedaannya pak aziz lebih pro kesiswa kalo pak harto itu kalo bikin acara agak susah izinnya tapi kalo pak aziz itu kalo semua sudah siap ada dana silah kan bikin bpk juga siap backup kalo kita kekurangan dana beliau udah ada backeup nya,

Yerda : selain itu....gimana

Rezki : kalo cara penyampain bicaranya itu lebih enak ditrima pak aziz, melakukan pendekatannya itu baik, gak terlalu sepaneng, gak terlalu formal santai gitu...

Yerda : katanya disini ada tahfid bisa diceritakan..

Rezki : gak dong aku mbak nek itu

Yerda : rezki gak ikut tahfid lah setoran hafalan itu???

Rezki : ya ada mbak,,tapi neksaya udah males mau ngaflain hahahahah

Yerda : itu wajib kan semua siswa

Yerda : itu wajib kan semua siswa

Rezki : iya wajib...paling 30 juz..tapi saya belum hahahah...biasanya smaa teman temn saku sembunyi kalo udah bel baru masuk...

Yerda : kadang rezki ngeras beesalh gak kalo gitu?

Rezki : gak lah mbak...hahaha kan cah sma hahahah kan itu urusannya sama allaah mbak..

Yerda : tadi rezki solah apa

Rezki : dhuha

Yerda : sekedar absen apa kesadaran

Rezki : kemauan sendirilah mbaak...baru kelas tiga ini aku sholat dhuha mbak...hahahah

Yerda : apa motivasi rezki

Rezki : ya pengen dibantu Allah ingin mendapatkan jalan yang baik, dalam ujian antar, lulus gitu mbak dan bisa dapat universitas yang baik juga.

Yerda : bisa liat gak apa semua siswa melakukan sholat dhuha nya secara keamuan sendiri atau absen

Rezki : kalo kelas tiga iya mbak keamuan sendiri tapi gak tau yang kelas X dan XI hahahahaha

Yerda : nah sekarang kan dah rutin tuh sholat dhuha..ada gak pebedannya?

Rezki : belum ngrasain sih...hahahah mungkin kan, kan kita nabung kebaikan aja lah...suatu saat pas dibutuhkan pastikan Allah memberi dan dibantu.

Yerda : ada infak jumat ndk

Rezki : ada mbak, tiap jumat...dewa keliling perkelas bawa kotak infak terus, dananya buat kegiatan siswa sama kagamaan gitu

Yerda : setelah selesai sekolah rezki kemana??

Rezki : kadang kadang main, ikut kumpul pulang kalo ada latihan basket ya basket... b

Yerda : biasanya sampai rumah jam berapa

Rezki : kalo ada les jam 5,

Yerda : pernah melaukan kesalahan didalam masyarakat

Rezki : belum pernah

Yerda : boleh ketemu bapak sama ibu

Rezki : anuu..bapak ibu udah gak bareng mbaak...ibu di bantu bapak di sleman

Yerda : eeh..maaff, lah tinggal sma sapa

Rezki : iya mbak gak ...kan belum lama simbah saya yang putri meninggal ya sekarang sama simbah kakong, dulu sama kakak dirumah sendiri. Udah biasa mbak... kan aku punya temen kalo mau ketemu ya sama kakak, bapak ibu susah heheheh

**PENELITIAN KUALITATIF  
KONTRIBUSI MANAJEMEN MUTU TERPADU BAGI PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAN YOGYAKARTA III  
TRANSCRIPT**

6. Pertanyaan kepada Reza Fahlevi ( siswa kelas XI IS di MAN Yogyakarta III )

Nama : Reza Fahlevi

Tempat dan Tanggal Lahir : Bojoneorog, 12 Oktober 1999

Jam dan tanggal : 11.15, 21 Januaai 2016

Motto Hidup : Hidup untuk makan, makan untuk hidup

Yerda : reza jauh ya dari orang tua yaa

Reza : iya jauh mbak...

Yerda : apa yang reza rasakan pas masuk ke man

Reza : yaa belum punya perasaan siih.... hahahahah

Yerda : maksud saya apa kah setelaha lulus SMP emang keinginannya mau masuk ke MAN

Reza : nggak ...malah aku dulu gak penegn mondok juga gak pengen masuk ke MAN, maunya ke SMA

Yerda : kog bisa masuk di MAN

Reza : yaa ka disini ada saudara terus pengen dirumah tahfid, tapi ibu minta aku sekolah juga, ya sudah dicariin ya ketemunya di MAN ini, ya udah daftra di MAN III, terus ketrima.

Yerda : bisa ndk di MAN ini dikatakan alternatif atau pilihan utama???

Reza : kalo menurut ku dulu akternatif, tapi sekarang sudah jadi tujuan utama soale dah masuk disini

Yerda : pernha ndak bapak atau ibu nanyain, keadaan mu disekolah keadaan mondok mu?

Reza : sering mbaak...yaa biasanya ditanyaan kog pulangnye sore ngapain ajah disekolah, gimana ujiannya, gimana nilainya gitu mbak...ya ku

bilang banyak tugas kan sudah jadi dewa, ya ibu bilang jaga kesehatannya gitu mbak,,,

Yerda : berarti hasil ujian semester selalu dilaporkan ke orang tua, bagaimana tanggapan orang tua??

Reza : iyaa mbak...pas kelas X kan niali ku bagus bagu nah pas kelas XI ini nilai kukan turu, ya diamahin sama bapak ibu, kelas X dapet peringka terus kog kelas XI gak dapet, gitu mbak...apa maen terus jarang belajar, gitu mbak...ni rencana semester dua ini mau ningkati nila mbak... heheheh

Yerda : pernah ndak orang tua menginginkan suatu gak ke reza yang terkait pendidikan yang reza ngerasa terbebani ?

Reza : nggak mbak, semuanya terkait sekolah diserahi ke aku.

Yerda : orang tua pernah ndk menyinggung setelah reza lulus mau kuliah dimana, jadi seperti ini...gitu

Reza : gak sih mbak...kalo dulu bapak pengennya anaknya jadi tentara sampek dulu aku itu diatur terus kayak bener mau jadi tentara, suruh tidur isang terus, jangan maka indomi, gitu mbaak...

Yerda : lalu sekarang bapak tau reza gak jadi tentara apa tanggapan bapak

Reza : dulu tuh mbak, bapak gak suka aku mondok, nanti jadi gak teratur makan dan istirahatnya, gitu mbak...sekarang aku dirumah tahfid ajah masih sering dikawatirin.

Yerda : pernah ndk bapak ibu dipanggil sekolah untuk terkait pendidikan reza disini

Reza : kalo bapak sama ibu pernah sekali pas abil rapot, kalo sekarang tanggung jawab saudara disini.

Yerda : orang tua punya gak harapan yang paling mendasar ketika kamu sudah masuk man ini

Reza : kalo disekolah mah yang peting sekolah, nilai bagus, tapi kalo dirumah tahfid ada jangan maen maen terus kalo waktunya nagji ya nagji.

Yerda : adanay jarak yang memisahkan reza samaorang tua bagaimana dengan komunikasi selama ini, lancar gak?

Reza : lancar mbak..seringcerita certia kog, sering bbm an sering juga minta kirimun uang...heheheh

Yerda : pernah gak reza cerita suatu masalah yang reza hadapi ketika disekolah atau di rumah tahfid

Reza : kalo disekolahan sih nggak mbak... kalo ada masalah yang sung bilang ke ibu wali kelas, kalo dirumah tahfid ya paling Cuma cerita certia aza, kalo ustad nya tau aku pulang sore paling di sms gitu ibu, ya kau jelasin disekolah banyak tugas...gitu mbak

Yerda : berarti belum ada permasalahan yang besar yaa, sekiranya da masih bisa reza tanganin

Reza : IYA MBAK...paling cerita cerita aza

Yerda : reza ngerasainsebelum ISO ndk

Reza : nggak mbak, aku masuk udah ISO,

Yerda : apa yang reza rasakan

Reza : sebenarnya buka gara gara ISO sih, gara gara K-13 ajah mbak, beman pelajarannya jadi banyak.

Yerda : menurut reza bagaimana dengan fasilitas sekolah, sudah kah mencukupi ?

Reza : ya sudah sih mbak, perpustakanyo baik, tempat ya ya enak sejuk, kantin ya enak sudah cukup disediakan.

Yerda : kalo yang KBM, gimana suasana belajarnya aktif ndak

Reza : ndak...soalnya da satu siswa yang memuci sehingggs semuanya rame, gak memandang guru juga entah guru itu baik apa gaak tetep ajah rame, jadi belajar jadi agak gak konsen makanya kelas XI aku gini terus beda temen lagi kan diacak mbak, semua guru kayaknya sama ajah mbak biasa ajah gak aktif.

Yerda : lalu ketiak KBM susana kondusif itu bisa berjalan berapa lama

Reza : beberapa saat ajah mbak,...gak lama

Yerda : adakah keluhan keluhan yang reza sampaiakn kewali kelas

Reza : ya gak siih...paling guru guru itu bilang kalo kelas ini kayak gini kayak gini masak dikelasnya da dewa gak bisa mengkondisikan.. aku diam ajah sih pas digituin, yaa aku kaish tau ke wali mbak..aku akan juga manusia

Yerda : beban tersendiri ndk buat reza

Reza : yaa...begitu ya tetep manjadi beeban saya mbak...ya nek saya menyambapkan ke wali si masalah kelas ajah, tapi walinya itu gimana sih gak teralu mengurus lah yang penting nurut ajah gitu. Jadi kalo menyapaiakan keluahn itu ya gitu mbak, soalnya wali kelasnya juga jarang masuk kalo ada jam juga sering kosong lah.

Yerda : pernah gak reza menjumapai guru yang gak sesuai reza harapkan atau staff nya juga giaman gitu dalam kinerjanya??

Reza : kalo itu sih kayaknya gak ada mbak, tapi ya ada satu gutu yang nganu aku terus mbak...ya yang tadi aku ceritakan masak dewa kog gak bisa nanganin kelasnya diseindri sindir terus mbak, ya aku diem ajah mbak gakpengen mbantah apa yang dia omongkan kan masih ada

seklat mbak masak akumau ngelaewan sama orang tua jadinya aku diem ajah lah..biasa ajah laah gitu kalo didepan dia, padahal sebenarnya dihati ya gimana ya mbak.aku gak ngelaui apa apa kog disalah salahin diomongin gini gini..

Yerda : dimarahin itu kan ada tiga menu kan IPA,PIS dan Pk nah reza masuk IPS itu kemauan reza atau ada paksaan dari pihak lain???

Reza : sesuai sama bakat mbak sesuai keammuan yang diteskan, sama kemampuan ku hahahah

Yerda : salam di IPS merasa puas ndk

Reza : merasa puas lah mbak...gak minat yang lain emang IPS kog udah nyaman di IPS mbak

Yerda : seteah di IPS ada gak menu lain yang reza pilih, ada gak tambahan lain seperti ekstra atau pengembangan diri yang lain??

Reza : kalo aku gak minat sih mbak yang ekstra ekstra gitu

Yerda : kenapa masuk dewa

Reza : ya kalo dewa sih iseng iseng ajah mbak...ya dulu itu suruh ada perwakilan gitu lah gak ada yang mau terus pada nunjuk sata ya udah. Padahal aku gak minat jadi dewa padahal sukanya ngece ngece dewa... hahahahah kalo dulu sih aku ikut basket mbak

Yerda : selama reza di man, pernah gak adapenyemabaran angket terkait kepuasan peserta didik

Reza : gak mbak. Kalo dulu sih pas ditany kenama di man karena aku di rumah tahfid jadinya aku masuk di man

Yerda : disekolah banyak toh selogan selogan yang arahnya pada pengembangan karakter, menurut dek reza itu sudah efektifkan selogan itu ?

- Reza : menurut ku belum mbak..banyak selogan selogan yang di acuh kan siswa, ka ada toh buanglah smapah pada tempatnya tapi mah banyak buang samapah dimeja dilaci disembarang gitu, berartikan belum efektif. Kalo aku ya makan tak taro dilaci terus baru tak buang kalo mau pulang, tapi gak semua gitu mbak ada yang jorok untungya ada piket sebelum pulang.
- Yerda : kalo selogan kurang efektif menuut reza yang efektif menggunakan apa ...
- Reza : kalo anak aak sini sulit mbak, apalagi diadakan sosialisai mah sama aja mbak
- Yerda : berarti Cuma sekedar asesoris aja dunk
- Reza : iya mbak..gak ngefek paling biar wah ajah mbak tapi anak anaknya gak merhatiin og
- Yerda : kalo menurut reza gimana temen temen tentang kepedulian lingkunan madrasah ?
- Reza : ya gak terlalu sih mbak, biasa ajah....
- Yerda : dari ekstra kan reza gak mengikuti tuh, yang penting belajar ajah...pernah gak disini mengadakan pelatihan shof skill apa hard skill??
- Reza : gak pernah sih...paingnya seminar
- Yerda : ada ndk disekolah ini kegiatan yang dapat menambah jiwa relegius ya kegiatan keagamaan gitu?
- Reza : ya ada mbak, sholat dhuha, tahfid mbak itu setealh doa dan membaca asmaulhusna bersama ada kultum juga.
- Yerda : ketika reza sudah tertib sholat dhuah ada gak perbedan sebelum tertb sholat dhuha
- Reza : gak ada sih mbak..belum ngerasa. Soalnya aku jam 5 udah ngaji jadi udah biasa mbak udah enak mau ngerjaik apa apa udah terbiasa dari pagi, kalo sholat dhuha biasanya ku sih berat mbak aku sholat nya itu kalo pelajaran kosong atao pas istirahat gitu...
- Yerda : menuerutreza sholat dhuha itu sudah bisa dikatakan untuk pembentukan karakter belum



Reza : belum mbak...soalnya tuh anak anka shalat dhuha itu Cuma mau cari tanda tangan terus dateng pagi, malah biasanay gak sholat sih Cuma nungguin gurunya tanda tangan udah langsung pergi gak sholat dhuha kebanyakan anak nak gitu mbak, kalo yang bener bener itu sedikit mbak..

Yerda :kalo setoran hafalan itu gimana

Reza : kalo kata anak anak itu mah malesi...guru pun bilang yang nyetor hafalan kog cuma ini ini...dan sekarang di man III dibuat peraturan kalo gak nyetor hafalan gak dianggep sekolah tapi sama ajah malah mbak....malah datengnya lambat lambat.

Yerda : kalo ketika baca asmaulhusna gimana

Reza : kalo itu mah pada khusuk mbak pada semangat gitu. Gak males kayak hafalan apa sholat dhuha

Yerda : sikap guru didalam kelas dan diluar kelas gimana ada perbedaan ndk ?

Reza : ada perbedaan lah mbak, kalo didalam kelas ya kayak sok soan gitu mungkin karan ngajar ya mbak...tapi nek diluar kelas mah biasa ajah.

Yerda : ada perbedaan ndk ketika kepemimpinan pak harto sama pak aziz ???

Reza : ada perbedaan lah mbak jauh malahan, kalo pak harto itu terlalu tegas kalo kita ngadain ini ini jarang dibolehin, kalo pak aziz itu enak gitu lah tapi kalo kita ngadai kegiatan dananya dari kita sendiri kira cari sponsor gitu kalo kurang baru dana sekolah turun, dan dewa tahun ini bener bener kerja lah, kalo dulu minta dana langsung dikeluarin setengah kalo sekarang kita cari dulu baru dana sekolah turun dan ngambilnya harus pakek kwitansi jadi kita gak bisa kira kira dana sekolah itu berapa gitu mbak...semua even tapi dibolehin, dan pak aziz itu sama anak anak itu baik deket gitu mbak supel gitu dan mau berteman lah sama kita bisa diajak ngobrol kalo pak harto itu terlalu tegas.

Yerda : reza bisa merasakan kinerja guru dan karyawan lebih semangat mana???

Reza : kalo saya ya lebih profesiaonalan guu mbak..diliat lebih semangat guru. Soalnya yang lebih bekerja itu guru

Yerda : reza pernah ngelanggar tata tertib ndk??

Reza : banyak lah mbak...baju, rambut, spatu ya banyak mbak

Yerda : sanksinya gimana

Reza : ya paling dinasehati, kalo dah 3 kali kasih surat panggil ke BK, setelah itu ya ngulangilagi mbak... hahahahah sampek banyak baru orang tua dipanggil, tapi aku belum pernah

Yerda : dipoin gak..

Reza : dipoin mbak...tapi aku gak tau ponti ku berapa..hahahah tapi pas kelas satu udah 200 an hahahah sekarang gak tau mbak.

Yerda : tata tertib itu berat gak sih bagi reza

Reza : iya mabk... kayak dulu ada peaturan 2-3-1, kita protes mbak, malah ada yang ngerusak fasilitas malah mau ngbob ruang guru hahahah, pas itu kan kelas XI dan XII demo mbak tiba tiba motong rambut gak karuan gitu. Kita kumpulin semua anak anak kan kita mecahin festafel, pot semualah dirusak fasilitas ya gitu mbak..terus ada yang protes pak harusnya guru nya juga lah pak terus jawabnya ini peraturan buat siswa lak kogh MAN I gak koh pak, Kamu mau niri man I kita itu penegn yang terbaik gitu mbak...

Reza : ada gak disini geng apa ngerokok ngeroko gitu??

Yerda : iya aku malah ikut geng kendedes mbak hahahah, pas itu lagi besar besarnya geng itu, pada bikin jaket terus pas jaket itu tak pakek disita sma pak munir, gimana ya geng itu udah ada dari 2007 sampek 2012 geng itu sudah hilang, kog sekarang keluar lagi... tapi sudah gak ada mbak, ya ditinjak lanjuti sma pak munir.

Yerda : sikap reza sama guru gimna

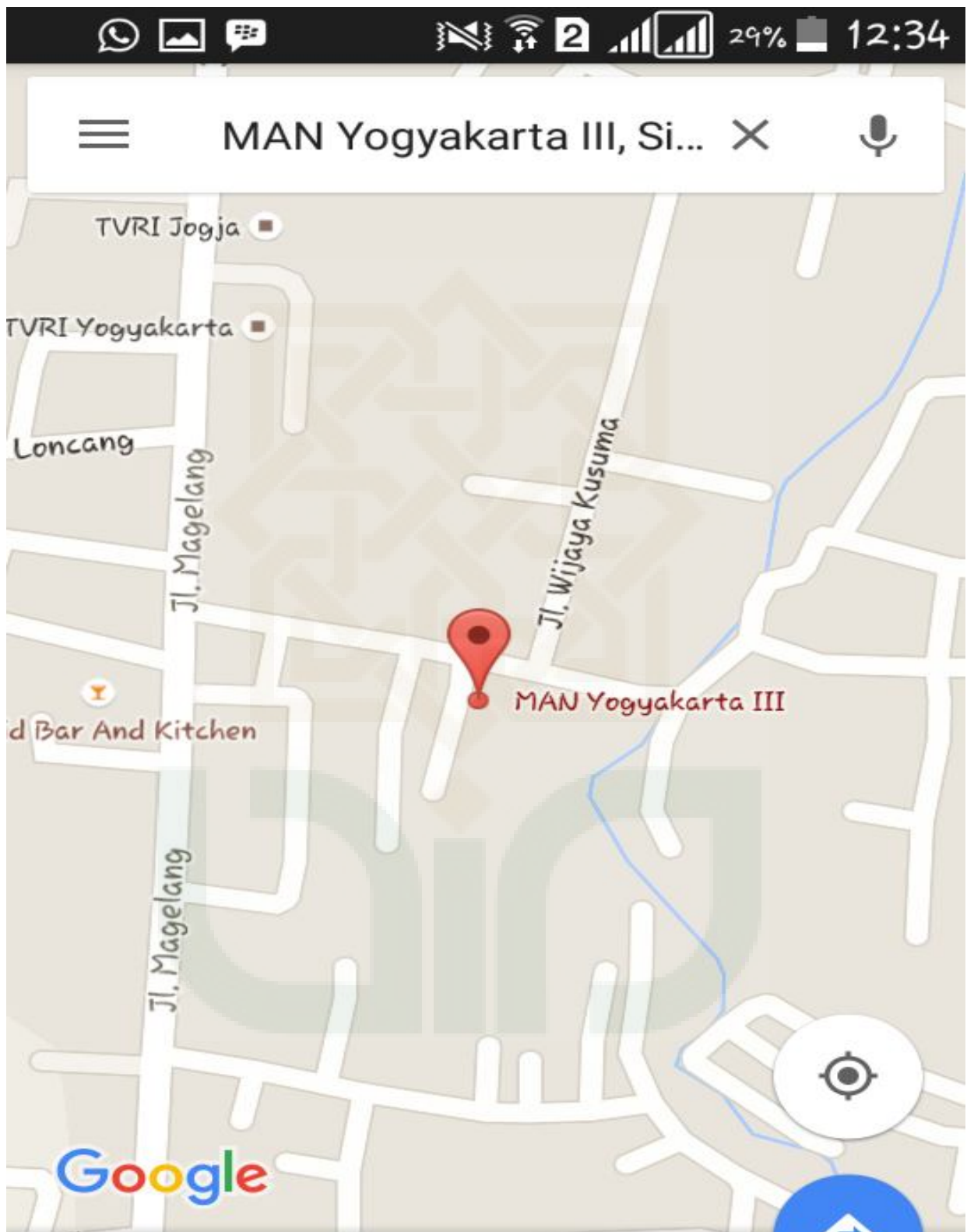
Reza : biasa sih mbak malah deket sam abah supri

Yerda : selama di man daya saing belajar mu gimana

Reza : biasa sih mbak,

Yerda : reza utamakan kemuaan madrasah apa orang tua

## Lokasi MAN Yogyakarta III Google Map



MAN Yogyakarta III

4,7 ★★★★★ (13)

Rute

## Foto-foto Kegiatan di MAN Yogyakarta III

Taman Baca dan diskusi terbuka (ABADIKA)



Kegiatan Kesiswaan Motivasi





Kegiatan  
Tahfid Al-  
quran



Peneliti  
beserta  
Dewan Guru  
Tahfid Al-  
quran





Kartu bebas  
pustaka



Pengembalian  
Buku



**Pak Aziz (Kepala Madrasah)  
bersama Staff Tata Usaha**



**Staff Tata Usaha**



**Ruang Guru**



**Ruang Wakil  
Kepala  
Madrasah**







Rambu Rambu dan Fasilitas Kebersihan  
Oleh Tim Adiwiyata MAYOGA





**Kegiatan Try Out**

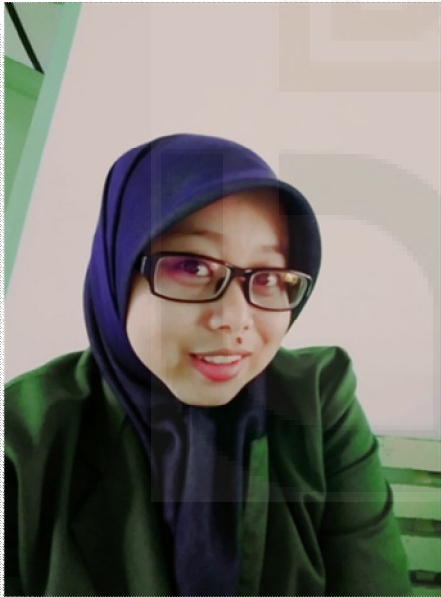


**Upgrading  
Kepengurusan  
DEWA**



### *Curriculum vite*

1. Nama : Yerdaniati Putri Suryadi
  2. No. Telp/Hp : 085712272313
  3. Tempat, Tgl Lahir : Sragen, 7 Juli 1992
  4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
  5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
  6. Agama : Islam
  7. Alamat di Yogyakarta : Jl. Sidobali. No.16 A, Muja Muju, Umbul Harjo
  8. Pendidikan : SD N I Kekatung  
SMP Trisukses, Lampung Selatan  
SMA N I Gondang, Sragen
  9. Orang Tua    a) Ayah        : Suryadi, S.Pd                      Umur : 51 tahun  
   Pekerjaan : PNS  
   b) Ibu                : Suwartini                          Umur: 48 tahun  
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat OrangTua : Dente Teladas, Tulang Bawang
- No Telp/Hp : 085269293687



Yogyakarta, 30 Maret 2016

Yang membuat

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yerdaniati Putri Suryadi', written over a light blue rectangular background.

Yerdaniati Putri Suryadi















